

**PENGARUH KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL DAN  
UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN  
DENGAN PROFITABILITAS SEBAGAI VARIABEL MEDIASI**

**SKRIPSI**



Oleh

**MOH. FAIZIN LITTUGHOSINA**

NIM : 210501110026

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

**2025**

**PENGARUH KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL DAN  
UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN  
DENGAN PROFITABILITAS SEBAGAI VARIABEL MEDIASI**

Diusulkan untuk Penelitian Skripsi pada Fakultas

Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN)

Maulana Malik Ibrahim Malang



Oleh

**MOH. FAIZIN LITTUGHOSINA**

NIM : 210501110026

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN FAKULTAS EKONOMI**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)**

**MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

**2025**

## LEMBAR PERSETUJUAN

### **PENGARUH KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN PROFITABILITAS SEBAGAI VARIABEL MEDIASI SKRIPSI**

Oleh

**Muhammad Faizin Littughosina**

NIM : 210501110026

Telah Disetujui Pada Tanggal 9 Juni 2025

**Dosen Pembimbing,**



**Dr. Muhammad Sulhan, SE, MM**

**NIP. 197406042006041002**

## LEMBAR PENGESAHAN

### PENGARUH KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN PROFITABILITAS SEBAGAI VARIABEL MEDIASI

#### SKRIPSI

Oleh

**MUHAMMAD FAIZIN LITTUGHOSINA**

NIM : 210501110026

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji  
Dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan Untuk Memperoleh  
Gelar Sarjana Manajemen (S.M.)  
Pada 23 Juni 2025

Susunan Dewan Penguji:

1 Ketua Penguji

**Feri Dwi Rivanto, M.E., CPMM., CFP**

NIP. 198907102019031009

2 Anggota Penguji

**Dr. Indah Yuliana, SE., MM**

NIP. 197409182003122004

3 Sekretaris Penguji

**Dr. Muhammad Sulhan, SE., MM**

NIP. 197406042006041002

Tanda Tangan



Disahkan Oleh:

Ketua Program Studi,



**Dr. Muhammad Sulhan, SE., MM**

NIP. 197406042006041002

## LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Moh. Faizin Littughosina

NIM : 210501110026

Fakultas/Jurusan : Manajemen

Menyatakan bahwa "Skripsi" yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dengan judul:

**Pengaruh Kepemilikan Institusional Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Mediasi (Studi pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2020-2023)**

Adalah hasil karya saya sendiri, bukan "duplikasi" dari karya orang lain. Selanjutnya apabila dikemudian hari ada "klaim" dari pihak lain bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan atau pihak Fakultas Ekonomi, tetapi menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, Mei 2025



Hormat saya,

Moh. Faizin Littughosina

## HALAMAN MOTTO

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

"Sesungguhnya setelah kesulitan itu ada kemudahan"

## KATA PENGANTAR

Puji Syukur penulis ucapkan Kepada Allah SWT atas petunjuk, rahmat, dan karunia-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi dengan judul **“Pengaruh Kepemilikan Institusional Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Mediasi”** yang merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar strata 1 (S1) Program studi Manajemen pada Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Besar Muhammad SAW yang telah membimbing kita dari kegelapan menuju jalan kebaikan, yakni Din al-Islam.

Penulis memahami bahwa penyelesaian tugas akhir skripsi ini tidak akan berjalan dengan baik tanpa adanya arahan dan kontribusi pemikiran dari berbagai pihak. Dalam kesempatan ini, penulis ingin mengungkapkan rasa terima kasih yang mendalam kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Zainuddin, MA., selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. H. Misbahul Munir, Lc., M. EI., selaku Dekan fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Muhammad Sulhan, SE, MM., selaku Ketua Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang sekaligus selaku Dosen Pembimbing yang telah bersedia dalam memberikan arahan dengan sangat sabar sekaligus motivasi dalam menyelesaikan penelitian ini..
4. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
5. Kedua orang tua saya, Achmad Mustalich dan Emi Kurniawati dan seluruh keluarga saya yang telah memberikan do'a dan nasehatnya sehingga saya bisa menyelesaikan penelitian ini.
6. Teman-teman saya yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu terima kasih atas dukungan moral, diskusi yang membangun, serta tawa dan canda yang membuat proses ini terasa lebih ringan.

Akhir kata, penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Penulis berharap penelitian ini dapat bermanfaat bagi semua pembaca. Amin ya Rabbal ‘Alamin.

Malang, 28 Februari 2025

Penulis

## DAFTAR ISI

<b>LEMBAR PERSETUJUAN .....</b>	<b>i</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PERNYATAAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN MOTTO .....</b>	<b>iii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>x</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>xi</b>
<b>تجريدي.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiv</b>
<b>BAB I.....</b>	<b>1</b>
<b>PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
<b>1.1. Latar Belakang .....</b>	<b>1</b>
<b>1.2. Rumusan Masalah .....</b>	<b>9</b>
<b>1.3. Tujuan Penelitian .....</b>	<b>9</b>
<b>1.4. Manfaat Penelitian .....</b>	<b>10</b>
1.4.1. Manfaat Teoritis .....	10
1.4.2. Manfaaat Praktis .....	10
<b>1.5. Batasan Penlitian .....</b>	<b>11</b>
<b>BAB II.....</b>	<b>12</b>
<b>KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>12</b>
<b>2.1. Penelitian Terdahulu.....</b>	<b>12</b>
<b>2.2. Kajian Teori.....</b>	<b>24</b>
2.2.1. Teori Keagenan .....	24
2.2.2. Teori Sinyal .....	25
2.2.3. Kepemilikan Institusional.....	26
2.2.4. Ukuran Perusahaan.....	28
2.2.5. Nilai Perusahaan.....	30
2.2.6. Profitabilitas .....	32
<b>2.3. Pengaruh Antar Variabel .....</b>	<b>34</b>
2.3.1. Pengaruh antara variabel Kepemilikan Institusional dengan Nilai Perusahaan. ....	34

2.3.2. Pengaruh antara variabel Ukuran Perusahaan dengan Nilai Perusahaan.....	35
2.3.3. Pengaruh antara variabel Kepemilikan Institusional dengan Profitabilitas. ....	36
2.3.4. Pengaruh antara variabel Ukuran Perusahaan dengan Profitabilitas. ....	36
2.3.5. Pengaruh antara variabel Profitabilitas dengan Nilai Perusahaan. ....	37
2.3.6. Pengaruh antara variabel Kepemilikan Institusional dengan Nilai Perusahaan yang dimediasi oleh Profitabilitas. ....	38
2.3.7. Pengaruh antara variabel Ukuran Perusahaan dengan Nilai Perusahaan yang dimediasi oleh Profitabilitas. ....	38
<b>2.4. Kerangka Konseptual .....</b>	<b>39</b>
<b>2.5. Hipotesis .....</b>	<b>39</b>
<b>BAB III.....</b>	<b>41</b>
<b>METODE PENELITIAN.....</b>	<b>41</b>
<b>3.1. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....</b>	<b>41</b>
<b>3.2. Lokasi Penelitian .....</b>	<b>41</b>
<b>3.3. Populasi dan Sampel Penelitian .....</b>	<b>41</b>
3.3.1. Populasi Penelitian .....	41
3.3.2. Sampel Penelitian .....	42
<b>3.4. Teknik Pengambilan Sampel.....</b>	<b>42</b>
<b>3.5. Data dan Jenis Data.....</b>	<b>43</b>
<b>3.6. Teknik Pengumpulan Data.....</b>	<b>43</b>
<b>3.7. Definisi Operasional Variabel .....</b>	<b>43</b>
3.7.1. Variabel Independen.....	44
3.7.2. Variabel Dependent .....	45
3.7.3. Variabel Mediasi .....	46
<b>3.8. Analisis Data .....</b>	<b>47</b>
3.8.1. Analisis Statistik Deskriptif.....	47
3.8.2. Uji Asumsi Klasik .....	50
3.8.3. Uji Hipotesis.....	52
<b>BAB IV.....</b>	<b>54</b>
<b>HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>54</b>
<b>4.1. Hasil Penelitian .....</b>	<b>54</b>
4.1.1. Gambaran Umum Objek Penelitian.....	54
4.1.2. Gambaran Umum Variabel Penelitian.....	54
4.1.3. Analisis Statistik Deskriptif.....	58
4.1.4. Analisis Regresi Data Panel .....	60

4.1.5. Uji Asumsi Klasik .....	64
4.1.6. Uji Hipotesis Dan Mediasi .....	68
<b>4.2. Pembahasan .....</b>	<b>72</b>
4.2.1. Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan .....	72
4.2.2. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan.....	74
4.2.3. Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Profitabilitas .....	75
4.2.4. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas .....	77
4.2.5. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan .....	79
4.2.6. Pengaruh Profitabilitas Memediasi Hubungan Antara Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan.....	80
4.2.7. Pengaruh Profitabilitas Memediasi Hubungan Antara Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan.....	82
<b>BAB V .....</b>	<b>85</b>
<b>PENUTUP.....</b>	<b>85</b>
<b>5.1. Kesimpulan .....</b>	<b>85</b>
<b>5.2. Saran.....</b>	<b>86</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>88</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>94</b>

## ABSTRAK

Moh Faizin Littughosina. 2025. SKRIPSI. “Pengaruh Kepemilikan Institusional Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Mediasi (Studi pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2020-2023)”

Pembimbing : Muhammad Sulhan, SE, MM

Kata Kunci : Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan, Nilai Perusahaan, Pertambangan

---

---

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya meningkatkan nilai perusahaan sebagai indikator kinerja dan keberlanjutan bisnis, khususnya pada sektor pertambangan di Indonesia yang menunjukkan tren penurunan nilai perusahaan dalam beberapa tahun terakhir. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh kepemilikan institusional dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel mediasi, mengingat peran penting variabel-variabel tersebut dalam memengaruhi keputusan investor.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode regresi data panel. Sampel penelitian terdiri dari perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020–2023, yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Variabel independen dalam penelitian ini adalah kepemilikan institusional dan ukuran perusahaan, variabel dependen adalah nilai perusahaan (diukur dengan PBV), dan variabel mediasi adalah profitabilitas (diukur dengan ROA). Analisis data dilakukan dengan uji regresi dan uji sobel untuk menguji efek mediasi dengan menggunakan *software E-views*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, namun berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas dan nilai perusahaan. Selain itu, profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan serta mampu memediasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan, tetapi tidak memediasi hubungan antara kepemilikan institusional dengan nilai perusahaan.

## ABSTRACT

Moh Faizin Littughosina. 2025. THESIS. “The Influence of Institutional Ownership and Firm Size on Firm Value with Profitability as a Mediating Variable (A Study on Mining Sector Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange in 2020–2023)”

Advisor : Muhammad Sulhan, SE, MM

Keywords : Institutional Ownership, Firm Size, Firm Value, Mining

---

---

This research is motivated by the importance of increasing firm value as an indicator of performance and business sustainability, particularly in Indonesia's mining sector, which has shown a downward trend in firm value in recent years. The purpose of this study is to analyze the influence of institutional ownership and firm size on firm value, with profitability as a mediating variable, considering the significant roles these variables play in influencing investor decisions.

This study employs a quantitative approach using panel data regression methods. The research sample consists of mining sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the period 2020–2023, selected using purposive sampling techniques. The independent variables in this study are institutional ownership and firm size, the dependent variable is firm value (measured using PBV), and the mediating variable is profitability (measured using ROA). Data analysis was conducted using regression tests and the Sobel test to assess the mediation effect, utilizing the E-Views software.

The results of the study indicate that institutional ownership does not have a significant effect on firm value but has a positive effect on profitability. Firm size has a significantly positive effect on both profitability and firm value. Furthermore, profitability has a significantly positive effect on firm value and is able to mediate the effect of firm size on firm value, but it does not mediate the relationship between institutional ownership and firm value.

## تجريدي

محمد فانزين ليثو غوسينا. 2025. رسالة جامعية. "تأثير الملكية المؤسسية وحجم الشركة على قيمة الشركة مع الربحية كمتغير وسيط (دراسة على شركات قطاع التعدين المدرجة في بورصة إندونيسيا للأوراق المالية في الفترة من 2020 إلى 2023

المشرف: محمد سلحان، بكالوريوس اقتصاد، ماجستير إدارة أعمال  
الكلمات المفتاحية: الملكية المؤسسية، حجم الشركة، قيمة الشركة، التعدين

تتبع خلفية هذا البحث من أهمية رفع قيمة الشركة باعتبارها مؤشراً على الأداء واستدامة الأعمال، لا سيما في قطاع التعدين في إندونيسيا، والذي أظهر اتجاهًا نحو انخفاض قيمة الشركات في السنوات الأخيرة. يهدف هذا البحث إلى تحليل تأثير الملكية المؤسسية وحجم الشركة على قيمة الشركة مع اعتبار الربحية كمتغير وسيط، نظراً للدور المهم الذي تلعبه هذه المتغيرات في التأثير على قرارات المستثمرين.

يعتمد هذا البحث على المنهج الكمي باستخدام طريقة تحليل الانحدار لبيانات البانل. ويتكوّن عيّنة البحث من شركات قطاع التعدين المدرجة في بورصة إندونيسيا للأوراق المالية خلال الفترة من 2020 إلى المتغيرات المستقلة في (Purposive Sampling) 2023، والتي تم اختيارها باستخدام تقنية العينة الهادفة هذا البحث هي الملكية المؤسسية وحجم الشركة، والمتغير التابع هو قيمة الشركة (تم قياسها باستخدام نسبة ، بينما المتغير الوسيط هو الربحية (تم قياسها باستخدام العائد على (PBV) السعر إلى القيمة الدفترية لقياس تأثير (Sobel) وقد تم تحليل البيانات باستخدام اختبار الانحدار واختبار سوبل (ROA) الأصول E-Views، باستخدام برنامج

أظهرت نتائج البحث أن الملكية المؤسسية ليس لها تأثير معنوي على قيمة الشركة، لكنها تؤثر بشكل إيجابي على الربحية. في حين أن حجم الشركة له تأثير إيجابي ومعنوي على كل من الربحية وقيمة الشركة. بالإضافة إلى ذلك، فإن الربحية لها تأثير إيجابي ومعنوي على قيمة الشركة، كما أنها قادرة على التوسط في تأثير حجم الشركة على قيمة الشركة، لكنها لا تتوسط العلاقة بين الملكية المؤسسية وقيمة الشركة.

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	12
Tabel 3.1 Pengambilan Sampel Menggunakan <i>Purposive Sampling</i> .....	40
Tabel 3.2 Definisi Operasional Variabel.....	42
Tabel 4.1 Hasil Statistik Deskriptif.....	57
Tabel 4.2 Hasil Uji Chow Model 1.....	58
Tabel 4.3 Hasil Uji Hausman Model 1.....	59
Tabel 4.4 Hasil Regresi Data Panel <i>Fixed Effect</i> Model 1.....	59
Tabel 4.5 Hasil Uji Chow Model 2.....	60
Tabel 4.6 Hasil Uji Hausman Model 2.....	60
Tabel 4.7 Hasil Regresi Data Panel <i>Random Effect</i> Model 2.....	61
Tabel 4.8 Hasil Uji Multikolinieritas Model 1.....	62
Tabel 4.9 Hasil Uji Multikolinieritas Model 2.....	63
Tabel 4.10 Hasil Uji Heteroskedastisitas Model 1.....	64
Tabel 4.11 Hasil Uji Heteroskedastisitas Model 2.....	64
Tabel 4.12 Penyembuhan Uji Heteroskedastisitas.....	65
Tabel 4.13 Hasil Uji t Model 1.....	66
Tabel 4.14 Hasil Uji t Model 2.....	67
Tabel 4.15 Hasil Uji Sobel Model 1.....	69
Tabel 4.16 Hasil Uji Sobel Model 2.....	69

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Rata-Rata PBV Perusahaan Tambang 2018-2023.....	3
Gambar 2.1 Kerangka Konseptual.....	37
Gambar 4.1 Pergerakan Kepemilikan Institusional Perusahaan Sampel Tahun 2020 – 2023.....	53
Gambar 4.2 Pergerakan Ukuran Perusahaan (Total Aset) Perusahaan Sampel Tahun 2020 – 2023.....	54
Gambar 4.3 Pergerakan Nilai Perusahaan (PBV) Perusahaan Sampel Tahun 2020 – 2023.....	55
Gambar 4.4 Pergerakan Profitabilitas (ROA) Perusahaan Sampel Tahun 2020 – 2023.....	56

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Perusahaan adalah suatu entitas atau organisasi yang berfokus pada produksi barang dan jasa, yang beroperasi dengan memanfaatkan sumber daya ekonomi yang tersedia, dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat atau pasar industri serta mencapai keuntungan finansial. Perusahaan memiliki peran krusial dalam perekonomian Indonesia, di mana mereka berkontribusi aktif dalam mendorong kemajuan, khususnya di sektor ekonomi. Dalam beberapa waktu terakhir, pertumbuhan ekonomi telah menciptakan persaingan yang ketat di antara berbagai entitas industri. Fenomena ini menyebabkan terjadinya kompetisi yang intens di antara perusahaan, terutama di Indonesia, dalam usaha untuk meningkatkan nilai dan kinerja mereka. Persaingan ini memacu setiap perusahaan untuk terus berinovasi dan memperbaiki performa mereka agar tujuan yang diinginkan dapat tercapai. Tujuan pendirian suatu perusahaan adalah untuk meraih keuntungan maksimal, sehingga pemilik dan para pemegang saham dapat merasakan kesejahteraan (Dewi Kusuma Wardani & Kaleka, 2022).

Dalam kondisi ekonomi saat ini, banyak perusahaan yang bersaing untuk meningkatkan nilai atau kapitalisasi pasar mereka. Menurut (Brigham & Houston, 2001), nilai perusahaan adalah evaluasi yang diberikan oleh pelaku pasar saham terhadap kinerja perusahaan. Suharli dalam (Dewantari et al., 2020) menyatakan bahwa peningkatan nilai perusahaan sejalan dengan kenaikan harga saham, yang mencerminkan tingkat pengembalian investasi yang tinggi bagi para pemegang saham. Nilai perusahaan menjadi faktor penting bagi investor saat mereka akan menginvestasikan modal (Kurnia et al., 2020). Jika suatu perusahaan memiliki nilai yang baik atau menguntungkan, ini menjadi perhatian utama bagi investor untuk menanamkan modal mereka di perusahaan tersebut. Investor menilai perusahaan berdasarkan nilai intrinsiknya, dan nilai yang positif menunjukkan adanya manajemen perusahaan yang efisien (Yusuf et al., 2023).

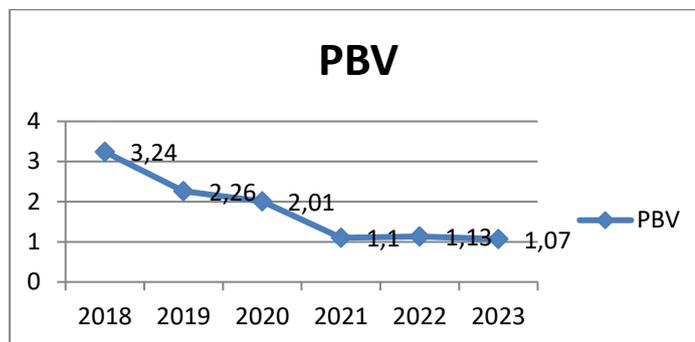
Dalam upaya mencapai tujuan perusahaan, penting bagi perusahaan untuk memenuhi kebutuhan keuangannya agar dapat beroperasi secara optimal. Ketika sebuah perusahaan mengalami kekurangan modal, hal ini dapat berdampak negatif

pada kinerja produksi barang atau jasa, yang pada gilirannya menyulitkan perusahaan untuk bersaing di pasar dan memperlambat pertumbuhan. Penambahan modal yang diberikan oleh para investor kepada perusahaan dapat berkontribusi pada peningkatan nilai perusahaan serta prospek masa depannya. Nilai perusahaan merupakan cerminan dari kemampuan manajemen dalam mengelola aset perusahaan dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan para pemangku kepentingan dan pemegang saham melalui upaya maksimalisasi nilai perusahaan (P.S & Nugroho, 2020).

Pentingnya nilai perusahaan terletak pada usaha untuk terus meningkatkannya agar perusahaan dapat bertahan di masa depan. Peningkatan harga saham perusahaan bisa memberikan manfaat signifikan bagi para pemegang saham serta mencerminkan pertumbuhan nilai perusahaan. Menurut (Rivandi & Petra, 2022), naiknya harga saham menunjukkan bahwa perusahaan berhasil dan menguntungkan bagi pemegang saham. Untuk menilai nilai sebuah perusahaan, bisa digunakan indikator seperti analisis laporan keuangan, termasuk di dalamnya untuk mengukur perubahan harga saham. Salah satu cara yang digunakan untuk pengukuran tersebut adalah rasio PBV (*Price to Book Value*). Dalam mengukur nilai perusahaan, penting bagi perusahaan untuk memiliki penetapan yang jelas agar tujuan yang diinginkan dapat tercapai. Pengukuran nilai perusahaan dilakukan untuk mengetahui apakah hasil yang diperoleh sudah sesuai dengan rencana dan target yang telah ditetapkan sebelumnya.

Terdapat beragam jenis perusahaan, dan salah satunya adalah perusahaan yang beroperasi di sektor pertambangan. Industri pertambangan adalah salah satu sektor yang memiliki peran krusial dalam mendukung pembangunan ekonomi di Indonesia. Kekayaan sumber daya alam yang melimpah memberikan peluang bagi banyak perusahaan pertambangan untuk beroperasi secara aktif di Indonesia.

**Gambar 1.1**  
**Rata-Rata PBV Perusahaan Pertambangan Tahun 2018-2023**



Sumber : Idx Statistik

Dari laporan statistik tahunan Bursa Efek Indonesia, perusahaan pertambangan memiliki penurunan nilai perusahaan yang cukup signifikan tiap tahun mulai dari periode 2018-2023. Pada tahun 2018, tercatat nilai PBV perusahaan pertambangan sebesar 3,24 yang kemudian mengalami penurunan nilai PBV yang cukup drastis pada tahun 2019 hingga tahun 2021 yang mencapai angka 1,1 , kondisi ini berdampak pada ketidaktarikan investor untuk menginvestasikan dana ke dalam perusahaan, yang pada gilirannya menyebabkan penurunan nilai perusahaan.

Dalam usaha meningkatkan nilai perusahaan, tidak dapat dipisahkan dari adanya perbedaan kepentingan yang sering muncul antara dua pihak yang berkepentingan, yaitu antara agen dan prinsipal, yang biasanya dikenal dengan istilah masalah agensi. Konflik sering kali terjadi di antara kedua pihak ini, karena masing-masing berupaya untuk memaksimalkan kepentingannya, dengan bentrokan yang paling mencolok sering terjadi antara prinsipal (pemilik perusahaan) dan manajemen (Irwanti & Ratnadi, 2021). Perbedaan ini muncul karena manajemen memiliki tujuan yang berbeda dibandingkan dengan para pemegang saham (Gusriandari et al., 2022). Adanya sejumlah konflik agensi dapat menghambat pencapaian tujuan perusahaan dalam meningkatkan nilai asetnya. Sehingga adanya *agency problem* dapat menimbulkan *agency conflict* yang dapat menambah *agency cost* (biaya keagenan). Mengurangi biaya keagenan dapat dicapai dengan meningkatkan kepemilikan saham institusional. (Hikmatuz Zahro, 2019) menyatakan bahwa semakin banyak saham yang dimiliki institusi, semakin

kuat mekanisme pengendalian dan pengawasan eksternal terhadap perusahaan, yang dapat menurunkan biaya agensi dan meningkatkan nilai perusahaan.

Kepemilikan institusional merujuk pada saham perusahaan yang dimiliki oleh lembaga atau organisasi tertentu serta peran mereka dalam mengawasi kinerja perusahaan (Tarjo, 2018). Kepemilikan ini berpotensi meningkatkan nilai perusahaan dengan memanfaatkan informasi yang tersedia secara optimal, sekaligus membantu mengurangi konflik agensi. Hal ini karena tingginya kepemilikan institusional dapat memperkuat fungsi pengawasan terhadap operasional perusahaan. Investor institusional dipandang sebagai pihak yang memiliki kapabilitas untuk memantau tindakan manajemen secara efektif. Peran mereka sangat penting dalam berbagai kegiatan perusahaan, karena kehadiran mereka diharapkan mampu mengawasi perilaku manajer yang mungkin menyalahgunakan wewenang untuk keuntungan pribadi (Rachman, 2012). Oleh sebab itu, meningkatnya kepemilikan institusional diharapkan dapat berdampak positif terhadap peningkatan nilai perusahaan melalui pengawasan yang lebih optimal dari pemegang saham institusi.

Perusahaan yang memiliki proporsi kepemilikan institusional yang tinggi menunjukkan kemampuannya dalam mengawasi manajemen. Semakin besar kepemilikan institusional, semakin efisien pula penggunaan aset perusahaan yang dilakukan oleh manajemen. Oleh karena itu, proporsi kepemilikan institusional berfungsi sebagai penghalang terhadap pemborosan yang mungkin dilakukan oleh manajemen (Veno, 2015). Kepemilikan institusional memainkan peran krusial dalam mengurangi konflik keagenan antara manajer dan pemegang saham. Ini disebabkan oleh keterlibatan investor institusional dalam pengambilan keputusan strategis, sehingga mereka cenderung tidak mudah terpengaruh oleh praktik manipulasi laba.

Selain memiliki tata kelola perusahaan yang baik, sebuah perusahaan juga perlu memiliki ukuran yang optimal untuk meningkatkan nilai perusahaan. Ukuran perusahaan mengacu pada skala yang mencerminkan besar kecilnya perusahaan, biasanya diukur melalui total aset yang dimiliki (Hidayat, 2019). Ukuran perusahaan mencerminkan total aktiva, volume penjualan, rata-rata penjualan, serta rata-rata total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Semua faktor ini memberikan gambaran mengenai dimensi operasional dan keuangan

perusahaan tersebut (Hidayat, 2019). Bagi investor, ukuran perusahaan menjadi indikator penting dalam proses pengambilan keputusan investasi, karena perusahaan dengan skala yang lebih besar umumnya dianggap memiliki kapasitas yang lebih besar pula untuk meningkatkan nilai perusahaannya. Perusahaan yang lebih besar juga cenderung lebih menarik bagi investor dan memiliki kemudahan dalam mengakses sumber pembiayaan, baik dari dalam maupun luar perusahaan, yang bisa dimanfaatkan untuk mendukung aktivitas operasionalnya (Indriyani, 2017).

Ukuran perusahaan atau firm size berperan sebagai faktor pendukung dalam peningkatan nilai perusahaan. Keberadaan firm size membantu investor untuk mengidentifikasi kemampuan serta kualitas yang dimiliki oleh sebuah perusahaan. Perusahaan yang berukuran besar umumnya memiliki modal yang memadai untuk mendukung investasinya dalam usaha meraih keuntungan. Ukuran perusahaan yang besar juga mencerminkan pertumbuhan yang menarik perhatian investor, sehingga berkontribusi pada peningkatan nilai perusahaan (Primahadva & Trihastuti, 2022). Selain itu, peningkatan nilai perusahaan dapat diukur melalui total aset yang dimiliki perusahaan dibandingkan dengan keseluruhan kewajiban yang harus dipenuhi oleh perusahaan tersebut (Christiaan, 2022).

Tingkat profitabilitas juga turut berperan dalam memengaruhi nilai sebuah perusahaan. Profitabilitas menggambarkan sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan keuntungan dari aktivitas usahanya, baik yang dikaitkan dengan penjualan, total aset, maupun ekuitas yang dimiliki (Sartono, 2008). Profitabilitas memiliki peranan penting dalam keahlian perusahaan, karena hal ini berfungsi untuk menciptakan dan memperoleh keuntungan serta memberikan gambaran tentang kinerja perusahaan (Putra & Wahyuni, 2021). Profitabilitas menunjukkan bahwa pandangan setiap investor dapat bervariasi. Suatu hal yang memiliki hubungan erat sering kali diasosiasikan dengan tingginya harga saham. Akibatnya, investor yang aktif akan mendorong kenaikan harga saham dan selanjutnya meningkatkan nilai perusahaan (Handayani & Martha, 2019). Ketika nilai perusahaan mengalami kenaikan dan semakin tinggi, pasar serta konsumen akan memiliki kepercayaan terhadap berbagai aspek perusahaan, mulai dari kinerja, kualitas, hingga prospek kerja di masa depan (Lisa, 2018). Jika perusahaan

memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi akan menarik minat investor untuk menanamkan modalnya, karena hal ini berpotensi menghasilkan return saham yang tinggi. Secara umum, investor cenderung mencari perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut.

Pengukuran tingkat profitabilitas di perusahaan dilakukan untuk mengetahui apakah hasil yang diperoleh telah sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Jika tujuan pendirian perusahaan tercapai, maka profitabilitas perusahaan akan meningkat. Rasio profitabilitas dapat dihitung menggunakan berbagai rasio, seperti *Net Profit Margin* (NPM), *Basic Earning Power* (BEP), *Return On Equity* (ROE), dan *Return On Assets* (ROA). Manajemen dapat menilai profitabilitas perusahaan serta mengevaluasi kinerja operasional dalam penggunaan sumber daya yang ada dengan mempertimbangkan aspek pembiayaan aset melalui rasio *Return On Assets* (ROA). Menurut Muliani dan Sinarwati dalam (Utami & Muslih, 2018), rasio *Return On Assets* (ROA) sering digunakan untuk menilai kinerja perusahaan terkait penjualan, aset, dan modal ekuitas. Rasio ini menggambarkan seberapa efisien perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari aset yang dimilikinya. Semakin tinggi nilai *Return on Assets* (ROA), maka semakin baik kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba dari total aset yang dimilikinya (Hakim & Sugianto, 2018). Kegiatan operasional yang berjalan secara optimal dapat mempengaruhi laba yang diperoleh perusahaan, karena operasional tersebut diarahkan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh perusahaan (Mardani & Wahono, 2017).

Ada beberapa kesenjangan penelitian sebelumnya mengenai kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Wahyudin et al., 2020) (Wang et al., 2020) (Rokhmawati, 2020) (Sa'adah et al., 2022) menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Tingginya tingkat kepemilikan institusional mencerminkan prospek perusahaan yang menjanjikan. Kondisi ini mendorong minat investor untuk membeli saham, sehingga meningkatkan permintaan pasar atas saham perusahaan tersebut, yang pada akhirnya berdampak positif terhadap kenaikan nilai perusahaan. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh

(Saidat et al., 2019) (Wang et al., 2020) (Bakhtiar et al., 2021)(Coleman & Wu, 2021), menyatakan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Selain itu ada beberapa penelitian mengenai ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Ambarani et al., 2024; Kurniawan et al., 2019; Sukanti & Rahmawati, 2023) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan yang dinilai dari total aset, semakin tinggi nilai perusahaan. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Anggasta & Suhendah, 2020)(Surya et al., 2023)(Wijaya & Susilowati, 2024) menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Menurut (Gita & Yusuf, 2019), perusahaan dengan ukuran yang terlalu besar berisiko mengalami penurunan efisiensi dalam menjalankan operasional maupun dalam penerapan strategi manajemennya. Kondisi ini dapat berdampak negatif terhadap kinerja keseluruhan perusahaan dan berpotensi menurunkan nilai perusahaan di mata para pemangku kepentingan.

Beberapa penelitian terdahulu mengenai profitabilitas sebagai pemediasi hubungan antara kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Dewi & Gustyana, 2020),(Nurkhin et al., 2017) menyatakan bahwa profitabilitas mampu memediasi hubungan antara kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas dipandang sebagai salah satu sinyal penting yang disampaikan perusahaan guna menarik perhatian investor untuk berinvestasi. Tingginya minat investor terhadap saham perusahaan akan mendorong peningkatan harga saham, yang pada gilirannya berkontribusi terhadap pertumbuhan nilai perusahaan secara keseluruhan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh(Rafsanjani et al., 2024), (Widigdy & Ichwanudin, 2024)(Akmalia & Aliyah, 2022) menyatakan bahwa profitabilitas tidak mampu memediasi hubungan antara kepemilikan institusional dengan nilai perusahaan. Profitabilitas yang rendah mencerminkan lemahnya pengawasan dari pihak institusi dalam memonitor kinerja perusahaan, yang pada akhirnya menyebabkan penurunan kinerja operasional dan berujung pada rendahnya tingkat profitabilitas. Kondisi ini berimplikasi pada sikap para investor yang menjadi ragu untuk

menanamkan modalnya di perusahaan tersebut, sehingga secara tidak langsung turut menurunkan nilai perusahaan di pasar.

Beberapa penelitian terdahulu mengenai profitabilitas sebagai pemediasi hubungan antara ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Christiaan, 2022; Kartika Dewi & Abundanti, 2019) menyatakan bahwa profitabilitas dapat memediasi hubungan antara ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. Semakin besar perusahaan, semakin mudah aksesnya terhadap sumber pendanaan, baik internal maupun eksternal. Ukuran perusahaan mencerminkan kekayaannya. Hal ini tidak hanya mempengaruhi kemampuan dalam memperoleh dana, tetapi juga dapat meningkatkan profitabilitas dan nilai perusahaan (Setiadewi & Purbawangsa, 2015). Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Octaviany et al., 2019) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak dapat memediasi hubungan antara ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. Peningkatan profitabilitas suatu perusahaan tidak selalu sejalan dengan penambahan ukuran atau peningkatan nilai perusahaan itu sendiri. Salah satu aspek yang berpengaruh adalah praktik manajemen laba, di mana laba yang dilaporkan perusahaan bisa jadi lebih tinggi daripada yang sebenarnya. Oleh karena itu, para investor sebaiknya tidak hanya mengandalkan rasio profitabilitas sebagai satu-satunya acuan dalam membuat keputusan untuk membeli saham, karena ada faktor lain yang juga dapat memengaruhi gambaran kinerja keuangan perusahaan.

Berdasarkan latar belakang serta temuan dari sejumlah penelitian sebelumnya yang menggunakan variabel-variabel serupa namun menghasilkan temuan yang beragam, penulis merasa terdorong untuk melaksanakan penelitian ini. Penelitian ini dianggap penting dilakukan guna mengetahui sejauh mana kepemilikan institusional dan ukuran perusahaan dapat memberikan pengaruh terhadap nilai perusahaan, serta menilai apakah profitabilitas mampu memperkuat hubungan antara kepemilikan institusional dan ukuran perusahaan tersebut sehingga akhirnya berdampak terhadap peningkatan nilai perusahaan. Kebaharuan dari penelitian ini terletak pada rentang tahun yang dianalisis, objek penelitian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, serta variabel penelitian yang diterapkan. Berdasarkan hal tersebut, peneliti mengambil keputusan untuk menentukan judul

penelitian **“Pengaruh Kepemilikan Institusional Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Mediasi (Studi pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2020-2023)”**

### **1.2. Rumusan Masalah**

1. Apakah Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan?
2. Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan?
3. Apakah Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap Profitabilitas?
4. Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Profitabilitas?
5. Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan?
6. Apakah Profitabilitas memediasi hubungan antara Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan?
7. Apakah Profitabilitas memediasi hubungan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

1. Mengukur dan menguji pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan.
2. Mengukur dan menguji pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan.
3. Mengukur dan menguji pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Profitabilitas.
4. Mengukur dan menguji pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas.
5. Mengukur dan menguji pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan.
6. Mengukur dan menguji pengaruh Profitabilitas dalam memediasi Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan.
7. Mengukur dan menguji pengaruh Profitabilitas dalam memediasi Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan.

## **1.4. Manfaat Penelitian**

### **1.4.1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini bertujuan untuk memperdalam pemahaman mengenai hubungan antara kepemilikan institusional, ukuran perusahaan, dan profitabilitas dalam nilai perusahaan. Dengan menjadikan kinerja keuangan sebagai variabel moder

asi, studi ini berupaya menjelaskan pengaruh kepemilikan institusional dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan serta peran profitabilitas dalam memperkuat atau melemahkan hubungan tersebut.

Selain itu, penelitian ini diharapkan menjadi referensi bagi peneliti dan akademisi yang tertarik pada tata kelola perusahaan, dengan memberikan bukti empiris mengenai pentingnya profitabilitas dalam kerangka kepemilikan institusional dan ukuran perusahaan. Temuan ini dapat memberikan perspektif baru mengenai cara perusahaan mengoptimalkan strategi kepemilikan institusional dan ukuran perusahaan untuk meningkatkan nilai perusahaan.

Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memperkaya literatur tentang nilai perusahaan dan kepemilikan institusional, tetapi juga memberikan wawasan tentang pemanfaatan profitabilitas sebagai alat untuk memperkuat dampak positif dari kepemilikan institusional dan ukuran perusahaan terhadap nilai yang dihasilkan. Diharapkan penelitian ini dapat mendorong penelitian lebih lanjut mengenai peran mediasi dalam perusahaan di berbagai sektor industri.

### **1.4.2. Manfaat Praktis**

#### **a. Bagi Penulis**

Penelitian ini membantu penulis untuk memperdalam pemahaman dan kemampuan analisis terkait interaksi antara Kepemilikan Institusional, ukuran perusahaan, dan kinerja keuangan. Melalui proses penelitian, penulis juga dapat memperoleh pengalaman praktis dalam menerapkan teori-teori manajemen dan keuangan dalam konteks riil, serta meningkatkan keterampilan penelitian yang berguna dalam karir akademis atau profesional di masa depan.

#### **b. Bagi Akademis**

Penelitian ini dapat menjadi referensi bagi akademisi dan mahasiswa yang tertarik untuk mengkaji lebih dalam tentang hubungan antara Kepemilikan Institusional, ukuran perusahaan, kinerja keuangan, dan nilai perusahaan. Ini

membuka peluang untuk studi lanjutan dan riset yang lebih mendalam di bidang manajemen dan keuangan, serta dapat mendorong diskusi tentang praktik terbaik dalam tata kelola perusahaan dan pelaksanaan strategi finansial yang efektif.

### **1.5. Batasan Penelitian**

Dalam penelitian ini, peneliti menetapkan beberapa batasan untuk pelaksanaannya, yaitu:

1. Variabel yang digunakan dalam penelitian masih terbatas pada 2 variabel independen yaitu nilai Kepemilikan Institusional dan Ukuran Perusahaan . Kemudian penelitian ini juga terbatas pada variabel mediasi yaitu Profitabilitas.
2. Penelitian ini masih terbatas pada perusahaan tambang yang terdaftar di BEI tahun 2020-2023.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### 2.1. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini didasari oleh serangkaian studi sebelumnya yang memberikan validasi dan bukti-bukti pendukung. Beberapa hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan judul atau variabel yang diteliti oleh penulis adalah sebagai berikut:

**Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu**

No	Nama Peneliti, Tahun dan Judul Penelitian	Variabel	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	Utyea Wulan Ndatika, Wida Purwidiyanti, Naelati Tubastuvi, Alfalisyanto (2024)  <i>“The Influence of Financial Performance and Company Size on Company Value with Good Corporate Governance as a Moderating Variable”</i>	$X1 = \text{Financial Performance}$  $X2 = \text{Company Size}$  $Y = \text{Company Value}$  $Z = \text{Good Corporate Governance}$	- Kuantitatif - Menggunakan <i>Purposive Sampling</i>	- Kinerja Keuangan memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan - Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan - Tata Kelola Perusahaan yang Baik dapat memoderasi hubungan antara pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan - Tata Kelola Perusahaan yang Baik dapat memoderasi hubungan antara Ukuran Perusahaan dan Nilai Perusahaan.

No	Nama Peneliti, Tahun dan Judul Penelitian	Variabel	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
No	Nama Peneliti, Tahun dan Judul Penelitian	Variabel	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
2	Wiwit Indah Lestari Ningsih, Erma Setiawati, Rina Trisnawati (2023)  “The Effect Of Good Corporate Governance (Gcg) On Financial Performance With Company Size As A Moderating Variable”	X1 = <i>Insider Share Ownership</i>  X2 = <i>Board Size</i>  X3 = <i>Independent Board Of Commissioners</i>  X4 = <i>Audit Committee</i>  Y = <i>Financial Performance</i>  Z = <i>Company Size</i>	- Menggunakan <i>Purposive Sampling</i>	- Ukuran dewan komisaris ( <i>Board Size</i> ), jumlah direktur dalam dewan direksi ( <i>Board Size</i> ), dan keberadaan dewan komisaris independen ( <i>Independent Board of Commissioners</i> ) memiliki dampak yang kecil terhadap keberhasilan keuangan perusahaan. - Ukuran dewan direksi memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. - Ukuran organisasi juga memodifikasi hubungan antara komite audit dan kinerja keuangan.
3	Siti Miftahul Jannah, Farahiyah Sartika (2022)  “The Effect Of Good Corporate Governance (Gcg) And Company Size On Firm Value: Financial Performance As An Intervening Variable”	X1 = <i>Good Corporate Governance</i>  X2 = <i>Company Size</i>  Y = <i>Firm Value</i>  Z = <i>Financial Performance</i>	- Menggunakan teknik <i>purposive sampling</i>	- Tata kelola perusahaan yang baik memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan - Ukuran perusahaan dan kinerja keuangan yang memiliki pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. - Kinerja keuangan dapat menjadi variabel intervening bagi tata kelola perusahaan yang baik dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan dalam arah yang positif.

No	Nama Peneliti, Tahun dan Judul Penelitian	Variabel	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
No	Nama Peneliti, Tahun dan Judul Penelitian	Variabel	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
4	Ni Pande Putu Wita Irwanti, Ni Made Dwi Ratnadi (2021)  “ <i>Good Corporate Governance Moderate the Effect of Financial Performance on Firm Value</i> ”	X1 = <i>Financial Performance</i>  Y = <i>Firm Value</i>  Z = <i>Good Corporate Governance</i>	- Menggunakan teknik <i>purposive sampling</i>	- ROA memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. - Tata kelola perusahaan dapat memoderasi hubungan antara kinerja keuangan dan nilai perusahaan.
5	Lela Hindasah, Edi Supriyono, Lorenza Julia Ningri (2021)  “ <i>The Effect of Good Corporate Governance and Firm Size on Financial Performance</i> ”	X1 = <i>Board director</i>  X2 = <i>Board of Commissioners</i>  X3 = <i>Institutional ownership</i>  X4 = <i>Independent Commissioner</i>  X5 = <i>Size</i>  Y = <i>Financial Performance</i>	- Menggunakan teknik <i>purposive sampling</i>	- Dewan Direksi memiliki pengaruh positif signifikan terhadap ROA. - Dewan Komisaris memiliki pengaruh positif signifikan terhadap ROA. - Kepemilikan Instiusional memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap ROA. - Komisaris Independen memiliki pengaruh positif signifikan terhadap ROA. - Ukuran Perusahaan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap ROA.

No	Nama Peneliti, Tahun dan Judul Penelitian	Variabel	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
No	Nama Peneliti, Tahun dan Judul Penelitian	Variabel	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
6	Ratih Kusuma Mawardani , Imam Baidlowi , Tatas Ridho Nugroho , Nur Ainiyah (2021)  “Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> Dan <i>Firm Size</i> Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2022)”	X1 = <i>Good Corporate Governance</i>  X2 = <i>Firm Size</i>  Y = Nilai Perusahaan  Z = Profitabilitas	- Kuantitatif - Menggunakan <i>Purposive Sampling</i>	- Kepemilikan Institusional dan Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. - Profitabilitas tidak dapat memoderasi hubungan antara Kepemilikan Institusional dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan.
7	Agustina Dian Putri Manurung (2022)  “Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan sebagai Intervening”	X1 = Kepemilikan Manajerial  X2 = Kepemilikan Institusional  Y = Nilai Perusahaan  Z = Kinerja	- Kuantitatif - Menggunakan <i>Purposive Sampling</i>	- ROA dapat memediasi kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan - ROA berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan - Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan

No	Nama Peneliti, Tahun dan Judul Penelitian	Variabel	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
		Keuangan		- Kepemilikan Institusional memiliki pengaruh terhadap ROA.
No	Nama Peneliti, Tahun dan Judul Penelitian	Variabel	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
8	Anike Anggriani, Muhammad Nuryatno Amin (2022)  “Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> , Kinerja Keuangan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan”	X1 = <i>Good Corporate Governance</i>  X2 = Kinerja Keuangan  X3 = Ukuran Perusahaan  Y = Nilai Perusahaan	- Kuantitatif - Menggunakan <i>Purposive Sampling</i>	- ROA berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan - Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap ROA
9	Pemy Christiaan (2022)  “PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN DAN LEVERAGE TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN PROFITABILITAS SEBAGAI VARIABEL INTERVENING”	X1 = Ukuran Perusahaan  X2 = <i>Leverage</i>  Y = Nilai Perusahaan  Z = Profitabilitas	- Kuantitatif - Menggunakan <i>Purposive Sampling</i>	- Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. - <i>Leverage</i> berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. - Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. - <i>Leverage</i> berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. - Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

No	Nama Peneliti, Tahun dan Judul Penelitian	Variabel	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
				<ul style="list-style-type: none"> <li>- Profitabilitas mampu memediasi ukuran perusahaan ke nilai perusahaan.</li> <li>- Profitabilitas tidak mampu memediasi <i>leverage</i> ke nilai perusahaan.</li> </ul>
No	Nama Peneliti, Tahun dan Judul Penelitian	Variabel	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
10	<p>Siti Nur Arofah, Khomsiyah (2023)</p> <p>“Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> dan <i>Environmental Social Governance</i> terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan Sebagai Moderasi”</p>	<p>X1 = <i>Good Corporate Governance</i></p> <p>X2 = <i>Environmental Social Governance</i></p> <p>Y = Nilai Perusahaan</p> <p>Z = Kinerja Keuangan</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kuantitatif</li> <li>- Menggunakan <i>Purposive Sampling</i></li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- ROA dapat memoderasi Kepemilika Institusional terhadap Nilai Perusahaan</li> </ul>

No	Nama Peneliti, Tahun dan Judul Penelitian	Variabel	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
11	(Susanto & Indrabudiman, 2023)  “Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> dan <i>Corporate Social Responsibility</i> terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan sebagai Variabel Intervening”	X1 = <i>Good Corporate Governance</i>  X2 = <i>Corporate Social Responsibility</i>  Y = Nilai Perusahaan  Z = Kinerja Keuangan	- Kuantitatif - Menggunakan <i>Purposive Sampling</i>	- <i>Good Corporate Governance</i> berpengaruh negatif signifikan terhadap Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan. - <i>Corporate Social Responsibility</i> berpengaruh positif signifikan terhadap Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan. - ROA berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan, serta mampu memediasi pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> dan <i>Corporate Social Responsibility</i> terhadap Nilai Perusahaan.
No	Nama Peneliti, Tahun dan Judul Penelitian	Variabel	Metode Penelitian	Hasil Penelitian

No	Nama Peneliti, Tahun dan Judul Penelitian	Variabel	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
12	<p>Arianti Lati , Jumawan Jasman, Asriany (2023)</p> <p>“Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan GCG Sebagai Variabel Moderasi”</p>	<p>X1 = Kinerja Keuangan</p> <p>X2 = Ukuran Perusahaan</p> <p>Y = Nilai Perusahaan</p> <p>Z = <i>Good Corporate Governance</i></p>	<p>- Kuantitatif</p> <p>- Menggunakan <i>Purposive Sampling</i></p>	<p>- ROA tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan</p> <p>- Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan</p>
13	<p>Rolia Wahasusmiah, Ferlinda Ayu Bella Arshinta (2023)</p> <p>“Pengaruh Ukuran Perusahaan, <i>Investment Opportunity Set</i>, dan <i>Corporate Governance</i> terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan LQ45”</p>	<p>X1 = Ukuran Perusahaan</p> <p>X2 = <i>Investment Opportunity Set</i></p> <p>X3 = <i>Corporate Governance</i></p> <p>Y = Nilai Perusahaan</p> <p>Z = Kinerja Keuangan</p>	<p>- Kualitatif</p> <p>- Menggunakan <i>Purposive Sampling</i></p>	<p>- Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan</p> <p>- Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan</p> <p>- ROA tidak dapat memoderasi hubungan Kepemilikan Institusional dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan.</p>

No	Nama Peneliti, Tahun dan Judul Penelitian	Variabel	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
No	Nama Peneliti, Tahun dan Judul Penelitian	Variabel	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
14	Monica Saputri, Muhamad Agus Sudrajat, Maya Novitasari (2023)  “Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus Pada Perusahaan <i>Consumer Goods</i> Yang Terdaftar Di Bei Periode 2018-2022)”	X = <i>Good Corporate Governance</i>  Y = Nilai Perusahaan  Z = Kinerja Keuangan	- Kuantitatif - Menggunakan <i>Purposive Sampling</i>	- Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan - ROA tidak dapat memoderasi hubungan kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan
15	Dewi Kusuma Wardan, Wilhelmus Wagener Kaleka (2022)  “Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan <i>Good Corporate Governance</i> Sebagai Variabel Moderasi”	X = Ukuran Perusahaan  Y = Nilai Perusahaan  Z = <i>Good Corporate Governance</i>	- Kuantitatif - Menggunakan <i>Purposive Sampling</i>	- Ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. - <i>Good Corporate Governance</i> yang baik sebagai variabel moderasi mampu memperkuat pengaruh positif ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan.

No	Nama Peneliti, Tahun dan Judul Penelitian	Variabel	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
No	Nama Peneliti, Tahun dan Judul Penelitian	Variabel	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
16	Syifa Alifia, Fauji Sanusi (2020)  “The Influence Of Institutional Ownership On Corporate Values With Debt Equity Ratio And Profitability As Intervening Variables ”	X = <i>Institutional Ownership</i>  Y = <i>Corporate Values</i>  Z = <i>Profitability</i>	- Kuantitatif - Menggunakan <i>Purposive Sampling</i>	- Kepemilikan tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan - Profitabilitas tidak dapat memediasi hubungan antara Kepemilikan Institusional dengan Nilai Perusahaan

No	Nama Peneliti, Tahun dan Judul Penelitian	Variabel	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
17	Alien Akmalia, Safira Abni Aliyah (2022).  “The Role Of Financial Performance In Mediating The Effect Of Institutional Ownership, Company Size And Sales Growth On Firm Value ”	X1 = <i>Institutional Ownership</i>  X2 = <i>Company Size</i>  X3 = <i>Sales Growth</i>  Y = <i>Firm Value</i>  Z = <i>Financial Performance</i>	- Kuantitatif - Menggunakan <i>Purposive Sampling</i>	- Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan - Kinerja Keuangan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan - Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan - Kepemilikan institusional dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan melalui return on equity sebagai variabel intervening
No	Nama Peneliti, Tahun dan Judul Penelitian	Variabel	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
18	Singgih Widigdy, Akhmadi , Wawan Ichwanudin (2024)  “ Peran mediasi profitabilitas dimoderasi leverage pada kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan: perusahaan batu bara Indonesia ”	X= Kepemilikan Institusional  Y = Nilai Perusahaan  Z = Profitabilitas	- Kuantitatif - Menggunakan <i>Purposive Sampling</i>	- Kepemilikan Institusional berengaruh terhadap Nilai Perusahaan - Profitabilitas tidak mampu memediasi Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan

No	Nama Peneliti, Tahun dan Judul Penelitian	Variabel	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
19	Junardi, Wong Toni (2022)  <i>“The Effect Of Institutional Ownership, Independent Commissioners On FirmValue With Profitability As Intervening Variables ”</i>	X1= <i>Institutional Ownership</i>  X2 = <i>Independent Commissioners</i>  Y = <i>FirmValue</i>  Z = <i>Profitability</i>	- Kuantitatif - Menggunakan <i>Purposive Sampling</i>	- Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap Profitabilitas - Profitabilitas berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan - Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan - Profitabilitas tidak dapat mengintervensi Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan
No	Nama Peneliti, Tahun dan Judul Penelitian	Variabel	Metode Penelitian	Hasil Penelitian

No	Nama Peneliti, Tahun dan Judul Penelitian	Variabel	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
15	Muhammad Rafsanjani, Isnurhadi, Marlina Widiyanti, Kms Husni Thamrin (2024)  “The Effect of Managerial Ownership and Institutional Ownership on Firm Value with Profitability as an Intervening Variable in Mining Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange”	X1 = <i>Managerial Ownership</i>  X2 = <i>Institutional Ownership</i>  Y = <i>Firm Value</i>  Z = <i>Profitability</i>	- Kuantitatif - Menggunakan <i>Purposive Sampling</i>	- Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan - Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas - Profitabilitas tidak mampu memediasi Kepemilikan institusional terhadap Nilai Perusahaan

## 2.2. Kajian Teori

### 2.2.1. Teori Keagenan

Dalam teori keagenan, terdapat hubungan di mana prinsipal menjalin kerja sama dengan individu lain (agen) untuk memberikan layanan. Hubungan ini didasarkan pada kontrak di mana prinsipal memberikan wewenang dan tanggung jawab kepada agen (Jensen & Meckling, 1976). Dalam teori keagenan, semakin besar ukuran suatu perusahaan, semakin sulit bagi pemilik untuk mengelola perusahaan secara langsung. Hal ini menyebabkan pemilik perusahaan memerlukan manajemen untuk membantu dalam mengawasi aktivitas operasional agar perusahaan dapat meraih keuntungan.

(Jensen & Meckling, 1976) berpendapat bahwa masalah agensi akan muncul ketika proporsi kepemilikan saham perusahaan oleh manajer kurang dari 100%. Hal ini menyebabkan manajer cenderung mengambil tindakan yang mengutamakan kepentingan pribadi mereka, alih-alih berfokus pada upaya untuk

memaksimalkan nilai perusahaan dalam proses pengambilan keputusan terkait pendanaan.

Terdapat kompleksitas bawaan dalam interaksi antara dewan direksi dan pemegang saham akibat adanya kepentingan yang saling bersaing. Asimetri informasi adalah fenomena yang dapat muncul dari konflik dan ketegangan antara manajemen dan pemegang saham. Ketika tujuan direksi berbeda dari tujuan pemegang saham, sehingga ada kemungkinan besar agent tidak selalu bertindak demi kepentingan terbaik principal (Jensen & Meckling, 1976). Selain itu, agen akan memberikan jaminan untuk menghindari tindakan yang dapat merugikan prinsipal, dan sebagai gantinya, agen menerima kompensasi atas tindakan mereka (Jensen & Meckling, 1976).

### **2.2.2. Teori Sinyal**

Teori Signalling menyatakan bahwa sinyal yang diberikan oleh manajemen perusahaan kepada investor bertindak sebagai indikator prospek perusahaan (Brigham & Houston, 2013). Sedangkan menurut (Suganda, 2018) teori sinyal (signaling theory) merupakan suatu teori yang memiliki fungsi sebagai sarana untuk menyampaikan informasi dari pihak manajemen kepada para pengguna laporan keuangan dan dapat dijadikan sebagai acuan untuk mengambil keputusan berdasarkan potensi dari perusahaan. Sinyal ini bisa berupa informasi mengenai kondisi perusahaan atau data lain yang menunjukkan keunggulannya dibandingkan dengan perusahaan lain, yang diberikan kepada para stakeholder (Vidyarto Nugroho, 2022).

Dalam teori sinyal, dijelaskan bahwa motivasi perusahaan untuk menyampaikan informasi muncul akibat adanya asimetri informasi antara manajer perusahaan dan pihak eksternal. Hal ini terjadi karena manajer memiliki pemahaman yang lebih mendalam tentang perusahaan serta prospek masa depan dibandingkan dengan pihak luar (Wolk et al., 2001). Perusahaan dapat meningkatkan nilai mereka dengan mengurangi asimetri informasi yang ada. Salah satu cara untuk menekan asimetri informasi adalah dengan memberikan sinyal kepada pihak luar, berupa informasi keuangan yang positif dan dapat dipercaya, yang mampu mengurangi ketidakpastian mengenai prospek perusahaan

di masa mendatang. Dengan cara ini, kredibilitas dan keberhasilan perusahaan dapat meningkat (Wolk et al., 2001).

Laporan keuangan yang baik akan meningkatkan nilai perusahaan, dan hal ini memberikan sinyal positif bagi pengguna laporan, terutama investor. Perusahaan berharap bahwa dengan memberikan sinyal positif, seperti laporan keuangan yang solid, mereka dapat mencerminkan kondisi perusahaan yang sehat dan menarik kepercayaan serta minat investor eksternal (Dewi, 2018). Perusahaan yang patuh terhadap peraturan cenderung memiliki kinerja baik. Keterlambatan dalam pelaporan keuangan dapat memberikan dampak negatif, baik langsung maupun tidak langsung. Secara tidak langsung, investor mungkin menganggap keterlambatan sebagai sinyal buruk. Oleh karena itu, perusahaan yang tidak memenuhi prinsip keterbukaan informasi dan terlambat menyampaikan laporan keuangan tahunan akan menghadapi sanksi administratif dan denda (Suryanto & Pahala, 2016).

### **2.2.3. Kepemilikan Institusional**

Menurut (Widarjo, 2010), kepemilikan institusional dapat didefinisikan sebagai suatu keadaan di mana lembaga atau institusi tertentu memiliki saham dalam sebuah perusahaan. Jenis-jenis institusi yang dimaksud dapat mencakup berbagai entitas, seperti lembaga pemerintah, institusi swasta, serta perusahaan asing yang beroperasi di pasar. Sementara itu, (Nabela, 2013) menjelaskan bahwa kepemilikan institusional merujuk pada proporsi atau persentase saham yang dimiliki oleh institusi pada akhir periode tahun tertentu. Pengukuran ini dilakukan dengan menggunakan persentase untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai seberapa besar kontrol yang dimiliki oleh institusi terhadap perusahaan tersebut. Lebih lanjut, (Nuraina, 2012) menambahkan bahwa kepemilikan institusional mencakup persentase saham yang dimiliki oleh berbagai jenis institusi atau lembaga, yang dapat terdiri dari perusahaan asuransi, dana pensiun, serta perusahaan-perusahaan lain yang berinvestasi dalam saham perusahaan yang bersangkutan. Dengan demikian, kepemilikan institusional menjadi salah satu aspek penting dalam memahami dinamika kepemilikan saham di pasar modal dan pengaruhnya terhadap pengambilan keputusan di dalam perusahaan.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut dapat ditarik kesimpulan Kepemilikan institusional adalah kondisi di mana saham suatu perusahaan dimiliki oleh institusi atau lembaga tertentu, seperti lembaga pemerintah, institusi swasta, perusahaan asing, dana pensiun, dan perusahaan asuransi. Kepemilikan ini biasanya diukur berdasarkan persentase saham yang dimiliki pada akhir periode tertentu, yang mencerminkan tingkat kontrol institusi terhadap perusahaan. Kepemilikan institusional memainkan peran penting dalam struktur kepemilikan perusahaan dan berpengaruh terhadap pengambilan keputusan serta dinamika pasar modal.

(Sukirno, 2011) menyatakan bahwa kepemilikan institusional diukur dengan indikator persentase jumlah saham yang dimiliki oleh institusi dibandingkan dengan total modal saham yang beredar.

$$KI = (\text{Jumlah Saham yang Dimiliki Institusi} \div \text{Jumlah Saham yang Beredar}) \times 100$$

Kepemilikan institusional dalam Islam tidak hanya dilihat dari sisi struktural atau ekonomis, tetapi juga menyangkut aspek etis dan spiritual. Islam menekankan bahwa semua bentuk kepemilikan, baik pribadi maupun institusional, hakikatnya adalah amanah dari Allah SWT yang harus dijaga dan dikelola secara adil serta bertanggung jawab.

Al-Qur'an memandang harta dan aset sebagai amanah yang tidak boleh disalahgunakan, apalagi oleh pihak-pihak yang memiliki kekuasaan atasnya. Pengelolaan kekayaan secara institusional harus mencerminkan nilai-nilai keadilan, tanggung jawab sosial, dan kebermanfaatn bagi masyarakat luas. Hal ini tercermin dalam Q.S. Al-Hadid ayat 7:

آمِنُوا بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ وَأَنْفِقُوا مِمَّا جَعَلَكُمْ مُسْتَحْلِفِينَ فِيهِ فَالَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَأَنْفَقُوا لَهُمْ أَجْرٌ كَبِيرٌ

*"Berimanlah kamu kepada Allah dan Rasul-Nya dan nafkahkanlah sebagian dari hartamu yang Allah telah menjadikan kamu menguasainya. Maka orang-orang yang beriman di antara kamu dan menafkahkan (hartanya), bagi mereka ada pahala yang besar."* (Q.S. Al-Hadid: 7)

Menurut Tafsir Ibnu Katsir, ayat ini menekankan bahwa segala harta yang ada di tangan manusia, termasuk institusi, pada dasarnya adalah titipan dari Allah SWT. Manusia hanyalah khalifah atau pengelola yang akan dimintai pertanggungjawaban atas bagaimana harta tersebut digunakan. Oleh karena itu, institusi sebagai pemilik dan pengelola harta harus memastikan bahwa seluruh kekayaan digunakan sesuai prinsip-prinsip syariah dan tidak merugikan masyarakat.

Lebih lanjut, Al-Qur'an juga memperingatkan agar kepemilikan harta tidak terkonsentrasi hanya pada kalangan tertentu dan mengabaikan pemerataan serta kepentingan umum. Ini ditegaskan dalam Q.S. Al-Hasyr ayat 7:

كَيْ لَا يَكُونَ دُولَةً بَيْنَ الْأَغْنِيَاءِ مِنْكُمْ

*"Supaya harta itu jangan hanya beredar di antara orang-orang kaya saja di antara kamu." (Q.S. Al-Hasyr: 7)*

Tafsir Al-Jalalayn menjelaskan bahwa ayat ini menuntut adanya distribusi kekayaan yang adil, agar tidak terjadi ketimpangan sosial. Dalam konteks kepemilikan institusional, hal ini bisa diterjemahkan sebagai keharusan institusi untuk berkontribusi dalam program sosial, zakat, atau investasi yang berpihak pada kemaslahatan umat.

Al-Qur'an juga memperingatkan agar kepemilikan dan kekuasaan tidak menjadikan manusia lalai terhadap tanggung jawab moral dan etikanya. Harta yang melimpah, jika tidak dikelola dengan nilai-nilai Islam, dapat menjadi sumber kezaliman, kesombongan, dan ketidakadilan.

#### **2.2.4. Ukuran Perusahaan**

Ukuran perusahaan seperti yang dijelaskan oleh (Putri et al., 2016), adalah ukuran yang digunakan untuk menilai dimensi besar atau kecilnya suatu perusahaan. (Hery, 2015) juga menyatakan bahwa ukuran perusahaan mencerminkan skala dari perusahaan tersebut, yang bisa diukur dari total aset atau total penjualan bersih yang dimiliki. Dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan adalah parameter yang menunjukkan seberapa besar atau kecilnya sebuah perusahaan yang diukur berdasarkan total aset atau total penjualan bersih yang dimiliki oleh perusahaan tersebut.

Perusahaan dapat diklasifikasikan sebagai besar atau kecil berdasarkan indikator tertentu. Menurut (Suwito & Herawaty, 2012), indikator tersebut meliputi total aktiva, nilai pasar saham, total pendapatan, dan faktor lainnya. Sedangkan menurut (Murdoko Sudarmadji & Sularto, 2007), ukuran perusahaan diukur melalui indikator seperti total aset, volume penjualan, dan kapitalisasi pasar. Semakin tinggi total aset, volume penjualan, dan kapitalisasi pasar, semakin besar pula ukuran perusahaan yang dinilai. Pemilihan variabel-variabel ini dalam mengukur ukuran perusahaan didasarkan pada kemampuannya untuk mencerminkan skala perusahaan. Dengan meningkatnya aset, semakin besar modal yang diinvestasikan, semakin tinggi volume penjualan, semakin besar perputaran uang, dan semakin tinggi kapitalisasi pasar, perusahaan tersebut akan semakin dikenal di masyarakat.

Menurut (Murdoko Sudarmadji & Sularto, 2007), ukuran perusahaan dapat diukur melalui total aset, penjualan, dan kapitalisasi pasar. Semakin besar jumlah aset, semakin besar pula modal yang diinvestasikan. Selain itu, peningkatan penjualan juga mengindikasikan perputaran uang yang lebih besar, sementara kapitalisasi pasar mencerminkan nilai pasar perusahaan. Dibandingkan dengan penjualan dan kapitalisasi pasar, nilai aset cenderung lebih stabil.

Ukuran perusahaan mencerminkan skala operasionalnya dan dapat diukur dengan melihat total aset yang dimiliki perusahaan. Selain itu, ukuran perusahaan dapat diindikasikan melalui beberapa faktor lain seperti jumlah karyawan, kapasitas pasar, dan parameter lainnya (Pramono, 2011).

Al-Qur'an memerintahkan untuk menggunakan harta secara bijaksana dan tidak boros, serta mendorong untuk menjaga dan merawatnya. Bahkan, Al-Qur'an melarang memberikan harta kepada orang yang tidak bijaksana atau tidak pandai dalam mengelolanya, meskipun orang tersebut adalah pemiliknya. Al-Qur'an juga memberikan pesan kepada para pemelihara amanah untuk menjaga harta milik orang lain dengan baik yang terdapat dalam Q.S An-Nisa ayat 5 :

وَلَا تُؤْتُوا السُّفَهَاءَ أَمْوَالَكُمُ الَّتِي جَعَلَ اللَّهُ لَكُمْ قِيَامًا وَارْزُقُوهُمْ فِيهَا وَاكْسُوهُمْ  
وَقُولُوا لَهُمْ قَوْلًا مَعْرُوفًا

*“Dan janganlah kamu serahkan kepada orang-orang yang belum sempurna akal nya, harta (mereka yang ada dalam kekuasaanmu) yang dijadikan Allah*

*sebagai pokok kehidupan. Berilah mereka belanja dan pakaian (dari hasil harta itu) dan ucapkanlah kepada mereka kata-kata yang baik.”*

Al-Qur'an dan hadis seringkali mengingatkan manusia agar tidak tergoda oleh kekayaan yang mempesona dan menggurikan, yang dapat membuat seseorang terjebak dan lupa akan tanggung jawabnya sebagai hamba Allah dan pemimpin yang bertanggung jawab di dunia ini.

#### **2.2.5. Nilai Perusahaan**

Menurut (Ardi Gunardi et al., 2023), nilai perusahaan mencerminkan tingkat kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan yang terbentuk seiring dengan kegiatan operasionalnya sejak perusahaan berdiri. Nilai perusahaan dapat dianggap sebagai harga yang disepakati untuk dijual kepada pembeli. (Darmayanti, 2019) menyebutkan bahwa nilai suatu perusahaan menggambarkan pandangan investor terhadap sejauh mana keberhasilan perusahaan, yang biasanya berhubungan dengan harga saham. Sementara itu, menurut (Silvia Indrarini, 2019), nilai suatu perusahaan merupakan pandangan investor mengenai seberapa efektif manajer dalam mengelola sumber daya yang diberikan kepadanya, yang sering kali terkait dengan harga saham. Nilai perusahaan yang tinggi mencerminkan kinerja yang baik serta prospek masa depan yang dapat dipercaya oleh para investor, sebagaimana dijelaskan oleh (Pambudi, 2021). Dengan demikian, tujuan utama dari perusahaan adalah untuk mengoptimalkan nilai perusahaan (Ulfa & Asyik, 2020).

Berdasarkan beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa ilai perusahaan adalah persepsi investor terhadap kinerja dan keberhasilan perusahaan, yang tercermin dari tingkat kepercayaan masyarakat dan harga saham. Nilai ini menggambarkan seberapa efektif manajemen dalam mengelola sumber daya perusahaan dan prospek masa depannya. Nilai perusahaan yang tinggi menunjukkan kinerja yang baik serta kepercayaan investor terhadap masa depan perusahaan, dan tujuan utama perusahaan adalah untuk memaksimalkan nilai tersebut.

Menurut Weston & Copeland (2010) dalam buku (Silvia Indrarini, 2019), nilai perusahaan dapat diukur menggunakan rasio penilaian atau rasio pasar, yang

merupakan ukuran kinerja komprehensif bagi perusahaan. Beberapa rasio yang digunakan antara lain:

1. Price to Book Value (PBV)

PBV adalah perbandingan antara harga saham dengan nilai buku saham, yang mencerminkan aset bersih perusahaan. Rumus perhitungan PBV adalah (Irfani, 2020):

$$PBV = (\text{Harga Saham}) / (\text{Nilai Buku})$$

2. Price Earning Ratio (PER)

PER mengukur hubungan antara harga saham dengan laba yang diterima oleh pemegang saham. Semakin tinggi nilai PER, semakin besar potensi pertumbuhan perusahaan, yang berkontribusi pada peningkatan nilai perusahaan. Rumus untuk menghitung PER adalah (Kariyoto, 2017):

$$PER = (\text{Harga Pasar per Saham}) / (\text{Laba per Lembar Saham})$$

3. Teori Tobin's Q

Teori ini diperkenalkan oleh James Tobin pada tahun 1969. Menurut Fauziah (2017), teori Tobin's Q membandingkan nilai pasar perusahaan dengan investasi bersihnya. Ketika nilai saham perusahaan meningkat, nilai perusahaan juga akan meningkat. Rumus perhitungan Tobin's Q adalah (Anita et al., 2022):

$$Q = (\text{MVE} + \text{PSD}) / \text{TA}$$

Keterangan :

MVE (Market Value of Equity) = Nilai pasar saham perusahaan.

D (Debt) = Total hutang perusahaan.

TA (Total Assets) = Total aset perusahaan.

Dalam penelitian ini, alat ukur yang digunakan untuk menghitung nilai perusahaan adalah PBV, karena rasio ini dapat menunjukkan sejauh mana pasar menghargai nilai buku saham suatu perusahaan. Jika nilai PBV perusahaan lebih dari satu, hal ini menunjukkan bahwa nilai saham perusahaan lebih tinggi dibandingkan dengan nilai buku perusahaan (Himawan, 2020).

Nilai perusahaan mencerminkan tingkat kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan, yang terbentuk dari rangkaian aktivitas dan kinerja perusahaan sejak awal berdiri hingga kondisi saat ini (Hery, 2015). Kepercayaan ini tercermin dari keputusan masyarakat untuk membeli saham perusahaan pada harga tertentu

berdasarkan persepsi dan keyakinan mereka. Peningkatan nilai perusahaan dianggap sebagai pencapaian penting yang sejalan dengan harapan pemilik, karena nilai perusahaan yang tinggi akan berdampak pada peningkatan kesejahteraan pemilik. Hal ini sejalan dengan firman Allah dalam surat Al-Qashas ayat 77, yang mengajarkan bahwa sebuah perusahaan perlu meraih prestasi dan membangun citra positif agar dapat memperoleh kepercayaan dari masyarakat.

وَأَبْتَعِ فِي مَاءِ الدَّارِ الَّتِي آخِرَةٌ وَلَا تَنْسَ نَصِيْبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنَ  
كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ

*“Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.”*

Menurut tafsir jalalain prinsip dalam ayat ini dapat diartikan sebagai panduan bagi perusahaan untuk menyeimbangkan antara upaya meraih kesuksesan duniawi dengan tanggung jawab moral dan spiritual. Dengan menjalankan aktivitas bisnis yang bertujuan membawa kebaikan, perusahaan dapat membangun kepercayaan masyarakat, mencapai keberlanjutan, dan pada akhirnya meraih nilai perusahaan yang tinggi sesuai dengan harapan pemilik dan stakeholders.

#### **2.2.6. Profitabilitas**

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang berhubungan dengan penjualan, total aset, dan ekuitas atau modal sendiri yang dimiliki (Santoso & Priantinah, 2016). Menurut (Sutrisno, 2009), Profitabilitas merujuk pada kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari seluruh modal yang dimanfaatkan di dalam operasionalnya. Sementara itu, (Harahap, 2011) menyatakan bahwa profitabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan untuk meraih laba melalui seluruh potensi dan sumber daya yang tersedia, seperti aktivitas penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang perusahaan, dan lain-lain.

Dapat disimpulkan bahwa profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui pemanfaatan sumber daya dan modal yang dimiliki. Pengukuran profitabilitas dapat dikaitkan dengan penjualan, aset, maupun modal

sendiri. Profitabilitas mencerminkan seberapa efektif perusahaan dalam memanfaatkan seluruh potensi, seperti aktivitas operasional, keuangan, dan sumber daya manusia. Selain itu, profitabilitas juga dianggap sebagai hasil dari keputusan dan kebijakan strategis yang dijalankan oleh perusahaan.

Jenis-jenis rasio profitabilitas menurut (Siswanto, 2021) terdiri dari hal-hal berikut:

- a. Rasio Margin Laba atau *Profit Margin Ratio*, digunakan untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari volume penjualan yang dicapai. Rasio ini mencakup *Net Profit Ratio* (NPM), *Operating Profit Margin* (OPM), dan *Gross Profit Margin* (GPM).
- b. Basic Earning Power (BEP), berfungsi untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba operasi (EBIT) berdasarkan total aset yang dimiliki.
- c. Return On Asset (ROA) adalah indikator yang digunakan untuk menilai seberapa efektif perusahaan dalam memanfaatkan seluruh sumber daya yang tersedia untuk menghasilkan keuntungan setelah pajak.
- d. Return On Equity (ROE), berfungsi untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan modal sendiri guna menghasilkan keuntungan setelah pajak.

Dalam perspektif Islam, laba atau keuntungan (al-ribh) bukanlah sesuatu yang dilarang, melainkan diperbolehkan dan diakui selama diperoleh melalui cara yang halal dan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Islam tidak menolak pencapaian keuntungan, tetapi menekankan bahwa tujuan utama berbisnis bukan hanya mencari keuntungan semata, melainkan juga membawa keberkahan, keadilan, dan kemaslahatan bagi semua pihak.

Al-Qur'an memberikan panduan bahwa perdagangan yang sehat, jujur, dan berdasarkan kerelaan kedua belah pihak adalah aktivitas yang dibolehkan dan diberkahi. Hal ini tertuang dalam Q.S. Al-Baqarah ayat 275:

وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَاَ

"Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba." (Q.S. Al-Baqarah: 275)

Tafsir Ibnu Katsir menjelaskan bahwa ayat ini menegaskan diperbolehkannya aktivitas perdagangan sebagai bentuk usaha mencari keuntungan yang halal.

Namun, Allah mengharamkan riba karena merusak keadilan dan menindas pihak yang lemah. Dengan demikian, profitabilitas dalam Islam tidak hanya dilihat dari seberapa besar laba yang dihasilkan, tetapi bagaimana laba tersebut diperoleh dan digunakan.

Islam juga memerintahkan agar dalam mengejar keuntungan, seseorang tidak boleh berbuat zalim atau curang. Aktivitas ekonomi harus mencerminkan nilai-nilai kejujuran, transparansi, dan keadilan. Hal ini ditegaskan dalam Q.S. Al-Mutaffifin ayat 1-3:

وَيْلٌ لِّلْمُطَفِّفِينَ . الَّذِينَ إِذَا أَكْتَالُوا عَلَى النَّاسِ يَسْتَوْفُونَ . وَإِذَا كَالُواهُمْ أَوْ  
وَزَنُواهُمْ يُخْسِرُونَ

*"Kecelakaan besarlah bagi orang-orang yang curang, (yaitu) orang-orang yang apabila menerima takaran dari orang lain mereka minta dipenuhi, tetapi apabila mereka menakar atau menimbang untuk orang lain, mereka mengurangi."* (Q.S. Al-Mutaffifin: 1-3)

Tafsir Al-Muyassar menyebutkan bahwa ayat ini mencela pedagang yang berbuat curang demi mendapatkan keuntungan lebih. Maka, etika dalam mencari profit sangat penting dalam Islam. Keuntungan yang dicapai dengan cara menipu atau menzalimi tidak hanya dilarang, tetapi akan mendatangkan kerugian di dunia dan akhirat.

Islam juga menekankan pentingnya menginfakkan sebagian dari keuntungan untuk kepentingan sosial, seperti zakat, sedekah, dan wakaf. Ini menunjukkan bahwa laba bukan hanya untuk akumulasi pribadi atau institusi, tetapi juga harus digunakan untuk menyejahterakan masyarakat dan menghapus kesenjangan sosial.

### **2.3. Pengaruh Antar Variabel**

#### **2.3.1. Pengaruh antara variabel Kepemilikan Institusional dengan Nilai Perusahaan.**

Kepemilikan institusional memiliki peran yang sangat penting dalam pengawasan terhadap pihak manajemen. Kepemilikan ini dapat memberikan dorongan untuk meningkatkan pengawasan yang ada (Widilestariningtyas Ony, 2021). Dengan adanya pemantauan yang efektif dari kepemilikan institusional terhadap manajer, kinerja manajemen dapat meningkat, sehingga manajer akan lebih berusaha untuk meningkatkan kesejahteraan pemegang saham serta nilai perusahaan. Menurut (U. Wahyudi & Pawestri, 2006), semakin tinggi tingkat

kepemilikan institusional, maka kontrol eksternal terhadap perusahaan akan semakin kuat dan dapat mengurangi biaya agensi. Hal ini memungkinkan perusahaan untuk lebih efektif dalam meningkatkan nilai perusahaan. Tingkat kepemilikan institusional yang tinggi akan mendorong pengawasan yang lebih intensif dari investor institusional, sehingga dapat mencegah perilaku oportunistik dari manajer.

Penelitian yang dilakukan oleh (Purba, 2021) menunjukkan bahwa penerapan Kepemilikan Institusional memberikan dampak positif terhadap nilai perusahaan. Sejalan dengan penelitian (Awulle et al., 2018) menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh pada nilai perusahaan..

*H1 : Kepemilikan Institusional berpengaruh secara parsial terhadap Nilai Perusahaan.*

### **2.3.2. Pengaruh antara variabel Ukuran Perusahaan dengan Nilai Perusahaan.**

Ukuran suatu perusahaan (Size) mencerminkan seberapa besar atau kecil total aset yang dimiliki. Total aset yang besar menunjukkan bahwa perusahaan telah mencapai tingkat kestabilan dan keamanan yang relatif baik (Hidayat, 2019). Perusahaan yang besar dan terus berkembang dapat mencerminkan potensi keuntungan di masa depan, serta kemudahan dalam mendapatkan pembiayaan, yang pada gilirannya dapat mempengaruhi nilai perusahaan dan memberikan informasi yang berharga bagi para investor. Informasi mengenai ukuran perusahaan sangat penting dan bermanfaat bagi para investor. Teori sinyal mengemukakan bahwa perusahaan yang lebih besar cenderung memiliki dampak positif terhadap nilai perusahaan, karena hal ini menunjukkan pertumbuhan dan stabilitas kepada para investor, yang pada akhirnya dapat meningkatkan harga saham (Brigham & Houston, 2013) bagi pemegang saham, menunjukkan bahwa perusahaan memiliki prospek yang sangat baik di masa depan. Ukuran perusahaan menjadi daya tarik bagi investor atau pemegang saham, karena semakin besar ukuran perusahaan, semakin tinggi pula minat dari para investor.

Dalam studi yang dilakukan oleh (Silkfan & Azwir, 2022), ditemukan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini sejalan dengan pendapat (Nurul Hikmah et al., 2023) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berperan dalam memengaruhi nilai

perusahaan. Temuan ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Wiyono et al., 2022), (Elisa & Amanah, 2021).

*H2 : Ukuran Perusahaan berpengaruh secara parsial terhadap Nilai Perusahaan.*

### **2.3.3. Pengaruh antara variabel Kepemilikan Institusional dengan Profitabilitas.**

Kepemilikan institusional merujuk pada persentase saham yang dimiliki oleh lembaga-lembaga, baik itu pemerintah, swasta, domestik, maupun asing, dalam suatu perusahaan. Lembaga-lembaga ini berperan dalam mengawasi kinerja manajer perusahaan dalam pengambilan keputusan (Joesmana, 2017). Dengan meningkatnya proporsi kepemilikan oleh institusi, maka kekuatan suara dan pengaruh institusi dalam mengawasi manajemen juga akan semakin besar. Hal ini pada gilirannya akan memberikan insentif yang lebih kuat untuk mengoptimalkan nilai perusahaan, yang berimplikasi positif terhadap peningkatan kinerja perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh (Agustina & Soelistya, 2018) menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap profitabilitas. Hal ini dikarenakan proporsi kepemilikan institusional yang besar dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan, sementara itu, penelitian oleh (Rasubala & Rate, 2020) menyatakan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, karena kinerja perusahaan dalam mencapai laba tidak dipengaruhi oleh kepemilikan institusional.

*H3 : Kepemilikan Institusional berpengaruh secara parsial terhadap Profitabilitas.*

### **2.3.4. Pengaruh antara variabel Ukuran Perusahaan dengan Profitabilitas.**

Ukuran perusahaan mencerminkan total aset yang dimiliki; semakin besar aset tersebut, semakin besar pula ukuran perusahaan itu. Menurut (Hery, 2016), Ukuran perusahaan dianggap berperan penting terhadap nilai perusahaan, karena semakin besar ukuran atau skala perusahaan, semakin mudah bagi mereka untuk memperoleh sumber pendanaan, baik dari dalam maupun luar. Perusahaan yang lebih besar memiliki lebih banyak sumber daya untuk meningkatkan nilai mereka, karena mereka memiliki akses yang lebih baik ke sumber pendanaan eksternal dibandingkan dengan perusahaan yang lebih kecil. Oleh karena itu, peluang untuk

meningkatkan profitabilitas pada perusahaan besar lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan kecil. Ukuran yang besar dan pertumbuhan yang positif dapat mencerminkan potensi laba di masa depan.

Penjelasan tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan (Rahmawati & Mahfudz, 2018), ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap profitabilitas. Perusahaan dengan aset yang lebih banyak mampu meningkatkan produksinya, yang pada gilirannya dapat berpotensi meningkatkan laba. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Gladys Cherril Ireine Lontoh, Paulina Van Rate, 2019), serta (Susiyanti & Effendi, 2019), yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap profitabilitas.

*H4 : Ukuran Perusahaan berpengaruh secara parsial terhadap Profitabilitas.*

#### **2.3.5. Pengaruh antara variabel Profitabilitas dengan Nilai Perusahaan.**

Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba. (Gustinyomansintyaadnyani et al., 2020) mengemukakan bahwa berdasarkan teori sinyal, perusahaan memberikan sinyal dalam bentuk informasi yang dapat menjelaskan keadaan perusahaan dengan lebih baik dibandingkan dengan perusahaan lainnya. Sinyal yang disampaikan melalui rasio profitabilitas perusahaan dapat memberikan nilai tambah bagi para investor. Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas tinggi menunjukkan bahwa kondisi perusahaan tersebut baik dan memiliki prospek yang menjanjikan di masa depan (Kusumawati & Rosady, 2018). Hal ini mendorong minat investor untuk berinvestasi di perusahaan tersebut, dan meningkatnya minat investor berakibat pada peningkatan permintaan terhadap saham perusahaan. Ketika permintaan saham meningkat, maka nilai dan laba perusahaan juga akan mengalami kenaikan.

Penelitian yang dilakukan oleh (Purnomo & Erawati, 2019) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara variabel profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan dari (Awulle et al., 2018) yang menyatakan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

*H5 : Profitabilitas berpengaruh secara parsial terhadap Nilai Perusahaan.*

### **2.3.6. Pengaruh antara variabel Kepemilikan Institusional dengan Nilai Perusahaan yang dimediasi oleh Profitabilitas.**

Dalam teori agensi, untuk mengoptimalkan nilai perusahaan, seringkali terdapat konflik kepentingan dalam sebuah perusahaan akibat perbedaan pandangan antara manajemen dan pemegang saham, yang dikenal sebagai masalah agensi. Menurut (Jensen & Meckling, 1976), konflik agensi dapat dikurangi dengan pengawasan yang tepat. Salah satu cara untuk melakukan pengawasan yang dapat mengurangi konflik agensi adalah melalui kepemilikan institusional, sebab institusi memiliki kapasitas untuk memonitor kinerja manajemen dengan lebih efektif (Tanasya & Handayani, 2020). Semakin besar proporsi kepemilikan institusional, semakin kuat kontrol yang dimiliki atas perusahaan, sehingga perilaku manajemen dapat terjaga dan keputusan yang diambil menjadi lebih prudent, yang pada akhirnya mendukung tujuan perusahaan untuk memaksimalkan keuntungan (Ramadhani, 2021). Tingkat profitabilitas yang tinggi berhubungan dengan prospek perusahaan yang positif, sehingga menarik perhatian investor untuk meningkatkan permintaan terhadap saham..

Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Dewi & Gustyana, 2020) yang menunjukkan bahwa profitabilitas dapat memediasi hubungan antara kepemilikan institusional dan nilai perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Cahyani et al., 2024) menunjukkan bahwa profitabilitas tidak dapat memediasi hubungan antara kepemilikan institusional dengan nilai perusahaan

*H6 : Profitabilitas memediasi pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan*

### **2.3.7. Pengaruh antara variabel Ukuran Perusahaan dengan Nilai Perusahaan yang dimediasi oleh Profitabilitas.**

Ukuran Berdasarkan teori agensi, semakin besar ukuran perusahaan, semakin tinggi pula biaya keagenan yang harus dikeluarkan. Selain itu, perusahaan dengan ukuran besar cenderung meraih keuntungan yang lebih signifikan. Ukuran perusahaan dapat diukur melalui total aset yang dimiliki; semakin besar total aset, semakin tinggi kemungkinan perusahaan untuk meningkatkan laba (Putu & Kartika, 2019). Profitabilitas adalah indikator yang menggambarkan sejauh mana perusahaan berhasil mencapai tujuannya, sehingga profitabilitas berfungsi sebagai

ukuran untuk mendorong perusahaan dalam mencapai target yang telah ditetapkan. Dengan profitabilitas yang tinggi, perusahaan akan lebih termotivasi untuk meningkatkan aset yang dimilikinya.

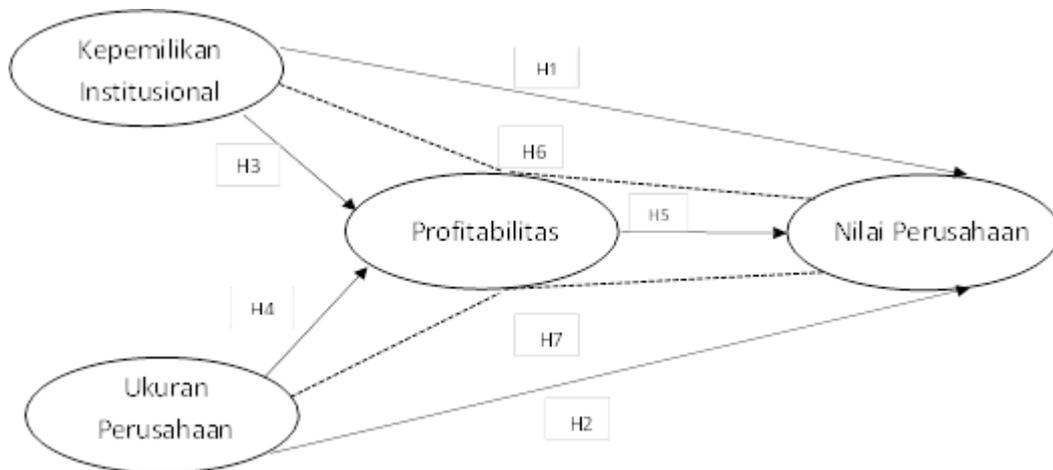
Penelitian yang dilakukan oleh (Christiaan, 2022) mengemukakan bahwa profitabilitas mampu memperkuat hubungan antara ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Ratih Kusuma Mawardani et al., 2023) yang menunjukkan bahwa profitabilitas tidak mampu memediasi hubungan antara ukuran perusahaan dan nilai perusahaan.

*H7 : Profitabilitas memediasi pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan.*

#### 2.4. Kerangka Konseptual

Dari penjabaran permasalahan dan teori yang telah disampaikan sebelumnya, sebuah kerangka konseptual disusun untuk menyederhanakan alur penelitian dengan merangkum atau menyimpulkan hubungan antara variabel yang dijelaskan secara teoritis, yang nantinya akan membentuk dasar yang membentuk hipotesis :

**Gambar 2.1 Kerangka Konseptual**



**Keterangan :**

- > = Pengaruh langsung
- - - - -> = Pengaruh tidak langsung

#### 2.5. Hipotesis

Menurut (S. Sugiyono, 2016), hipotesis dapat dijelaskan sebagai respons awal terhadap pertanyaan yang diajukan dalam penelitian. Dengan mempertimbangkan

perumusan masalah, tujuan penelitian, dasar teori, dan studi sebelumnya yang telah disajikan, maka dalam penelitian ini, hipotesisnya adalah:

H1 : Kepemilikan Institusional berpengaruh secara parsial terhadap Nilai Perusahaan.

H2 : Ukuran Perusahaan berpengaruh secara parsial terhadap Nilai Perusahaan.

H3 : Kepemilikan Institusional berpengaruh secara parsial terhadap Profitabilitas.

H4 : Ukuran Perusahaan berpengaruh secara parsial terhadap Profitabilitas.

H5 : Profitabilitas berpengaruh secara parsial terhadap Nilai Perusahaan.

H6 : Profitabilitas memediasi pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan.

H7 : Profitabilitas memediasi pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. (Sujarweni, 2014) menjelaskan bahwa penelitian kuantitatif adalah tipe penelitian yang menghasilkan temuan-temuan yang dapat diperoleh melalui penggunaan prosedur statistik atau metode-metode kuantifikasi lainnya, seperti pengukuran. (Narimawati, 2008) menjelaskan bahwa penelitian kuantitatif adalah upaya yang cermat dan komprehensif dalam menginvestigasi fenomena atau masalah tertentu dengan menggunakan ukuran yang objektif. Tujuannya adalah untuk memperoleh fakta atau kebenaran, serta menguji teori-teori yang berkaitan dengan timbulnya fenomena atau masalah tersebut.

Penelitian menggunakan pendekatan asosiatif, yang juga dikenal sebagai penelitian asosiatif kausal, melibatkan penggunaan dua atau lebih variabel untuk mengeksplorasi hubungan atau pengaruh antara satu variabel dengan yang lain. Menurut (P. D. Sugiyono, 2018), Penelitian asosiatif kausal merupakan suatu usaha untuk menganalisis keterkaitan antara dua atau lebih variabel. Keterkaitan kausal ini menunjukkan adanya hubungan sebab-akibat di antara variabel-variabel tersebut, di mana satu variabel (variabel independen) memengaruhi variabel yang lain (variabel dependen).

#### **3.2. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian merupakan tempat di mana peneliti mengamati dan mengumpulkan data untuk mendukung temuan penelitian. Dalam penelitian mengenai " Pengaruh Kepemilikan Institusional dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Mediasi " pada perusahaan tambang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020-2023, lokasi penelitian adalah di perusahaan-perusahaan tambang tersebut di Indonesia.

#### **3.3. Populasi dan Sampel Penelitian**

##### **3.3.1. Populasi Penelitian**

Menurut (S. Sugiyono, 2016), populasi merupakan domain umum yang mencakup objek atau subjek dengan kualitas dan karakteristik khusus yang

ditentukan oleh peneliti untuk diinvestigasi, diikuti dengan pembuatan kesimpulan berdasarkan hasil penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan tambang yang terdaftar di BEI tahun 2020-2023. Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 81 perusahaan.

### 3.3.2. Sampel Penelitian

Menurut (S. Sugiyono, 2016), sampel adalah bagian dari total populasi yang mencakup jumlah dan karakteristik yang terdapat dalam populasi tersebut yang digunakan dalam suatu penelitian. Penentuan jumlah sampel penelitian ini adalah menggunakan rumus dari *Cochran's Formula* yang menghasilkan jumlah sampel sebanyak 108 sampel.

### 3.4. Teknik Pengambilan Sampel

Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *non probability sampling*, dengan metode *purposive sampling*. Menurut (S. Sugiyono, 2016), *purposive sampling* merupakan teknik penentuan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu. Ini berarti bahwa pengambilan sampel dilakukan berdasarkan kriteria atau pertimbangan khusus yang telah dirumuskan terlebih dahulu oleh peneliti.

**Tabel 3.1**  
**Pengambilan Sampel Menggunakan *Purposive Sampling***

No	Keterangan	Jumlah
1.	Perusahaan sub sektor pertambangan yang terdaftar di BEI 2020-2023	81
2.	Perusahaan sub sektor pertambangan yang tidak melaporkan laporan keuangan tahun 2020-2023	(9)
3.	Perusahaan sub sektor pertambangan yang tidak mengalami profit tahun 2020-2023	(30)
4.	Perusahaan sub sektor pertambangan yang tidak memiliki data lengkap terkait dengan variabel penelitian	(15)
Sampel Penelitian		27
<b>Total Sampel (27 x 4 Tahun)</b>		<b>108</b>

Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan oleh penulis, jumlah sampel yang memenuhi kriteria pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI selama tahun 2020 hingga 2022 adalah sebanyak 27 perusahaan.

### **3.5. Data dan Jenis Data**

Penelitian ini menggunakan jenis data sebagai berikut :

#### **a. Data primer**

Menurut (Narimawati, 2008), data primer adalah informasi yang berasal langsung dari sumber asli atau pertama. Data ini tidak tersedia dalam bentuk terkompilasi atau dalam bentuk file-file. Untuk mendapatkannya, peneliti perlu mencarinya melalui narasumber, atau yang lebih teknis disebut sebagai responden, yaitu individu yang menjadi objek penelitian atau sumber informasi yang digunakan untuk memperoleh data.

#### **b. Data Sekunder**

Menurut (S. Sugiyono, 2010), data sekunder merupakan sumber informasi yang tidak secara langsung memberikan data kepada pengumpulnya. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan perusahaan-perusahaan tambang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020-2023, yang dapat diakses melalui situs web [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) atau situs resmi perusahaan terkait.

### **3.6. Teknik Pengumpulan Data**

Metode yang diterapkan oleh peneliti dalam pengumpulan data adalah metode dokumentasi. Metode ini dilakukan dengan cara memeriksa catatan-catatan atau dokumen yang relevan terkait dengan penelitian. Dokumen yang diperiksa meliputi laporan tahunan perusahaan tambang untuk periode 2020-2023 yang tersedia di BEI dan situs web perusahaan terkait.

### **3.7. Definisi Operasional Variabel**

Definisi operasional adalah cara yang digunakan untuk mengukur variabel. Ini mencakup memberikan makna kepada variabel dan menetapkan aktivitas atau operasi yang diperlukan untuk melakukan pengukuran variabel tersebut, sesuai dengan (P. D. Sugiyono, 2018).

**Tabel 3.2**  
**Definisi Operasional Variabel**

No	Variabel	Definisi	Indikator
1	Kepemilikan Institusional (X1)	(Nabela, 2013) menjelaskan bahwa kepemilikan institusional merujuk pada proporsi atau persentase saham yang dimiliki oleh institusi pada akhir periode tahun tertentu.	$KI = (\text{Jumlah Saham yang Dimiliki Institusi} \div \text{Jumlah Saham yang Beredar}) \times 100$
2	Ukuran Perusahaan (X2)	Ukuran suatu perusahaan merupakan indikator yang menggambarkan seberapa besar atau kecilnya perusahaan tersebut, yang diukur berdasarkan total aset atau total penjualan bersih yang dimiliki oleh perusahaan tersebut.	$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln (Jumlah Aset)}$
3	Nilai Perusahaan (Y)	(Darmayanti, 2019) mengungkapkan bahwa nilai suatu perusahaan merefleksikan pandangan investor tentang seberapa sukses perusahaan tersebut, yang biasanya berhubungan dengan harga saham.	$\text{PBV} = (\text{Harga Saham}) / (\text{Nilai Buku})$
4	Profitabilitas (Z)	Menurut (Sutrisno, 2009), Profitabilitas merujuk pada kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba dari seluruh modal yang diinvestasikan di dalamnya.	$\text{ROA} = (\text{Laba Bersih} / \text{Total Aset}) \times 100$

### 3.7.1. Variabel Independen

Menurut (P. D. Sugiyono, 2018), variabel independen, yang biasa dikenal sebagai variabel bebas, adalah variabel yang berperan dalam memengaruhi atau menjadi penyebab terjadinya perubahan atau kemunculan variabel dependen

(terikat). Dalam penelitian ini, terdapat dua variabel independen yang digunakan, yaitu Kepemilikan Institusional (X1) dan Ukuran Perusahaan (X2).

a. Kepemilikan Institusional

Menurut (Widarjo, 2010), kepemilikan institusional dapat didefinisikan sebagai suatu keadaan di mana lembaga atau institusi tertentu memiliki saham dalam sebuah perusahaan. Jenis-jenis institusi yang dimaksud dapat mencakup berbagai entitas, seperti lembaga pemerintah, institusi swasta, serta perusahaan asing yang beroperasi di pasar.

(Sukirno, 2011) mengemukakan bahwa kepemilikan oleh institusi dapat diukur melalui indikator yang menunjukkan persentase jumlah saham yang dimiliki oleh institusi dibandingkan dengan total modal saham yang beredar.

$$\text{KI} = \left( \frac{\text{Jumlah Saham yang Dimiliki Institusi}}{\text{Jumlah Saham yang Beredar}} \right) \times 100$$

b. Ukuran Perusahaan

Ukuran Perusahaan adalah parameter yang menunjukkan seberapa besar atau kecilnya sebuah perusahaan yang diukur berdasarkan total aset atau total penjualan bersih yang dimiliki oleh perusahaan tersebut.

Perusahaan dapat diklasifikasikan sebagai besar atau kecil berdasarkan indikator tertentu. Menurut (Suwito & Herawaty, 2012) indikator tersebut meliputi total aktiva, nilai pasar saham, total pendapatan, dan faktor lainnya.

### 3.7.2. Variabel Dependent

Menurut (P. D. Sugiyono, 2018), variabel dependen, yang kerap kali disebut sebagai variabel terikat, merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi konsekuensi dari adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini, variabel dependen yang digunakan adalah Nilai Perusahaan.

(Darmayanti, 2019) mengungkapkan bahwa nilai perusahaan mencerminkan pandangan investor mengenai tingkat keberhasilan perusahaan, yang sering kali berkaitan dengan harga saham. Di sisi lain, menurut (Silvia Indrarini, 2019), nilai perusahaan adalah pandangan investor terhadap sejauh mana manajer mampu mengelola sumber daya yang diberikan kepadanya, yang sering kali berhubungan dengan harga saham. Nilai perusahaan yang tinggi mencerminkan kinerja

perusahaan yang baik dan prospek masa depan yang dapat dipercaya oleh investor, seperti yang dijelaskan oleh (Pambudi, 2021).

Menurut Weston & Copeland (2010) dalam buku (Silvia Indrarini, 2019), Nilai suatu perusahaan dapat dinilai melalui rasio penilaian atau rasio pasar, yang berfungsi sebagai indikator kinerja menyeluruh bagi perusahaan tersebut. Beberapa rasio yang digunakan antara lain:

1. Price to Book Value (PBV)

$$\text{PBV} = (\text{Harga Saham}) / (\text{Nilai Buku})$$

2. Price Earning Ratio (PER)

$$\text{PER} = (\text{Harga Pasar per Saham}) / (\text{Laba per Lembar Saham})$$

3. Teori Tobin's Q

$$Q = (\text{MVE} + \text{PSD}) / \text{TA}$$

Keterangan :

MVE (Market Value of Equity) = Nilai pasar saham perusahaan.

PSD = Total hutang perusahaan.

TA (Total Assets) = Total aset perusahaan.

Dalam studi ini, instrumen yang dipakai untuk menilai nilai perusahaan adalah PBV, sebab rasio ini mampu menggambarkan sejauh mana pasar memberikan penghargaan terhadap nilai buku saham sebuah perusahaan.

### **3.7.3. Variabel Mediasi**

Menurut (S. Sugiyono, 2016), variabel mediasi merupakan variabel yang berfungsi untuk memengaruhi interaksi antara variabel independen dan dependen, baik dengan cara memperkuat maupun mengurangi hubungan di antara keduanya. Variabel ini sering kali disebut sebagai variabel independen kedua. Dalam penelitian ini, variabel mediasi yang telah diidentifikasi adalah profitabilitas.

Profitabilitas merupakan kemampuan sebuah perusahaan untuk memperoleh keuntungan yang berkaitan dengan pendapatan, total aset, dan ekuitas (Santoso & Priantinah, 2016). Menurut (Sutrisno, 2009), Profitabilitas merujuk pada kapasitas perusahaan untuk menghasilkan laba dari seluruh modal yang dimanfaatkan di dalamnya.

Jenis-jenis rasio profitabilitas menurut (Siswanto, 2021) terdiri dari hal-hal berikut:

- a. Rasio Margin Laba atau *Profit Margin Ratio*, digunakan untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari volume penjualan yang dicapai. Rasio ini mencakup *Net Profit Ratio* (NPM), *Operating Profit Margin* (OPM), dan *Gross Profit Margin* (GPM).
- b. *Basic Earning Power* (BEP), berfungsi untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba operasi (EBIT) berdasarkan total aset yang dimiliki.
- c. *Return On Asset* (ROA) adalah indikator yang digunakan untuk menilai seberapa efektif perusahaan dalam memanfaatkan seluruh sumber daya yang tersedia untuk menghasilkan keuntungan setelah pajak.
- d. *Return On Equity* (ROE), berfungsi untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan modal sendiri guna menghasilkan keuntungan setelah pajak.

### **3.8. Analisis Data**

Analisis data merupakan suatu proses yang bertujuan untuk mencari serta mengorganisir data yang telah diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dan sumber-sumber lain secara sistematis, sehingga informasi tersebut dapat dipahami dengan baik dan hasil temuan dapat disampaikan kepada pihak lain (Ahyar et al., 2020). Analisis data dalam penelitian *ini* dilakukan dengan menggunakan *Software E-Views*. Jenis analisis data yang digunakan meliputi beberapa tahapan, antara lain:

#### **3.8.1. Analisis Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif berfungsi untuk menganalisis data dengan cara menggambarkan atau menjelaskan data yang telah dikumpulkan tanpa tujuan untuk membuat kesimpulan yang bersifat umum atau generalisasi (P. D. Sugiyono, 2018). Dalam statistik deskriptif, kita juga dapat mengevaluasi kekuatan hubungan antara variabel melalui analisis korelasi, melakukan prediksi dengan analisis regresi, serta melakukan perbandingan dengan membandingkan rata-rata data dari sampel atau populasi.

### 3.8.1.1. Uji Pemilihan Model Estimasi Data Panel

Sebelum melakukan uji asumsi klasik, penting untuk memilih model estimasi pada regresi data panel. Dalam analisis model data panel, terdapat tiga pendekatan yang dapat diterapkan, yaitu:

1. *Common Effect Model* (CEM)

*Common effect* model adalah metode estimasi model regresi data panel yang paling mendasar dibandingkan teknik estimasi lainnya (Widarjono, 2007). Metode ini menggabungkan data *cross section* dan *time series* menjadi satu kesatuan tanpa mempertimbangkan perbedaan waktu dan individu. Teknik ini mampu mengestimasi model data panel dengan pendekatan *ordinary least square* (OLS) atau metode kuadrat terkecil (Wahyudi, 2020).

2. *Fixed Effect Model* (FEM)

Menurut (Wahyudi, 2020), asumsi kunci dalam model FEM adalah adanya korelasi antara perbedaan individu dengan variabel bebas. Teknik ini mengestimasi data panel dengan memanfaatkan variabel *dummy* untuk menangkap perbedaan intersep antar perusahaan, meskipun intersep tersebut tetap sama di berbagai waktu. Pendekatan yang diterapkan dalam model ini adalah metode *Least Square Dummy Variable* (LSDV).

3. *Random Effect Model* (REM)

*Random effect model* merupakan teknik estimasi yang menambahkan variabel gangguan (*error terms*) yang mungkin muncul dalam hubungan antar waktu dan individu. Berbeda dari *common effect model* yang tidak memperhatikan perbedaan antara dimensi individu dan waktu. Dengan kata lain, pada *common effect model*, perilaku data dari setiap individu dianggap serupa di berbagai periode waktu (Widarjono, 2007). Karena adanya korelasi antara variabel gangguan, metode OLS tidak dapat digunakan, sehingga model *random effect* mengaplikasikan metode *Generalized Least Square* (GLS).

Kebutuhan untuk menguji asumsi klasik dalam penelitian ini bergantung pada metode estimasi yang digunakan. Apabila model yang sesuai untuk persamaan

regresi adalah *Random Effect Model*, maka pengujian asumsi klasik tidak diperlukan. Sebaliknya, jika metode yang tepat adalah *Common Effect* atau *Fixed Effect* (OLS), maka pengujian asumsi klasik wajib dilakukan.

### 3.8.1.2. Pemilihan Model Terbaik

Menurut (Widarjono, 2007), ada tiga tipe uji khusus yang digunakan untuk menentukan model regresi data panel yang paling sesuai dengan permasalahan yang dihadapi yaitu uji Chow, uji Hausman, dan uji Lagrange Multiplier.

#### a. Uji Chow (*Chow Test*)

Uji Chow Merupakan pengujian untuk menentukan model *fixed effect* atau *common effect* yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel. Dalam uji ini nilai signifikansi yang digunakan adalah 5% ( $\alpha=0,05$ ), dengan hipotesis sebagai berikut :

H0 : *Common Effect*

H1 : *Fixed Effect*

Pengambilan keputusan jika :

1. Nilai probabilitas  $F < 0,05$ , maka tolak H0 atau memilih *fixed effect* dari pada *common effect*. Dilanjut dengan uji hausman.
2. Nilai probabilitas  $F > 0,05$ , maka terima H0 atau memilih *common effect* dari pada *fixed effect*.

#### b. Uji Hausman (*Hausman Test*)

Uji Hausman merupakan pengujian statistik untuk memilih apakah model *fixed effect* atau *random effect* yang paling tepat digunakan. Dalam uji ini nilai signifikansi yang digunakan adalah 5% ( $\alpha=0,05$ ), dengan hipotesis sebagai berikut :

H0 : *Random Effect*

H1 : *Fixed Effect*

Pengambilan keputusan jika :

1. Nilai probability chi-squares  $< 0,05$ , maka tolak H0 atau memilih *fixed effect* dari pada *random effect*.
2. Nilai probability chi-squares  $> 0,05$ , maka terima H0 atau memilih *random effect* dari pada *fixed effect*.

#### c. Uji Lagrange Multiplier (*LM Test*)

Uji *Lagrange Multiplier* merupakan uji untuk mengetahui apakah model *random effect* lebih baik dari pada model *common effect*. Dalam uji ini nilai signifikansi yang digunakan adalah 5% ( $\alpha=0,05$ ), dengan hipotesis sebagai berikut :

H0 : *Common Effect*

H1 : *Random Effect*

Pengambilan keputusan jika :

1. Nilai probabilitas Breusch-Pagan < nilai signifikansi ( $\alpha=0,05$ ) maka H0 ditolak, artinya model yang terpilih adalah *Random Effect*.
2. Nilai probabilitas Breusch-Pagan > nilai signifikansi ( $\alpha=0,05$ ) maka H0 diterima, artinya model yang terpilih adalah *Common Effect*.

### **3.8.2. Uji Asumsi Klasik**

Untuk menentukan apakah model regresi secara akurat mencerminkan hubungan yang signifikan dan representatif, model tersebut perlu memenuhi asumsi klasik yang telah ditetapkan. Tujuan dari pengujian asumsi klasik adalah untuk mengevaluasi apakah parameter estimasi yang digunakan valid dan tidak bias. Dalam penelitian ini, pengujian asumsi klasik yang diterapkan meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

#### **3.8.2.1. Uji Normalitas**

(Ghozali, 2018) menyatakan bahwa tujuan dari pengujian normalitas adalah untuk mengevaluasi apakah variabel gangguan atau residual dalam model regresi mengikuti distribusi normal. Sebuah model regresi yang optimal seharusnya menunjukkan distribusi normal atau paling tidak mendekati pola normal.

Uji statistik yang digunakan untuk menilai normalitas dalam penelitian ini adalah uji Jarque Bera (JB) dengan histogram-normality test. Dengan tingkat signifikansi 5%, indikator yang digunakan untuk pengambilan keputusan bahwa data tersebut terdistribusi normal atau tidak adalah sebagai berikut:

- a. Apabila nilai probabilitas lebih besar (>) dari 0,05 maka data terdistribusi secara normal.
- b. Apabila nilai probabilitas lebih kecil (<) dari 0,05 maka data tidak terdistribusi secara normal.

### 3.8.2.2. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas merujuk pada adanya hubungan linier di antara variabel-variabel bebas. Menurut (Ghozali, 2018), tujuan dari pengujian multikolinieritas adalah untuk mengevaluasi apakah terdapat hubungan yang tinggi atau bahkan sempurna antara variabel independen dalam suatu model regresi. Model regresi yang optimal seharusnya tidak menunjukkan adanya hubungan di antara variabel-variabel tersebut. Jika terdapat hubungan yang signifikan antara variabel bebas, maka interaksi antara variabel bebas dan variabel terikat dapat terganggu.

(Ghozali, 2018) juga menyatakan bahwa dengan tingkat signifikansi 90%, keberadaan multikolinieritas di antara variabel independen dapat diidentifikasi melalui matriks korelasi dengan ketentuan yang telah ditetapkan :

- a. Jika nilai matriks korelasi antar dua variabel independen lebih besar dari ( $>$ ) 0,80 maka terdapat multikolinieritas.
- b. Jika nilai matriks korelasi antar dua variabel independen lebih kecil ( $<$ ) 0,80 maka tidak terdapat multikolinieritas.

### 3.8.2.3. Uji Heteroskedastisitas

(Ghozali, 2018) menyatakan bahwa tujuan dari pengujian heteroskedastisitas adalah untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan varians residual antara satu pengamatan dengan pengamatan lainnya dalam suatu model regresi. Jika varians residual di antara pengamatan bersifat tetap, maka kondisi ini dikenal dengan istilah homoskedastisitas. Sebaliknya, jika variansnya bervariasi, maka ini disebut sebagai heteroskedastisitas. Model regresi yang ideal adalah yang menunjukkan bahwa residual antar pengamatan bersifat tetap atau homoskedastisitas, tanpa adanya indikasi heteroskedastisitas.

Dalam penelitian ini, uji statistik yang digunakan untuk mengevaluasi heteroskedastisitas adalah uji Breusch Pagan. (Ghozali, 2018) menyatakan bahwa uji Breusch Pagan dapat dilakukan dengan cara meregresikan nilai absolut residual terhadap variabel independen lainnya. Dengan tingkat signifikansi 5%, keberadaan heteroskedastisitas dapat diidentifikasi melalui kriteria sebagai berikut:

- a. Jika nilai probabilitas variabel independen lebih besar ( $>$ ) dari 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

b. Jika nilai probabilitas variabel independen lebih kecil ( $<$ ) dari 0,05 maka terjadi heteroskedastisitas.

#### **3.8.2.4. Uji Autokorelasi**

(Ghozali, 2018) menguraikan bahwa tujuan dari pengujian autokorelasi adalah untuk mengevaluasi apakah terdapat keterkaitan antara kesalahan gangguan pada periode  $t$  dengan kesalahan gangguan pada periode  $t-1$  (sebelumnya) dalam model regresi linier. Autokorelasi muncul akibat adanya hubungan antara pengamatan yang berurutan dari waktu ke waktu. Salah satu metode formal yang paling sering dipakai untuk mengidentifikasi autokorelasi adalah uji Durbin-Watson (DW), yang menjadi acuan dalam menentukan keberadaan autokorelasi. Menurut Durbin dan Watson (1951) dalam Andy Field (2011), memaparkan jika nilai  $DW < 1$  atau  $DW > 3$  artinya terjadi masalah autokorelasi. Jadi model yang baik dalam menunjukkan nilai DW berada diantara nilai 1-3 agar tidak terdapat masalah autokorelasi dalam penelitian.

#### **3.8.3. Uji Hipotesis**

##### **3.8.3.1. Uji t**

Pengujian ini dilakukan dengan maksud untuk menilai apakah variabel independen memberikan pengaruh yang signifikan secara individual terhadap variabel dependen. Berdasarkan (Ghozali, 2018), uji t statistik berperan dalam menilai sejauh mana pengaruh dari satu variabel bebas terhadap variabel terikat, dengan asumsi bahwa variabel bebas lainnya dianggap tetap. Proses pengujian ini didasarkan pada tingkat signifikansi yang ditetapkan pada 0,05. Keputusan untuk menerima atau menolak hipotesis ditentukan berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, sebagai berikut :

- a. Jika nilai signifikan uji  $t > 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Artinya tidak ada pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.
- b. Jika nilai signifikan uji  $t < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.

##### **3.8.3.2. Uji Sobel**

Pengujian hipotesis mediasi dapat dilaksanakan melalui prosedur yang dirancang oleh Sobel (1982) sebagaimana diuraikan dalam (Ghozali, 2018), yang dikenal dengan sebutan Uji Sobel. Uji Sobel ini bertujuan untuk mengukur serta

menguji kekuatan dari pengaruh yang bersifat tidak langsung antara variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y), yang terjadi akibat adanya variabel mediasi (Z) yang berperan sebagai penghubung. Dengan kata lain, Uji Sobel memungkinkan peneliti untuk memahami sejauh mana variabel mediasi dapat memengaruhi hubungan antara variabel independen dan dependen, sehingga memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai dinamika antar variabel dalam penelitian yang dilakukan.

Adapun Sobel Test dihitung dengan rumus dibawah ini :

$$sab = \sqrt{b^2sa^2 + a^2sb^2 + sa^2sb^2}$$

Keterangan :

- sab = besarnya standar eroro pengaruh tidak langsung
- a = jalur variabel independen (X) dengan variabel intervening (Z)
- b = jalur variabel intervening (Z) dengan variabel dependen (Y)
- sa = standar eror koefisien a
- sb = standar eror koefisien b

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1. Hasil Penelitian**

##### **4.1.1. Gambaran Umum Objek Penelitian**

Objek penelitian ini adalah perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020–2023. Sektor pertambangan dipilih karena memiliki kontribusi besar terhadap perekonomian nasional, baik dari sisi pendapatan negara maupun ekspor. Selain itu, sektor ini juga memiliki karakteristik unik, seperti ketergantungan terhadap harga komoditas global dan tingginya kebutuhan modal. Oleh karena itu, perusahaan dalam sektor ini dinilai relevan untuk diteliti terkait nilai perusahaan dan faktor-faktor yang memengaruhinya.

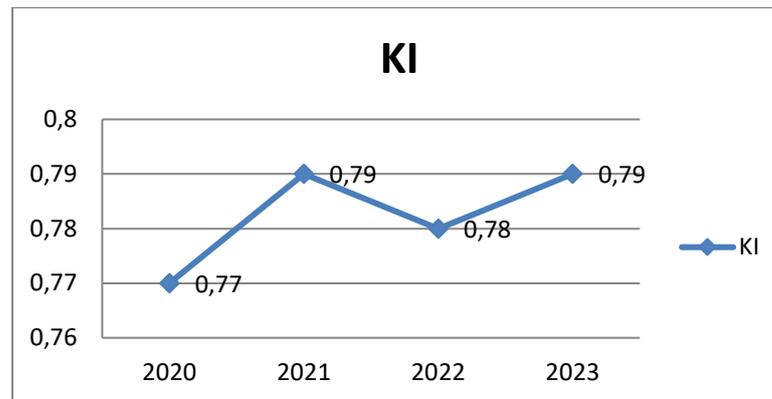
Perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini dipilih berdasarkan ketersediaan data laporan keuangan tahunan secara lengkap dan konsisten selama periode penelitian. Fokus pada sektor pertambangan juga mempertimbangkan dinamika pasar yang cukup fluktuatif, sehingga memungkinkan untuk menganalisis bagaimana variabel-variabel seperti kepemilikan institusional, ukuran perusahaan, dan profitabilitas berperan dalam menentukan nilai perusahaan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran empiris terkait kondisi dan tata kelola perusahaan di sektor pertambangan Indonesia.

##### **4.1.2. Gambaran Umum Variabel Penelitian**

###### **1. Kepemilikan Institusional**

Berdasarkan lampiran 3, maka dapat diketahui bahwa rata-rata kepemilikan institusional yang masuk perusahaan sampel selama periode penelitian tahun 2020-2023 seperti gambar berikut.

**Gambar 4.1 Pergerakan Kepemilikan Institusional Perusahaan Sampel Tahun 2020 –2023**



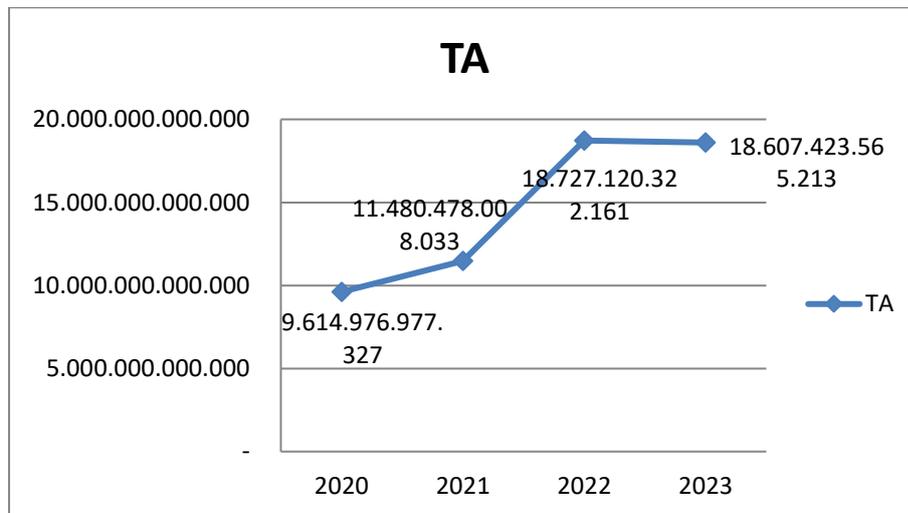
*Sumber : lampiran 3*

Grafik tersebut menggambarkan perkembangan kepemilikan institusional dari tahun 2020 hingga 2023 yang diukur melalui nilai Indeks Kepemilikan Institusional (KI). Pada tahun 2020, nilai KI berada di angka 0,77. Nilai ini kemudian mengalami peningkatan signifikan pada tahun 2021 menjadi 0,79, yang mencerminkan adanya penguatan dalam peran atau keterlibatan institusi pada periode tersebut. Namun, pada tahun 2022, terjadi sedikit penurunan nilai KI menjadi 0,78, yang bisa menunjukkan adanya tantangan atau penurunan partisipasi institusional. Meski begitu, pada tahun 2023, nilai KI kembali meningkat ke angka 0,79, menunjukkan pemulihan atau peningkatan kembali dalam kepemilikan institusional. Secara umum, tren yang ditunjukkan grafik ini relatif stabil dengan kecenderungan menguat, yang dapat diartikan sebagai upaya berkelanjutan untuk meningkatkan keterlibatan institusi dalam konteks yang diukur oleh indeks tersebut.

## 2. Ukuran Perusahaan

Berdasarkan lampiran 3, maka dapat diketahui bahwa rata-rata total aset yang masuk perusahaan sampel selama periode penelitian tahun 2020-2023 seperti gambar berikut.

**Gambar 4.2 Pergerakan Ukuran Perusahaan (Total Aset) Perusahaan Sampel Tahun 2020 – 2023**



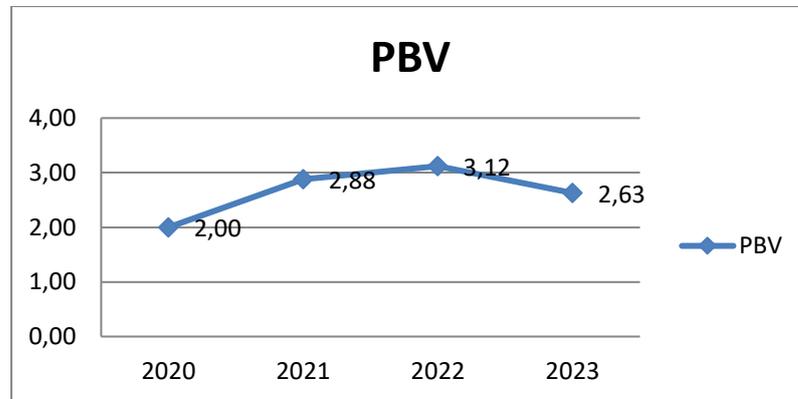
Sumber : lampiran 3

Grafik tersebut menunjukkan perkembangan ukuran perusahaan yang diukur berdasarkan Total Aset (TA) dari tahun 2020 hingga 2023. Pada tahun 2020, total aset perusahaan tercatat sekitar 9,61 triliun, dan mengalami peningkatan pada tahun 2021 menjadi sekitar 11,48 triliun, yang mencerminkan pertumbuhan aset yang stabil. Pertumbuhan yang sangat signifikan terjadi pada tahun 2022, di mana total aset melonjak drastis hingga mencapai sekitar 18,73 triliun, menunjukkan ekspansi besar atau peningkatan investasi aset perusahaan. Namun, pada tahun 2023, total aset sedikit menurun menjadi sekitar 18,61 triliun, meskipun nilainya masih jauh lebih tinggi dibandingkan dua tahun sebelumnya. Secara keseluruhan, grafik ini menggambarkan tren pertumbuhan aset yang kuat hingga tahun 2022, diikuti dengan sedikit koreksi pada tahun 2023, tetapi tetap menunjukkan posisi keuangan perusahaan yang besar dan solid..

### 3. Nilai Perusahaan

Berdasarkan lampiran 3, maka dapat diketahui bahwa rata-rata nilai perusahaan (PBV) yang masuk perusahaan sampel selama periode penelitian tahun 2020-2023 seperti gambar berikut.

**Gambar 4.3 Pergerakan Nilai Perusahaan (PBV) Perusahaan Sampel Tahun 2020 – 2023**



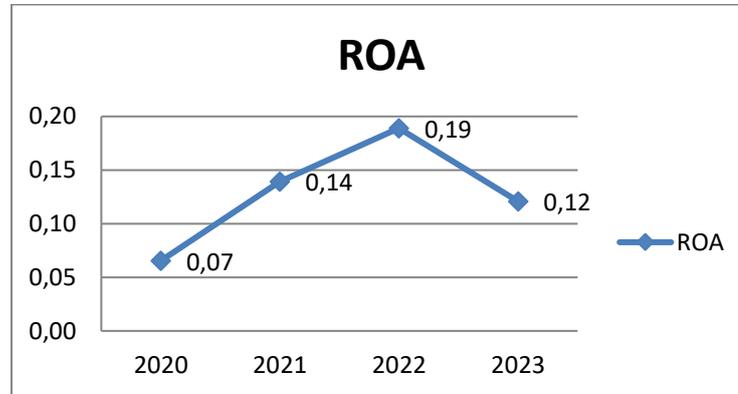
Sumber : lampiran 3

Grafik tersebut menunjukkan perkembangan nilai perusahaan yang diukur dengan rasio Price to Book Value (PBV) dari tahun 2020 hingga 2023. Pada tahun 2020, PBV perusahaan berada pada angka 2,00, lalu mengalami peningkatan signifikan pada tahun 2021 menjadi 2,88, yang menunjukkan bahwa pasar mulai menilai perusahaan dengan valuasi yang lebih tinggi dibandingkan nilai bukunya. Peningkatan ini berlanjut hingga tahun 2022, di mana PBV mencapai puncaknya sebesar 3,12, mencerminkan kepercayaan investor yang tinggi terhadap prospek perusahaan. Namun, pada tahun 2023, PBV mengalami penurunan menjadi 2,63, yang meskipun menurun, tetap lebih tinggi dibandingkan awal periode. Secara keseluruhan, grafik ini menunjukkan tren peningkatan nilai perusahaan selama tiga tahun pertama, diikuti oleh sedikit penyesuaian pada tahun terakhir, namun tetap mencerminkan kondisi pasar yang relatif positif terhadap perusahaan.

#### 4. Profitabilitas

Berdasarkan lampiran 3, maka dapat diketahui bahwa rata-rata profitabilitas (ROA) yang masuk perusahaan sampel selama periode penelitian tahun 2020-2023 seperti gambar berikut.

**Gambar 4.4 Pergerakan Profitabilitas (ROA) Perusahaan Sampel Tahun 2020 – 2023**



*Sumber : data diolah oleh peneliti 2025*

Grafik tersebut menunjukkan perkembangan profitabilitas perusahaan yang diukur melalui rasio Return on Assets (ROA) dari tahun 2020 hingga 2023. Pada tahun 2020, ROA berada di angka 0,07, menandakan tingkat pengembalian yang masih rendah atas total aset yang dimiliki perusahaan. Pada tahun 2021, ROA mengalami peningkatan signifikan menjadi 0,14, dan terus naik pada tahun 2022 hingga mencapai puncaknya di angka 0,19, mencerminkan efisiensi perusahaan yang semakin baik dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki. Namun, pada tahun 2023, terjadi penurunan ROA menjadi 0,12, yang dapat mengindikasikan adanya penurunan efisiensi operasional atau penurunan laba bersih. Secara keseluruhan, grafik ini memperlihatkan tren peningkatan profitabilitas selama dua tahun pertama, diikuti dengan penurunan pada tahun terakhir, meskipun nilai ROA tahun 2023 masih lebih tinggi dibandingkan awal periode tahun 2020.

#### **4.1.3. Analisis Statistik Deskriptif**

Analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini bertujuan untuk memahami dan menggambarkan distribusi data dari variabel yang diteliti berdasarkan objek pengamatan yang telah ditentukan. Hasil dari analisis statistik deskriptif akan memperlihatkan perhitungan mengenai nilai minimum, nilai maksimum, median, dan rata-rata dari suatu data.

**Tabel 4.1 Hasil Statistik Deskriptif**

No	Variabel	Mean	Median	Maximum	Minimum	Std. Dev.
1.	X1	0.784444	0.770000	3.890000	0.100000	0.648583
2.	X2	28.76907	29.00000	31.76000	22.74000	2.033361
3.	Y	75.43649	1.515000	1430.120	0.000100	261.0979
4.	Z	0.128417	0.070000	0.620000	0.001000	0.147687

*Sumber : lampiran 5*

Variabel X1 dalam penelitian adalah Kepemilikan Institusional, yang memiliki nilai rata-rata (mean) sebesar 0,784444, menunjukkan bahwa rata-rata kepemilikan institusional dalam sampel yang diteliti berada pada angka tersebut. Nilai tertinggi (maksimum) dari variabel ini adalah 3,890000, sedangkan nilai terendah (minimum) sebesar 0,100000. Sementara itu, nilai tengah (median) dari kepemilikan institusional adalah 0,770000. Nilai standar deviasi sebesar 0,648583 menunjukkan tingkat penyebaran data terhadap rata-rata yang tergolong moderat.

Variabel X2 dalam penelitian adalah Ukuran Perusahaan, yang memiliki nilai rata-rata (mean) sebesar 28,76907, menunjukkan bahwa secara umum ukuran perusahaan berada pada level tersebut. Nilai maksimum dari ukuran perusahaan adalah 31,76000, dan nilai minimum sebesar 22,74000, sedangkan nilai median atau nilai tengahnya adalah 29,00000. Nilai standar deviasi sebesar 2,033361 menandakan bahwa variasi ukuran perusahaan antar perusahaan dalam sampel relatif kecil.

Variabel Y dalam penelitian adalah Nilai Perusahaan, yang memiliki nilai rata-rata (mean) sebesar 75,43649. Nilai ini menunjukkan rata-rata nilai perusahaan dalam sampel. Namun, data nilai perusahaan memiliki variabilitas yang tinggi, terlihat dari nilai maksimum sebesar 1430,120 dan minimum yang sangat kecil yaitu 0,000100. Nilai median yang hanya sebesar 1,515000 menunjukkan bahwa distribusi data nilai perusahaan sangat tidak merata (positively skewed). Hal ini juga didukung oleh nilai standar deviasi yang sangat besar yaitu 261,0979, menunjukkan adanya nilai ekstrem dalam data.

Variabel Z dalam penelitian adalah Profitabilitas, yang memiliki nilai rata-rata (mean) sebesar 0,128417, menunjukkan rata-rata tingkat profitabilitas perusahaan dalam sampel. Nilai tertinggi (maksimum) dari profitabilitas adalah 0,620000, sedangkan nilai terendah (minimum) adalah 0,001000, dengan nilai

median sebesar 0,070000. Nilai standar deviasi sebesar 0,147687 menunjukkan bahwa variasi tingkat profitabilitas antar perusahaan cukup tinggi, meskipun masih dalam batas yang dapat dikatakan wajar.

#### 4.1.4. Analisis Regresi Data Panel

##### 4.1.4.1. Memilih Model Regresi

Dalam analisis regresi linear berganda untuk data panel, terdapat tiga model yang umum digunakan, yaitu common effect, fixed effect, dan random effect. Hasil pengujian setiap variabel dalam penelitian ini dapat disajikan sebagai berikut:

**Tabel 4.2 Hasil Uji Chow Model 1**

<i>Effect Test</i>	Statistic	Prob	Keterangan
Cross-section Chi-square	142.103868	0.0000	<i>Fixed Effect</i>

*Sumber : lampiran 6 uji chow model 1*

Berdasarkan output *Effects Test* di atas, terlihat bahwa nilai probabilitas dari uji F Cross-section adalah sebesar 0,0000, dan nilai probabilitas dari uji Chi-square Cross-section juga sebesar 0,0000. Jika nilai ini dibandingkan dengan tingkat signifikansi 0,05, maka jelas bahwa  $0,0000 < 0,05$ . Dengan demikian, hasil ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antar individu (cross-section) dalam data panel yang dianalisis. Artinya, karakteristik masing-masing entitas atau perusahaan dalam penelitian ini memengaruhi model secara signifikan. Oleh karena itu, model *Fixed Effect* (FEM) lebih tepat digunakan dibandingkan dengan model *Common Effect*. FEM mampu menangkap perbedaan spesifik antar individu dalam data panel yang tidak dapat dijelaskan oleh model umum. Selanjutnya, karena model *Fixed Effect* lebih sesuai, langkah berikutnya adalah melakukan uji Hausman. Uji ini bertujuan untuk menentukan apakah model *Fixed Effect* tetap menjadi pilihan terbaik atau apakah sebaiknya menggunakan model *Random Effect*, tergantung pada hubungan antara efek individual dan variabel independen.

**Tabel 4. Hasil Uji Hausman Model 1**

<i>Effect Test</i>	Statistic	Prob	Keterangan
Cross-section random	9.712882	0.0078	<i>Fixed Effect</i>

Sumber : lampiran 6 uji hausman model 1

Berdasarkan hasil uji Hausman yang ditampilkan dalam output, diketahui bahwa nilai probabilitas (p-value) sebesar 0,0078, yang berarti lebih kecil dari tingkat signifikansi 5% (karena  $0,0078 < 0,05$ ). Hal ini menunjukkan bahwa hasil uji signifikan secara statistik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model *Fixed Effect* (FEM) lebih tepat digunakan dibandingkan dengan model *Random Effect* (REM) dalam penelitian ini. Artinya, perbedaan antar individu (cross-section) dalam data tidak bersifat acak, melainkan memiliki korelasi dengan variabel independen dalam model. Oleh karena itu, pendekatan *Fixed Effect* yang mengakomodasi pengaruh individual secara eksplisit menjadi lebih sesuai. Dengan diterimanya model *Fixed Effect* berdasarkan uji Hausman, maka penggunaan model *Random Effect* tidak disarankan dalam penelitian ini. Uji *Lagrange Multiplier* (LM) pun tidak perlu dilakukan karena model terbaik telah ditentukan melalui uji Hausman.

**Tabel 4.4 Hasil Regresi Data Panel *Fixed Effect* Model 1**

No	Variabel	$\beta$	Probabilitas ( $\alpha=0,05$ )	Keterangan
1	X1	-0.265666	0.0958	Tidak Signifikan
2	X2	0.079871	0.0000	Signifikan

Sumber : lampiran 6 hasil regresi data panel model 1

Variabel Kepemilikan Institusional (X1) memiliki koefisien regresi sebesar -0,265666, yang berarti bahwa jika terjadi peningkatan satu satuan pada kepemilikan institusional, maka nilai perusahaan diperkirakan akan menurun sebesar 0,265666, dengan asumsi variabel independen lainnya tetap konstan. Namun demikian, nilai probabilitas untuk variabel ini adalah 0,0958, yang lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa pengaruh kepemilikan institusional terhadap profitabilitas tidak signifikan secara statistik. Artinya, dalam konteks penelitian ini, perubahan dalam kepemilikan

institusional tidak memberikan dampak yang cukup kuat terhadap profitabilitas untuk dapat diandalkan sebagai dasar pengambilan keputusan.

Sementara itu, variabel Ukuran Perusahaan (X2) memiliki nilai koefisien sebesar 0,079871, yang menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan pada ukuran perusahaan diperkirakan akan meningkatkan profitabilitas sebesar 0,079871, dengan asumsi variabel lainnya tetap. Nilai probabilitas untuk variabel ini adalah 0,0000, yang jauh lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa pengaruh ukuran perusahaan terhadap profitabilitas signifikan secara statistik. Dengan kata lain, dalam penelitian ini, ukuran perusahaan terbukti memiliki hubungan yang signifikan dan positif terhadap profitabilitas.

**Tabel 4.5 Hasil Uji Chow Model 2**

<i>Effect Test</i>	Statistic	Prob	Keterangan
Cross-section Chi-square	223.994224	0.0000	<i>Fixed Effect</i>

*Sumber : lampiran 6 uji chow model 2*

Berdasarkan hasil uji yang disajikan, kedua statistik uji menunjukkan hasil yang konsisten. Nilai probabilitas (Prob) untuk uji Cross-section F dan uji Cross-section Chi-square adalah 0.0000. Nilai ini jauh lebih kecil dibandingkan tingkat signifikansi 0,05 ( $0.0000 < 0.05$ ). Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis nol ditolak, yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antar individu (cross-section) dalam model data panel yang digunakan. Dengan demikian, hasil uji Chow ini mengindikasikan bahwa model yang tepat untuk digunakan adalah Fixed Effect Model (FEM). Setelah menetapkan bahwa FEM lebih sesuai dibandingkan model *Common Effect*, maka langkah selanjutnya adalah melakukan uji Hausman untuk membandingkan model fixed effect dengan model random effect, guna menentukan model 2 yang paling tepat digunakan.

**Tabel 4.6 Hasil Uji Hausman Model 2**

<i>Effect Test</i>	Statistic	Prob	Keterangan
Cross-section random	2.922089	0.4038	<i>Random Effect</i>

*Sumber : lampiran 6 uji hausman model 2*

Berdasarkan hasil yang ditampilkan pada uji Hausman, diperoleh nilai Chi-Square Statistic sebesar 2.922089 dengan nilai probabilitas (Prob) sebesar 0,4038. Nilai ini lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05 (karena  $0,4038 > 0,05$ ), yang berarti bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan antara model Fixed Effect dan Random Effect.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model yang lebih tepat digunakan adalah Random Effect Model (REM). Hal ini karena asumsi bahwa perbedaan antar individu (cross-section) bersifat acak dan tidak berkorelasi dengan variabel independen dapat diterima. Oleh karena hasil uji Hausman menunjukkan ketidaksignifikanan, maka uji Lagrange Multiplier (LM) tidak perlu dilakukan karena REM sudah dapat dianggap sebagai model yang paling sesuai dalam penelitian ini.

**Tabel 4.7 Hasil Regresi Data Panel *Random Effect Model 2***

No	Variabel	$\beta$	Probabilitas ( $\alpha=0,05$ )	Keterangan
1	X1	-116.7988	0.0401	Signifikan
2	X2	-98.87174	0.0000	Signifikan
3	Z	206.9091	0.0447	Signifikan

*Sumber : lampiran 6 hasil regresi data panel model 2*

Variabel Kepemilikan Institusional (X1) memiliki koefisien regresi sebesar -116,7988 dengan nilai probabilitas sebesar 0,0401. Nilai koefisien yang negatif ini mengindikasikan bahwa setiap peningkatan satu satuan pada kepemilikan institusional cenderung menurunkan nilai perusahaan sebesar 116,7988, dengan asumsi variabel lain tetap. Karena nilai probabilitasnya lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa pengaruhnya signifikan secara statistik. Artinya, dalam penelitian ini, kepemilikan institusional terbukti berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan, dengan arah pengaruh negatif.

Variabel Ukuran Perusahaan (X2) memiliki koefisien regresi sebesar -98,87174 dan nilai probabilitas sebesar 0,0000. Hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan pada ukuran perusahaan akan menurunkan nilai perusahaan sebesar 98,87174. Karena nilai probabilitasnya jauh lebih kecil dari

0,05, maka pengaruhnya dianggap signifikan secara statistik. Dengan demikian, ukuran perusahaan dalam penelitian ini terbukti secara signifikan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, yang mengindikasikan bahwa perusahaan yang lebih besar justru cenderung memiliki nilai perusahaan yang lebih rendah dalam konteks data ini.

Variabel Profitabilitas (Z) memiliki koefisien regresi sebesar 206,9091 dengan nilai probabilitas sebesar 0,0447. Nilai koefisien yang positif ini berarti bahwa jika profitabilitas meningkat satu satuan, maka nilai perusahaan akan meningkat sebesar 206,9091, dengan asumsi variabel lainnya konstan. Karena nilai probabilitasnya lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan signifikan secara statistik. Ini menunjukkan bahwa dalam penelitian ini, profitabilitas berperan penting dalam meningkatkan nilai perusahaan.

#### 4.1.5. Uji Asumsi Klasik

Menurut (Basuki & Yuliadi, 2015) pada data regresi data panel tidak semua uji asumsi klasik dipakai, hanya Uji Multikolinieritas dan Uji Heteroskedastisitas saja yang diperlukan.

##### 4.1.5.1. Uji Multikolinieritas

Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi yang tinggi atau bahkan sempurna di antara variabel independen dalam model regresi. Sebuah model regresi yang ideal seharusnya tidak menunjukkan adanya korelasi di antara variabel-variabel tersebut

**Tabel 4.8 Hasil Uji Multikolinieritas Model 1**

No	Variabel	X1	X2	Keterangan
1	X1	1	-0.2910102970835221	Terbebas multikolinieritas
2	X2	-0.2910102970835221	1	

*Sumber : lampiran 7 uji multikolinieritas model 1*

Berdasarkan hasil matriks korelasi antara variabel independen X1 (Kepemilikan Institusional) dan X2 (Ukuran Perusahaan), diketahui bahwa nilai korelasi di antara keduanya adalah sebesar -0,2910. Nilai ini menunjukkan adanya hubungan yang lemah dan bersifat negatif antara kedua variabel tersebut. Karena angka korelasi ini jauh di bawah ambang batas multikolinieritas yang

mengkhawatirkan, yaitu 0,8 atau -0,8, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah multikolinieritas antara variabel X1 dan X2. Dengan demikian, kedua variabel tersebut dapat digunakan secara bersamaan dalam model regresi tanpa menimbulkan gangguan terhadap akurasi atau kestabilan hasil estimasi. Tidak adanya multikolinieritas yang kuat juga meningkatkan keandalan interpretasi masing-masing variabel independen dalam menjelaskan pengaruhnya terhadap variabel dependen, karena kontribusi masing-masing variabel tidak tumpang tindih secara statistik.

**Tabel 4.9 Hasil Uji Multikolinieritas Model 2**

No	Variabel	X1	X2	Z	Keterangan
1	X1	1	- 0.2910102970835221	- 0.1102939975402822	Terbebas multikolinieritas
2	X2	- 0.2910102970835221	1	0.2202455016915847	
3	Z	- 0.1102939975402822	0.2202455016915847	1	

*Sumber : lampiran 7 uji multikolinieritas model 2*

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas yang diperoleh dari matriks korelasi antar variabel independen, terlihat bahwa hubungan antara variabel X1 (Kepemilikan Institusional) dan X2 (Ukuran Perusahaan) memiliki nilai korelasi sebesar -0,2910. Sedangkan korelasi antara X1 dan Z (Profitabilitas) sebesar -0,1102, dan antara X2 dan Z sebesar 0,22024. Semua nilai korelasi ini masih jauh di bawah batas umum 0,8 yang digunakan untuk mendeteksi adanya multikolinieritas yang tinggi. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah multikolinieritas yang berarti antara variabel-variabel independen tersebut dalam model regresi ini. Dengan kata lain, hubungan antar variabel independen tidak cukup kuat untuk menyebabkan gangguan pada kestabilan dan keandalan estimasi regresi. Kondisi ini penting karena memastikan bahwa setiap variabel independen dapat memberikan kontribusi pengaruh yang valid dan tidak terdistorsi akibat keterkaitan yang terlalu erat dengan variabel lain.

#### **4.1.5.2. Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menentukan apakah terdapat ketidaksamaan varians residual antara satu pengamatan dengan pengamatan lainnya dalam model regresi. Apabila varians residual antar pengamatan bersifat

konstan, maka kondisi tersebut disebut homoskedastisitas. Sebaliknya, jika variansnya berbeda, maka disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang menunjukkan bahwa residual antar pengamatan bersifat konstan atau homoskedastisitas, tanpa adanya heteroskedastisitas.

**Tabel 4.10 Hasil Uji Heteroskedastisitas Model 1**

No	Variabel	Probabilitas	Keterangan
1	X1	0.9465	Terbebas Heteroskedastisitas
2	X2	0.3741	

*Sumber : lampiran 7 uji heteroskedastisitas model 1*

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas yang diperoleh dari regresi dengan variabel dependen berupa residual kuadrat, terlihat bahwa nilai probabilitas (p-value) untuk variabel X1 (Kepemilikan Institusional) adalah sebesar 0,9465 dan untuk variabel X2 (Ukuran Perusahaan) sebesar 0,3741. Kedua nilai probabilitas ini lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05, yang menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara variabel-variabel independen tersebut dengan varians residual. Dengan kata lain, tidak ditemukan adanya gejala heteroskedastisitas dalam model regresi ini. Hal ini menandakan bahwa varians dari error term bersifat konstan atau homogen di seluruh pengamatan, sehingga asumsi homoskedastisitas terpenuhi. Kondisi ini penting karena memastikan bahwa hasil estimasi regresi dapat dipercaya, efisien, dan tidak bias akibat ketidakkonsistenan varians error.

**Tabel 4.11 Uji Heteroskedastisitas Model 2**

No	Variabel	Probabilitas	Keterangan
1	X1	0.0052	Terkena Heteroskedastisitas
2	X2	0.0000	
3	Z	0.0324	

*Sumber : lampiran 7 uji heteroskedastisitas model 2*

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas yang ditunjukkan pada tabel regresi di atas, terlihat bahwa nilai probabilitas (p-value) untuk variabel X1 (Kepemilikan Institusional) adalah sebesar 0,0052, untuk variabel X2 (Ukuran Perusahaan)

sebesar 0,0000, dan untuk variabel Z (Profitabilitas) sebesar 0,0324. Uji ini bertujuan untuk mendeteksi apakah terdapat ketidaksamaan varians dari error (residual) dalam model regresi, yang merupakan pelanggaran terhadap asumsi klasik homoskedastisitas. Jika probabilitas suatu variabel lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05, maka variabel tersebut dianggap memiliki pengaruh terhadap variasi residual, yang mengindikasikan adanya gejala heteroskedastisitas.

Dalam hasil ini, ketiga variabel yaitu X1, X2, dan Z memiliki nilai probabilitas  $< 0,05$ , sehingga semuanya menunjukkan gejala heteroskedastisitas. Hal ini berarti variabel-variabel tersebut berkontribusi terhadap ketidaksamaan varians residual, yang merupakan pelanggaran terhadap asumsi klasik regresi linier.

Kehadiran heteroskedastisitas dapat menyebabkan hasil estimasi menjadi tidak efisien dan bias, sehingga perlu dilakukan penanganan lebih lanjut. Salah satu cara mengatasi heteroskedastisitas adalah dengan menggunakan metode regresi robust atau melakukan transformasi data, misalnya transformasi logaritma (log transformation). Transformasi ini membantu menstabilkan varians residual, memperbaiki distribusi data, dan menghasilkan model regresi yang lebih valid serta mudah diinterpretasikan.

**Tabel 4.12 Penyembuhan Uji Heteroskedastisitas**

No	Variabel	Probabilitas	Keterangan
1	LOG(X1)	0.4240	Terbebas Heteroskedastisitas
2	LOG(X2)	0.1427	
3	LOG(Z)	0.3193	

*Sumber : lampiran 7 penyembuhan uji heteroskedastisitas*

Berdasarkan hasil regresi setelah dilakukan penyembuhan terhadap gejala heteroskedastisitas, diperoleh nilai probabilitas (p-value) untuk semua variabel yang telah ditransformasi menggunakan logaritma, yaitu LOG(X1) sebesar 0,4240, LOG(X2) sebesar 0,1427, dan LOG(Z) sebesar 0,3193. Seluruh nilai probabilitas tersebut berada di atas tingkat signifikansi 0,05, yang mengindikasikan bahwa tidak ada lagi variabel independen yang secara signifikan memengaruhi varians dari residual (error term) setelah dilakukan transformasi.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa transformasi logaritma yang diterapkan pada variabel X1 (Kepemilikan Institusional), X2 (Ukuran Perusahaan), dan Z (Profitabilitas) berhasil mengatasi masalah heteroskedastisitas dalam model. Setelah transformasi, varians error menjadi lebih stabil (homoskedastis), sehingga model regresi yang dihasilkan lebih valid secara statistik. Model regresi yang telah memenuhi asumsi homoskedastisitas ini akan menghasilkan estimasi parameter yang lebih efisien dan tidak bias. Oleh karena itu, model hasil transformasi logaritma ini dapat digunakan sebagai dasar analisis yang lebih andal untuk pengujian hipotesis dan pengambilan keputusan dalam penelitian.

#### 4.1.6. Uji Hipotesis Dan Mediasi

##### 4.1.6.1. Uji t

Uji statistik t berfungsi untuk mengukur sejauh mana dampak dari satu variabel independen terhadap variabel dependen, dengan catatan bahwa variabel independen lainnya dianggap konstan. Proses pengujian ini didasarkan pada tingkat signifikansi yang ditetapkan pada 0,05.

**Tabel 4.13 Hasil Uji t Model 1**

No	Variabel	Coefficient	t-Statistic	Prob	Keterangan
1	X1	-0.265666	-1.685865	0.0958	Tidak berpengaruh
2	X2	0.079871	4.368600	0.0000	Berpengaruh

*Sumber : lampiran 8 uji t model 1*

1. Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas  
 Hasil uji terhadap variabel Kepemilikan Institusional (X1) menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar -0.265666 dengan nilai probabilitas (p-value) sebesar 0,0958. Nilai ini lebih besar dari tingkat signifikansi yang digunakan, yaitu 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa secara statistik, kepemilikan institusional tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Meskipun arah hubungan negatif menunjukkan bahwa peningkatan kepemilikan institusional cenderung menurunkan profitabilitas, namun karena hasil ini tidak signifikan, maka hubungan tersebut tidak dapat digunakan sebagai dasar

pengambilan keputusan dalam konteks ini. Dengan demikian, hipotesis nol ( $H_0$ ) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap profitabilitas diterima, dan hipotesis alternatif ( $H_1$ ) ditolak.

2. Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Profitabilitas

Untuk variabel Ukuran Perusahaan ( $X_2$ ), hasil uji t menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar 0.079871 dengan nilai probabilitas (p-value) sebesar 0,0000. Nilai p ini jauh lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05, yang berarti bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Koefisien positif menunjukkan bahwa semakin besar ukuran perusahaan, maka profitabilitas cenderung meningkat. Dengan hasil yang signifikan ini, dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan merupakan faktor penting dalam menentukan tingkat profitabilitas. Oleh karena itu, hipotesis alternatif ( $H_1$ ) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap profitabilitas diterima, sementara hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak.

**Tabel 4.14 Hasil Uji t Model 2**

No	Variabel	Coefficient	t-Statistic	Prob	Keterangan
1	X1	-116.7988	-2.079027	0.0401	Berpengaruh
2	X2	-98.87174	-7.433143	0.0000	Berpengaruh
3	Z	206.9091	2.032141	0.0447	Berpengaruh

Sumber : lampiran 8 uji t model 2

1. Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan

Hasil uji t terhadap variabel Kepemilikan Institusional ( $X_1$ ) menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar -116.7988 dengan nilai probabilitas (p-value) sebesar 0,0401. Karena nilai probabilitas ini lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa kepemilikan institusional memiliki pengaruh yang signifikan secara statistik terhadap nilai perusahaan. Koefisien negatif menunjukkan bahwa semakin tinggi kepemilikan institusional, maka nilai perusahaan cenderung menurun. Meskipun arah hubungan ini mungkin bertentangan dengan

harapan teoritis, hasil ini tetap signifikan, yang berarti hubungan tersebut layak dipertimbangkan dalam pengambilan keputusan. Oleh karena itu, hipotesis alternatif ( $H_1$ ) diterima, dan hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak.

2. Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan

Variabel Ukuran Perusahaan ( $X_2$ ) memiliki nilai koefisien regresi sebesar -98.87174 dengan nilai probabilitas (p-value) sebesar 0,0000. Nilai probabilitas yang sangat kecil ini jauh di bawah tingkat signifikansi 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Koefisien negatif mengindikasikan bahwa semakin besar ukuran perusahaan, justru nilai perusahaannya cenderung menurun dalam konteks data ini. Ini dapat mencerminkan adanya inefisiensi atau ketidakefisienan pengelolaan pada perusahaan besar yang berdampak negatif terhadap nilai perusahaan. Oleh karena itu, hipotesis alternatif ( $H_1$ ) diterima, dan hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak.

3. Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan

Untuk variabel Profitabilitas ( $Z$ ), diperoleh nilai koefisien regresi sebesar 206.9091 dengan nilai probabilitas (p-value) sebesar 0,0447. Karena nilai probabilitas ini lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Koefisien positif menunjukkan bahwa peningkatan profitabilitas cenderung meningkatkan nilai perusahaan, yang sesuai dengan teori bahwa perusahaan yang mampu menghasilkan laba lebih besar cenderung memiliki nilai pasar yang lebih tinggi. Oleh karena itu, hipotesis alternatif ( $H_1$ ) diterima, dan hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dalam konteks penelitian ini.

#### 4.1.6.2. Uji Sobel

Uji Sobel ini bertujuan untuk mengukur serta menguji kekuatan dari pengaruh yang bersifat tidak langsung antara variabel independen ( $X$ ) terhadap variabel dependen ( $Y$ ), yang terjadi akibat adanya variabel mediasi ( $Z$ ) yang berperan sebagai penghubung.

**Tabel 4.15 Hasil Uji Sobel Model 1**

No	Variabel	Coefficient	Std. Error	p-value
1	X1	-116.7988	56.17954	0.14615885
2	Z	206.9091	101.8183	

Sumber : lampiran 8 uji sobel model 1

Berdasarkan hasil Sobel Test yang ditampilkan pada gambar, diperoleh nilai statistik uji sebesar -1.4532 dengan nilai p-value sebesar 0.1462. Uji Sobel ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel Profitabilitas secara signifikan memediasi pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan. Dengan menggunakan tingkat signifikansi 0,05, terlihat bahwa nilai p-value (0.1462) lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh mediasi Profitabilitas tidak signifikan secara statistik. Artinya, Profitabilitas tidak secara signifikan menjadi perantara dalam hubungan antara Kepemilikan Institusional dan Nilai Perusahaan. Meskipun secara teori mungkin terdapat jalur tidak langsung, namun secara statistik tidak terdapat cukup bukti untuk menyatakan bahwa jalur mediasi tersebut valid.

**Tabel 4.16 Hasil Uji Sobel Model 2**

No	Variabel	Coefficient	Std. Error	p-value
1	X2	-98.87174	13.30147	0.04997172
2	Z	206.9091	101.8183	

Sumber : lampiran 8 uji sobel model 2

Berdasarkan hasil Sobel Test yang ditampilkan pada gambar, diperoleh nilai statistik uji sebesar -1.9602 dengan nilai p-value sebesar 0.0499772. Uji Sobel ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel Profitabilitas secara signifikan memediasi pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan. Dengan menggunakan tingkat signifikansi 0,05, terlihat bahwa nilai p-value (0.0499772) berada sedikit di bawah ambang batas signifikansi. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh mediasi Profitabilitas signifikan secara statistik pada tingkat signifikansi 0,05. Artinya, Profitabilitas secara signifikan menjadi perantara dalam hubungan

antara Ukuran Perusahaan dan Nilai Perusahaan. Dengan kata lain, terdapat cukup bukti statistik untuk menyatakan bahwa jalur mediasi melalui Profitabilitas valid dalam model ini.

## **4.2. Pembahasan**

### **4.2.1. Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan**

Kepemilikan institusional dalam penelitian ini terbukti memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, sebagaimana ditunjukkan oleh hasil uji t dengan nilai probabilitas sebesar 0,0401. Nilai tersebut berada di bawah batas signifikansi 0,05, yang berarti secara statistik terdapat hubungan yang bermakna antara besarnya proporsi kepemilikan institusional dengan peningkatan nilai perusahaan. Hasil ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan porsi kepemilikan institusional yang tinggi cenderung memiliki nilai pasar yang lebih tinggi. Hal ini mengindikasikan bahwa keberadaan investor institusional seperti dana pensiun, asuransi, dan lembaga keuangan lainnya dapat memberikan pengaruh yang signifikan terhadap persepsi pasar terhadap perusahaan karena dianggap mampu melakukan pengawasan yang lebih efektif terhadap manajemen.

Dalam konteks agency theory yang dikemukakan oleh (Jensen & Meckling, 1976), kepemilikan institusional berperan penting dalam mengurangi konflik keagenan antara manajer dan pemilik. Investor institusional memiliki insentif dan kemampuan untuk melakukan monitoring terhadap tindakan manajemen, yang bertujuan memastikan bahwa keputusan yang diambil bersifat efisien, akuntabel, dan sejalan dengan kepentingan pemegang saham. Ketika manajemen diawasi secara ketat, maka kecenderungan untuk bertindak oportunistik akan berkurang, sehingga perusahaan dapat dijalankan lebih efektif. Hasil ini mendukung teori bahwa pengaruh kepemilikan institusional yang signifikan terhadap nilai perusahaan merupakan bentuk nyata dari efektivitas fungsi pengawasan oleh pihak eksternal yang berkepentingan secara langsung dengan kinerja perusahaan.

Hasil ini juga sejalan dengan sejumlah penelitian terdahulu yang mendukung adanya hubungan positif antara kepemilikan institusional dan nilai perusahaan. Studi oleh (Rokhmawati, 2020; Wahyudin et al., 2020; Wang et al., 2020) menunjukkan bahwa institusi yang memiliki saham dalam jumlah signifikan umumnya akan lebih terlibat dalam pengambilan keputusan strategis dan aktif

dalam pengawasan tata kelola perusahaan. Keterlibatan aktif tersebut mampu meningkatkan efisiensi, integritas, dan transparansi manajerial, sehingga memperkuat posisi perusahaan di mata pasar. Dalam konteks ini, investor institusional tidak hanya menjadi pemilik modal, tetapi juga mitra strategis yang menjaga keberlanjutan dan reputasi perusahaan di pasar modal.

Meskipun begitu, hasil positif ini tidak selalu terjadi pada semua sektor industri dan perusahaan. Penelitian seperti yang dilakukan oleh (Bakhtiar et al., 2021; Coleman & Wu, 2021; Saidat et al., 2019) menemukan bahwa pengaruh kepemilikan institusional tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, terutama ketika institusi tersebut bersikap pasif atau hanya fokus pada keuntungan jangka pendek. Perbedaan hasil ini menunjukkan bahwa peran institusi sangat bergantung pada karakteristik internal perusahaan, konteks industri, dan strategi keterlibatan yang dijalankan oleh institusi pemilik saham. Oleh karena itu, penting untuk mempertimbangkan konteks sektor pertambangan, yang memiliki risiko tinggi dan ketergantungan pada faktor eksternal, sehingga keterlibatan aktif institusi menjadi sangat krusial dalam menjaga nilai perusahaan.

Dalam perspektif Islam, kepemilikan institusional bukan sekadar hak atas modal, tetapi merupakan amanah yang mengandung tanggung jawab sosial dan spiritual. Dalam Q.S. Al-Hadid ayat 7 dijelaskan bahwa segala bentuk kepemilikan adalah titipan dari Allah SWT yang harus dikelola untuk kemaslahatan. Oleh karena itu, institusi yang memegang saham mayoritas harus turut serta dalam memastikan bahwa perusahaan dijalankan secara adil, transparan, dan memberikan manfaat bagi masyarakat luas. Ketika institusi menjalankan perannya dengan amanah, baik melalui kontrol terhadap manajemen maupun dorongan terhadap strategi yang berkelanjutan, maka dampaknya tidak hanya akan terlihat dari meningkatnya nilai perusahaan secara finansial, tetapi juga tercermin dalam keberkahan dan kontribusi sosial yang selaras dengan prinsip-prinsip syariah. Dalam hal ini, Islam menempatkan nilai perusahaan sebagai cerminan dari etika bisnis yang dijalankan dengan integritas, tanggung jawab, dan niat yang tulus untuk kemanfaatan bersama.

#### **4.2.2. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan, dengan nilai probabilitas sebesar 0,0000. Nilai ini jauh di bawah batas signifikansi 0,05, yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang sangat kuat antara ukuran perusahaan dan nilai perusahaan. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan yang lebih besar, yang diukur melalui total aset, cenderung memiliki nilai pasar yang lebih tinggi. Ukuran perusahaan yang besar sering kali diasosiasikan dengan kapasitas yang lebih besar untuk menghasilkan pendapatan dan laba, yang pada gilirannya meningkatkan daya tarik perusahaan di mata investor.

Dalam teori sinyal, ukuran perusahaan yang besar dapat memberikan sinyal positif kepada pasar mengenai stabilitas dan prospek pertumbuhan perusahaan. Menurut (Brigham & Houston, 2013), perusahaan yang lebih besar cenderung memiliki akses yang lebih baik terhadap sumber pembiayaan, baik dari dalam maupun luar, yang memungkinkan mereka untuk berinvestasi lebih banyak dalam pengembangan dan ekspansi. Hal ini berpotensi meningkatkan kinerja keuangan dan, pada akhirnya, nilai perusahaan. Dengan demikian, ukuran perusahaan tidak hanya berfungsi sebagai indikator kekuatan finansial, tetapi juga sebagai sinyal kepercayaan bagi investor yang mencari peluang investasi yang menguntungkan.

Penelitian sebelumnya juga mendukung temuan ini, di mana sejumlah studi menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Misalnya, penelitian oleh (Anila Ambarani et al., 2024) dan (Kurniawan et al., 2019) menemukan bahwa perusahaan dengan ukuran yang lebih besar, yang diukur dari total aset, memiliki nilai perusahaan yang lebih tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa investor cenderung lebih percaya pada perusahaan besar yang memiliki stabilitas dan kapasitas untuk bertahan dalam menghadapi tantangan pasar. Keterkaitan ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berfungsi sebagai indikator penting dalam pengambilan keputusan investasi.

Namun, penting untuk dicatat bahwa tidak semua penelitian menemukan hubungan positif antara ukuran perusahaan dan nilai perusahaan. Beberapa studi, seperti yang dilakukan oleh (Anggasta & Suhendah, 2020), menunjukkan bahwa

ukuran perusahaan tidak selalu berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini dapat disebabkan oleh faktor-faktor lain yang mempengaruhi kinerja perusahaan, seperti efisiensi manajerial dan strategi bisnis yang diterapkan. Dalam konteks sektor pertambangan, di mana perusahaan sering kali menghadapi risiko tinggi dan ketergantungan pada harga komoditas global, ukuran perusahaan yang besar tidak selalu menjamin nilai perusahaan yang tinggi jika manajemen tidak dapat mengelola risiko dengan baik.

Dalam perspektif Islam, ukuran perusahaan juga dapat dilihat sebagai amanah yang harus dikelola dengan baik. Dalam Q.S. Al-Baqarah ayat 275, Allah SWT mengajarkan bahwa segala bentuk perdagangan dan usaha harus dilakukan dengan kejujuran dan tanggung jawab. Oleh karena itu, perusahaan yang memiliki ukuran besar harus memastikan bahwa mereka tidak hanya fokus pada keuntungan finansial, tetapi juga pada tanggung jawab sosial dan etika dalam menjalankan bisnis. Ketika perusahaan besar menjalankan operasionalnya dengan prinsip-prinsip keadilan dan transparansi, maka nilai perusahaan tidak hanya akan meningkat secara finansial, tetapi juga akan mendapatkan kepercayaan dan dukungan dari masyarakat.

#### **4.2.3. Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Profitabilitas**

Kepemilikan institusional dalam penelitian ini terbukti tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas perusahaan, sebagaimana ditunjukkan oleh hasil uji t dengan nilai probabilitas sebesar 0,0958. Nilai ini berada di atas ambang signifikansi 0,05, yang berarti secara statistik tidak terdapat hubungan yang cukup kuat antara besarnya kepemilikan institusional dengan peningkatan profitabilitas perusahaan, yang diukur menggunakan Return on Assets (ROA). Hasil ini menunjukkan bahwa meskipun investor institusional memiliki kemampuan dan sumber daya untuk melakukan pengawasan, keberadaan mereka belum mampu secara konsisten mendorong pencapaian kinerja laba perusahaan, khususnya dalam sektor pertambangan yang memiliki dinamika kompleks dan dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti harga komoditas dan regulasi.

Jensen & Meckling (1976) menekankan bahwa konflik keagenan dapat menghambat pencapaian tujuan perusahaan, dan jika investor institusional tidak

terlibat secara aktif, maka potensi untuk meningkatkan profitabilitas akan terhambat. Dalam *agency theory*, kepemilikan institusional diharapkan dapat memitigasi konflik keagenan dengan mengawasi tindakan manajemen dan mendorong pengambilan keputusan yang mengarah pada efisiensi dan peningkatan laba. Namun, hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa peran pengawasan oleh institusi belum berjalan optimal. Salah satu kemungkinan penyebabnya adalah sifat kepemilikan yang pasif, di mana institusi tidak terlibat secara langsung dalam pengambilan keputusan operasional perusahaan, melainkan hanya sebagai pemegang saham yang berorientasi pada keuntungan jangka pendek. Dalam kondisi ini, manajemen perusahaan tetap memiliki keleluasaan yang besar dalam menentukan arah strategis perusahaan tanpa adanya tekanan signifikan dari pemilik institusi.

Penelitian ini sejalan dengan hasil yang ditemukan oleh (Bakhtiar et al., 2021; Saidat et al., 2019) yang menunjukkan bahwa kepemilikan institusional tidak selalu memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Mereka menjelaskan bahwa dalam banyak kasus, institusi keuangan hanya berfokus pada aspek pengembalian modal dan tidak terlalu memperhatikan efektivitas manajemen operasional atau efisiensi biaya yang berkontribusi terhadap laba. Kondisi ini semakin relevan dalam sektor pertambangan yang sangat terpengaruh oleh harga komoditas global, sehingga kinerja laba perusahaan lebih banyak ditentukan oleh faktor eksternal ketimbang pengaruh struktur kepemilikan.

Sebaliknya, sejumlah studi menemukan hasil berbeda. Penelitian oleh (Wahyudin et al., 2020; Wang et al., 2020) menyatakan bahwa kepemilikan institusional dapat mendorong profitabilitas, terutama bila institusi memiliki orientasi jangka panjang dan terlibat aktif dalam pengawasan strategis. Perbedaan hasil ini menunjukkan bahwa pengaruh kepemilikan institusional terhadap profitabilitas sangat kontekstual, tergantung pada karakteristik perusahaan, sektor industri, dan strategi investasi institusi itu sendiri. Dalam sektor padat modal seperti pertambangan, di mana profitabilitas sangat fluktuatif, upaya pengawasan institusional perlu lebih kuat agar mampu mendorong efisiensi dan kinerja operasional yang stabil.

Dalam perspektif Islam, kepemilikan institusional dipandang sebagai amanah yang besar dan harus dijalankan secara bertanggung jawab. Dalam Q.S. Al-Hadid ayat 7 ditegaskan bahwa segala harta adalah titipan dari Allah SWT dan harus digunakan untuk kebaikan dan kemanfaatan. Oleh karena itu, institusi yang memiliki saham dalam suatu perusahaan tidak boleh hanya berfokus pada hasil akhir berupa laba, tetapi juga harus mendorong perusahaan untuk dikelola secara adil, produktif, dan berkelanjutan. Profitabilitas yang dihasilkan dari aktivitas usaha yang etis dan berorientasi maslahat adalah bentuk nyata dari keberhasilan kepemilikan yang sesuai dengan nilai-nilai syariah. Jika institusi tidak menjalankan peran kontrol dan pembinaan yang sesuai, maka profitabilitas yang dihasilkan tidak mencerminkan nilai yang hakiki dalam Islam, karena tidak memberi manfaat jangka panjang bagi perusahaan, masyarakat, maupun pemangku kepentingan lainnya.

#### **4.2.4. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas**

Ukuran perusahaan dalam penelitian ini terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, sebagaimana dibuktikan melalui hasil uji t dengan nilai probabilitas sebesar 0,0000, yang jauh berada di bawah ambang batas signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar ukuran perusahaan, semakin tinggi pula tingkat profitabilitas yang dapat dicapai, yang dalam penelitian ini diukur melalui Return on Assets (ROA). Temuan ini memberikan gambaran bahwa perusahaan berskala besar memiliki keunggulan dalam hal pengelolaan sumber daya, kapasitas produksi, dan efisiensi operasional yang berkontribusi langsung pada peningkatan laba perusahaan.

Dalam konteks signaling theory, ukuran perusahaan merupakan sinyal positif yang dapat meningkatkan kepercayaan investor serta memperkuat posisi kompetitif perusahaan di pasar. Menurut (Brigham & Houston, 2013), perusahaan yang lebih besar cenderung memiliki akses yang lebih baik terhadap sumber pembiayaan, baik dari dalam maupun luar, yang memungkinkan mereka untuk berinvestasi lebih banyak dalam pengembangan dan ekspansi. Semua keunggulan ini dapat mendorong peningkatan pendapatan sekaligus menekan beban operasional, sehingga berdampak langsung pada kenaikan profitabilitas. Dalam industri pertambangan yang membutuhkan investasi besar dan memiliki risiko

tinggi, ukuran perusahaan menjadi faktor kunci yang memungkinkan perusahaan tetap memperoleh laba yang kompetitif di tengah volatilitas pasar global.

Penelitian ini didukung oleh hasil studi dari (Gladys Cherril Ireine Lontoh, Paulina Van Rate, 2019; Kurniawan et al., 2019; Susiyanti & Effendi, 2019) yang menemukan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas. Perusahaan besar tidak hanya lebih efisien dalam mengelola aset dan kewajiban, tetapi juga memiliki keunggulan dalam hal diversifikasi usaha dan ekspansi pasar. Mereka cenderung memiliki struktur organisasi yang matang, sistem kontrol internal yang kuat, dan daya tawar yang tinggi dalam menjalin kerja sama dengan mitra bisnis dan pemerintah. Dalam konteks ini, ukuran bukan hanya sekadar representasi fisik aset, tetapi juga mencerminkan kekuatan manajerial dan daya tahan operasional perusahaan.

Namun demikian, penting dicatat bahwa ukuran yang besar bukan tanpa risiko. Perusahaan besar juga rentan terhadap inefisiensi birokratis, beban administrasi yang tinggi, dan tantangan dalam koordinasi antar divisi. Oleh karena itu, keberhasilan perusahaan besar dalam mempertahankan profitabilitas bergantung pada efektivitas manajemen dalam mengendalikan biaya, menjaga produktivitas, serta menerapkan strategi pertumbuhan yang tepat. Artinya, ukuran perusahaan harus diimbangi dengan tata kelola yang baik agar tetap mampu menghasilkan laba yang berkelanjutan.

Dalam perspektif Islam, besarnya ukuran perusahaan dan laba yang diperoleh merupakan bentuk amanah yang besar pula. Allah SWT berfirman dalam Q.S. An-Nisa ayat 5 bahwa harta harus dikelola oleh orang-orang yang bijaksana agar tidak disalahgunakan. Ukuran perusahaan yang besar dan profitabilitas yang tinggi tidak boleh menjadikan pelaku usaha lalai terhadap tanggung jawab sosial, keadilan, dan kemanfaatan bagi masyarakat. Dalam Islam, keuntungan yang hakiki tidak hanya diukur dari angka finansial semata, tetapi juga dari kebermanfaatan dan keberkahan usaha. Oleh karena itu, perusahaan besar yang mampu menciptakan laba tinggi seharusnya turut mendorong nilai-nilai etika, keseimbangan sosial, dan keberlanjutan dalam operasionalnya, sehingga profitabilitas yang dicapai tidak hanya bernilai duniawi tetapi juga mendekatkan pada ridha Ilahi.

#### **4.2.5. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan**

Profitabilitas dalam penelitian ini terbukti memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, yang ditunjukkan melalui hasil uji t dengan nilai probabilitas sebesar 0,0447, lebih kecil dari ambang signifikansi 0,05. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan yang diukur melalui Return on Assets (ROA) maka semakin tinggi pula nilai perusahaan yang tercermin dari rasio Price to Book Value (PBV). Artinya, perusahaan yang mampu menghasilkan laba dari aset yang dimilikinya cenderung dinilai lebih tinggi oleh pasar, karena dianggap efisien, sehat secara finansial, dan memiliki prospek pertumbuhan yang menjanjikan.

Secara teoritis, hasil ini selaras dengan signaling theory, yang menyatakan bahwa laba perusahaan memberikan sinyal positif kepada pasar mengenai kinerja dan prospek masa depan perusahaan. Investor akan lebih tertarik pada perusahaan yang mampu menghasilkan laba tinggi, karena dianggap mampu mengelola aset dan sumber daya dengan optimal. Profitabilitas juga menunjukkan bahwa perusahaan mampu memberikan pengembalian atas investasi pemegang saham, yang pada akhirnya akan meningkatkan permintaan terhadap saham perusahaan tersebut dan menaikkan harga pasarnya. Dalam hal ini, profitabilitas berperan sebagai indikator utama dalam pembentukan persepsi investor terhadap nilai perusahaan.

Temuan ini diperkuat oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Reschiwati et al., 2020) serta (Pribadi, 2018), yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Kedua penelitian tersebut menyoroti bahwa perusahaan yang memiliki kemampuan menghasilkan laba yang konsisten dari kegiatan operasionalnya akan lebih dihargai oleh pasar. Profitabilitas yang tinggi tidak hanya mencerminkan efisiensi operasional, tetapi juga daya saing yang kuat dalam industri, yang membuat perusahaan lebih menarik bagi investor jangka panjang maupun jangka pendek.

Namun demikian, penting juga untuk dicatat bahwa dalam beberapa kondisi, pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan dapat dipengaruhi oleh variabel lain seperti kebijakan dividen, struktur modal, atau persepsi investor terhadap risiko eksternal. Oleh karena itu, meskipun profitabilitas memiliki pengaruh

langsung terhadap nilai perusahaan, efektivitasnya dalam meningkatkan nilai pasar tetap memerlukan dukungan dari strategi manajerial yang komprehensif serta komunikasi yang baik kepada investor dan pemangku kepentingan lainnya. Profitabilitas yang tinggi perlu dikelola secara berkelanjutan agar tidak hanya menciptakan nilai jangka pendek, tetapi juga kestabilan nilai dalam jangka panjang.

Dalam perspektif Islam, keuntungan atau profitabilitas yang tinggi tidak hanya dilihat sebagai hasil dari efisiensi bisnis, tetapi juga sebagai amanah yang harus dipertanggungjawabkan. Q.S. Al-Baqarah ayat 275 menyatakan bahwa Allah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba, yang menunjukkan bahwa laba yang diperoleh harus berasal dari aktivitas yang halal, transparan, dan berkeadilan. Oleh karena itu, profitabilitas dalam pandangan Islam tidak hanya bernilai ekonomi, tetapi juga spiritual. Nilai perusahaan yang tinggi seharusnya merupakan cerminan dari aktivitas usaha yang membawa kebermanfaatan bagi masyarakat, menjunjung etika bisnis, dan mendukung kemaslahatan umum. Dengan demikian, perusahaan yang meraih profitabilitas tinggi hendaknya menggunakannya untuk mendukung pertumbuhan yang inklusif dan sejalan dengan prinsip-prinsip syariah.

#### **4.2.6. Pengaruh Profitabilitas Memediasi Hubungan Antara Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan**

Hasil pengujian terhadap pengaruh profitabilitas dalam memediasi hubungan antara kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan menunjukkan tidak terdapat pengaruh yang signifikan, yang ditunjukkan oleh nilai probabilitas sebesar 0,1462. Nilai tersebut lebih tinggi dari batas signifikansi 0,05, sehingga secara statistik dapat disimpulkan bahwa variabel profitabilitas tidak mampu menjadi mediator yang efektif antara kepemilikan institusional dan nilai perusahaan. Artinya, meskipun kepemilikan institusional berpotensi memengaruhi nilai perusahaan secara langsung, jalur tidak langsung melalui peningkatan profitabilitas tidak terbukti signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa kontribusi institusi sebagai pemilik saham tidak secara konsisten tercermin dalam peningkatan kinerja laba perusahaan yang kemudian meningkatkan nilai pasar perusahaan.

Secara teoritis, menurut *agency theory* yang dikemukakan oleh (Jensen & Meckling, 1976), kepemilikan institusional diharapkan dapat memberikan tekanan terhadap manajemen agar bertindak lebih efisien dan akuntabel, yang pada akhirnya meningkatkan kinerja keuangan dan laba. Laba tersebut diharapkan menjadi sinyal positif yang akan meningkatkan persepsi investor terhadap perusahaan dan meningkatkan nilai pasar saham. Namun, ketika investor institusional tidak menjalankan peran aktif dalam pengawasan dan hanya berfungsi sebagai pemilik pasif, maka proses tersebut tidak berjalan optimal. Hal ini menjadi salah satu penyebab mengapa profitabilitas gagal menjadi jalur mediasi yang signifikan dalam hubungan antara kepemilikan institusional dan nilai perusahaan.

Hasil ini sejalan dengan beberapa penelitian sebelumnya yang juga menunjukkan bahwa profitabilitas tidak selalu mampu memediasi hubungan antara struktur kepemilikan dan nilai perusahaan. (Rafsanjani et al., 2024) serta (Widigdy & Ichwanudin, 2024) menyatakan bahwa efektivitas mediasi profitabilitas sangat bergantung pada sejauh mana kepemilikan institusional terlibat dalam tata kelola perusahaan. Dalam konteks perusahaan sektor pertambangan, tantangan eksternal seperti volatilitas harga komoditas, biaya operasional tinggi, dan ketidakpastian regulasi menyebabkan laba perusahaan menjadi sangat fluktuatif. Oleh karena itu, meskipun institusi memiliki kepemilikan saham yang besar, hal tersebut belum tentu menghasilkan pengaruh yang kuat terhadap laba, dan akhirnya gagal memberikan kontribusi terhadap nilai perusahaan melalui mekanisme profitabilitas.

Sebaliknya, terdapat juga penelitian yang menunjukkan hasil berbeda. Penelitian oleh (Dewi & Gustyana, 2020) serta (Nurkhin et al., 2017) menemukan bahwa profitabilitas dapat memediasi secara signifikan hubungan antara kepemilikan institusional dan nilai perusahaan, dengan catatan bahwa institusi tersebut terlibat aktif dalam strategi manajerial dan proses pengambilan keputusan. Hal ini menunjukkan bahwa efektivitas pengaruh kepemilikan institusional melalui jalur laba sangat bergantung pada karakter institusional investor dan pendekatannya terhadap tata kelola perusahaan. Apabila institusi tidak menjalankan fungsi pengawasan secara konsisten dan tidak mendorong

pencapaian efisiensi, maka laba perusahaan tidak akan meningkat, dan peran profitabilitas sebagai mediator menjadi lemah atau tidak terlihat.

Kegagalan profitabilitas dalam menjadi mediator juga dapat mencerminkan bahwa hubungan antara kepemilikan institusional dan nilai perusahaan lebih bersifat langsung, tidak melalui jalur keuangan antara. Investor pasar cenderung langsung merespons struktur kepemilikan sebagai indikator tata kelola yang baik atau buruk, tanpa menjadikan laba sebagai faktor perantara yang dominan. Di sisi lain, hal ini juga bisa menjadi pertanda bahwa peningkatan nilai perusahaan tidak hanya dipengaruhi oleh besarnya laba, tetapi juga oleh faktor non-keuangan seperti reputasi, keberlanjutan, serta persepsi pasar terhadap transparansi dan integritas manajemen.

Dalam perspektif Islam, keberadaan investor institusional membawa amanah besar terhadap keberlangsungan dan keadilan dalam menjalankan usaha. Dalam Q.S. Al-Hadid ayat 7 disebutkan bahwa harta adalah titipan Allah SWT yang harus dimanfaatkan untuk kebaikan. Maka, institusi yang memiliki saham di perusahaan tidak cukup hanya berperan sebagai pemilik modal pasif, melainkan wajib turut serta dalam memastikan bahwa perusahaan dikelola secara efisien, beretika, dan berorientasi maslahat. Jika kepemilikan tersebut tidak mampu mendorong efisiensi dan kinerja yang produktif seperti laba yang berkelanjutan, maka itu mencerminkan kelalaian dalam menjalankan amanah. Islam menekankan bahwa nilai sejati suatu usaha bukan hanya pada laba atau harga saham, tetapi pada keberkahan dan kemanfaatan yang ditimbulkan oleh perusahaan bagi masyarakat luas.

#### **4.2.7. Pengaruh Profitabilitas Memediasi Hubungan Antara Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan**

Profitabilitas dalam penelitian ini terbukti memediasi secara signifikan hubungan antara ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan, sebagaimana ditunjukkan oleh hasil uji dengan nilai probabilitas sebesar 0,0499, yang berada sedikit di bawah batas signifikansi 0,05. Temuan ini secara statistik menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak hanya memiliki pengaruh langsung terhadap nilai perusahaan, tetapi juga memberikan pengaruh tidak langsung melalui peningkatan profitabilitas. Dengan kata lain, perusahaan yang lebih besar cenderung memiliki kemampuan lebih tinggi dalam menciptakan laba, dan laba tersebut pada akhirnya

mendorong kenaikan nilai pasar perusahaan. Mekanisme mediasi ini memperkuat pentingnya peran profitabilitas sebagai penghubung antara struktur internal perusahaan dengan persepsi pasar.

Dalam konteks signaling theory, ukuran perusahaan merupakan sinyal kekuatan bisnis dan operasional yang dapat meningkatkan kepercayaan pasar, sedangkan profitabilitas adalah sinyal kinerja keuangan yang konkret. Ketika ukuran besar didukung dengan profitabilitas yang tinggi, maka persepsi pasar terhadap perusahaan akan lebih positif. Perusahaan dengan total aset besar memiliki fleksibilitas yang lebih besar dalam ekspansi, efisiensi biaya, serta penetrasi pasar, yang kesemuanya mendorong peningkatan laba. Laba yang tinggi ini kemudian memberikan sinyal kuat kepada investor bahwa perusahaan dikelola secara efektif, sehingga meningkatkan nilai perusahaan dalam bentuk harga saham yang lebih tinggi dan rasio Price to Book Value (PBV) yang membaik.

Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Kurniawan et al., 2019), serta (Sukanti & Rahmawati, 2023), yang menyatakan bahwa profitabilitas mampu menjembatani pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. Mereka menegaskan bahwa aset besar tidak cukup hanya menjadi simbol kekuatan struktur perusahaan, tetapi harus mampu dikonversi menjadi laba yang berkelanjutan. Ketika aset besar dikelola dengan efisien dan menghasilkan keuntungan, perusahaan akan lebih menarik di mata investor. Dengan demikian, peran profitabilitas dalam memperkuat hubungan ini menjadi sangat relevan, terutama di sektor pertambangan yang membutuhkan efisiensi tinggi dan stabilitas keuangan yang kuat.

Namun, efektivitas mediasi ini juga bergantung pada kemampuan manajerial perusahaan dalam mengelola aset besar secara produktif. Tidak sedikit perusahaan besar yang gagal meningkatkan profitabilitas karena struktur organisasi yang terlalu kompleks, birokrasi yang tidak efisien, atau strategi ekspansi yang tidak tepat. Oleh karena itu, hasil positif dari mediasi profitabilitas dalam penelitian ini juga mencerminkan bahwa perusahaan sektor pertambangan yang menjadi sampel dalam periode 2020–2023 telah mampu mengelola ukuran aset mereka dengan cukup baik sehingga menghasilkan laba yang berkontribusi terhadap peningkatan nilai pasar.

Dari sisi praktis, hasil ini memberikan gambaran bahwa untuk meningkatkan nilai perusahaan, strategi pertumbuhan aset harus dibarengi dengan penguatan manajemen kinerja keuangan, khususnya profitabilitas. Tidak cukup hanya meningkatkan ukuran perusahaan melalui ekspansi aset, manajemen juga perlu memastikan bahwa aset-aset tersebut digunakan secara efisien, memberikan hasil optimal, dan menghasilkan margin keuntungan yang tinggi. Dengan pendekatan semacam itu, perusahaan akan lebih mampu membangun kepercayaan investor serta menciptakan nilai yang berkelanjutan dalam jangka panjang.

Dalam perspektif Islam, hubungan antara ukuran, laba, dan nilai perusahaan harus didasarkan pada asas kebermanfaatan. Q.S. Al-Baqarah ayat 267 menyerukan agar harta yang dibelanjakan berasal dari yang baik dan halal. Maka, perusahaan yang besar tidak hanya dituntut untuk menghasilkan laba, tetapi juga untuk memastikan bahwa laba tersebut diperoleh melalui proses yang adil, transparan, dan bermanfaat bagi masyarakat. Dalam pandangan Islam, nilai perusahaan tidak semata ditentukan oleh besarnya aset atau tingginya laba, tetapi juga oleh kontribusi sosial dan keberkahan dari aktivitas bisnis yang dijalankan. Oleh karena itu, profitabilitas sebagai hasil dari pengelolaan ukuran perusahaan harus diarahkan untuk mendukung kesejahteraan bersama dan bukan sekadar keuntungan materi.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mulai dari tahap pengumpulan data, pengujian data, hingga analisis hasil, mengenai *Pengaruh Kepemilikan Institusional dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Mediasi pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020–2023*, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

1. Kepemilikan institusional memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, sebagaimana dibuktikan dengan nilai probabilitas sebesar 0,0401. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar proporsi kepemilikan oleh institusi, maka semakin tinggi pula nilai perusahaan. Investor institusional dinilai mampu memberikan tekanan pengawasan terhadap manajemen dan memberikan sinyal positif kepada pasar mengenai kualitas tata kelola perusahaan. Keterlibatan institusi secara aktif dalam proses manajerial meningkatkan kepercayaan investor dan berdampak positif terhadap harga pasar saham perusahaan.
2. Ukuran perusahaan juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, dengan nilai probabilitas sebesar 0,0000. Perusahaan dengan aset dan skala usaha yang besar dinilai lebih stabil secara operasional, memiliki efisiensi skala, serta akses lebih luas terhadap sumber pendanaan dan peluang pasar. Hal ini meningkatkan persepsi positif investor terhadap prospek jangka panjang perusahaan, yang pada akhirnya meningkatkan nilai pasar melalui indikator Price to Book Value (PBV).
3. Kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, sebagaimana ditunjukkan oleh nilai probabilitas sebesar 0,0958. Hal ini mengindikasikan bahwa besarnya kepemilikan oleh institusi belum cukup untuk menjamin peningkatan laba perusahaan. Keterbatasan peran aktif institusi dalam pengambilan keputusan operasional atau dominasi faktor eksternal dalam industri pertambangan

dapat menyebabkan lemahnya pengaruh ini terhadap kinerja keuangan internal perusahaan.

4. Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, dengan nilai probabilitas sebesar 0,0000. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang lebih besar memiliki kemampuan untuk menghasilkan laba yang lebih tinggi karena keunggulan dalam efisiensi biaya, skala produksi, dan daya saing. Keunggulan struktural ini memungkinkan perusahaan besar untuk mempertahankan profitabilitas yang lebih baik dibanding perusahaan kecil.
5. Profitabilitas juga memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, sebagaimana ditunjukkan dengan nilai probabilitas sebesar 0,0447. Temuan ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba menjadi sinyal penting bagi investor dalam menilai kinerja perusahaan di masa depan. Semakin tinggi profitabilitas, semakin tinggi pula daya tarik perusahaan di pasar modal, yang berdampak pada peningkatan nilai pasar perusahaan.
6. Profitabilitas memediasi secara signifikan hubungan antara ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan, dengan nilai probabilitas sebesar 0,0499. Artinya, ukuran perusahaan tidak hanya berpengaruh langsung terhadap nilai perusahaan, tetapi juga secara tidak langsung melalui peningkatan profitabilitas. Namun, profitabilitas tidak mampu memediasi hubungan antara kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan, sebagaimana dibuktikan oleh nilai probabilitas sebesar 0,1462. Hal ini menunjukkan bahwa peran institusi dalam meningkatkan nilai perusahaan lebih bersifat langsung, tanpa melalui peningkatan kinerja laba sebagai perantara.

## **5.2. Saran**

Berdasarkan temuan penelitian mengenai pengaruh Kepemilikan Institusional Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Mediasi Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa

Efek Indonesia Periode 2020–2023, maka saran-saran yang dapat disampaikan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel lain yang berpotensi memengaruhi nilai perusahaan, seperti struktur modal, likuiditas, risiko bisnis, serta kualitas tata kelola perusahaan, guna memperoleh hasil yang lebih komprehensif. Variabel-variabel ini dapat memberikan pemahaman yang lebih dalam mengenai faktor-faktor yang membentuk nilai perusahaan, khususnya di sektor padat modal seperti pertambangan.
2. Penelitian ini hanya menggunakan Return on Assets (ROA) sebagai proksi profitabilitas. Oleh karena itu, penelitian mendatang diharapkan dapat menggunakan indikator profitabilitas lain seperti Return on Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM), atau Earnings Per Share (EPS) agar diperoleh gambaran profitabilitas yang lebih luas dan akurat sebagai variabel mediasi.
3. Jumlah sampel dan periode penelitian terbatas pada sektor pertambangan tahun 2020–2023. Oleh karena itu, disarankan untuk memperluas cakupan sampel pada sektor industri lainnya seperti manufaktur, energi terbarukan, atau keuangan agar diperoleh perbandingan lintas industri. Selain itu, memperpanjang rentang waktu pengamatan dapat membantu mengamati perubahan tren dan stabilitas hubungan antar variabel dalam jangka panjang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahyar, H., Andriani, H., Sukmana, D. J., Hardani, S. P., MS, N. H. A., GC, B., Helmina Andriani, M. S., Fardani, R. A., Ustiawaty, J., & Utami, E. F. (2020). Buku metode penelitian kualitatif & kuantitatif. *Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu*.
- Akmalia, A., & Aliyah, S. A. (2022). The Role of Financial Performance in Mediating The Effect of Institutional Ownership, Company Size and Sales Growth on Firm Value. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 9(2), 274–279. <https://doi.org/10.33096/jmb.v9i2.184>
- Ambarani, A., Miharja, K., Yudanti, A., & Diva, V. (2024). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Perusahaan Manufaktur SubSektor Logam di BEI Tahun 2019-2023). *Kajian Ekonomi Dan Akuntansi Terapan (KEAT)*, 1(2), 122–136.
- Anggasta, G., & Suhendah, R. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Dividen Dan Umur Perusahaan Terhadap Asimetri Informasi. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 2(2), 586–593.
- Bakhtiar, H. A., Nurlaela, S., & Hendra, K. (2021). Kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komisaris independen, komite audit, dan nilai perusahaan. *AFRE (Accounting and Financial Review)*, 3(2), 136–142.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2001). *Manajemen Keuangan*. Buku 1 edisi 8. *Jakarta: Erlangga*.
- Christiaan, P. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening (Studi Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi). *AkMen JURNAL ILMIAH*, 19(1), 37–50. <https://doi.org/10.37476/akmen.v19i1.2439>
- Coleman, M., & Wu, M. (2021). Corporate governance mechanisms and corporate performance of firms in Nigeria and Ghana. *International Journal of Productivity and Performance Management*, 70(8), 2319–2351.
- Darmayanti, I. G. A. D. N. Y. N. P. A. (2019). Non Partisipan. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 8(4), 2297–2324.
- Dewantari, N. L. S., Cipta, W., & Susila, G. P. A. J. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Leverage Serta Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Food and Beverages Di Bei. *Prospek: Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 1(2), 74. <https://doi.org/10.23887/pjmb.v1i2.23157>
- Dewi Kusuma Wardani, & Kaleka, W. W. (2022). *I\**, 2 1,2. 20(1), 105–123.
- Dewi, N. A., & Gustyana, T. T. (2020). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Moderasi. *JRAK: Jurnal Riset Akuntansi Dan Komputerisasi Akuntansi*, 11(1), 133–157. <https://doi.org/10.33558/jrak.v11i1.1851>

- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi analisis multivariete dengan program IBM SPSS 23*.
- Gita, R. D., & Yusuf, A. A. (2019). PENGARUH STRUKTUR MODAL, UKURAN PERUSAHAAN DAN PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (Studi Empiris pada Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017). *Indonesian Journal of Strategic Management*, 2(1), 67–82. <https://doi.org/10.25134/ijsm.v2i1.1859>
- Gusriandari, W., Rahmi, M., & Putra, Y. E. (2022). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020. *Jurnal Pundi*, 6(1), 181–196. <https://doi.org/10.31575/jp.v6i1.406>
- Hakim, L., & Sugianto. (2018). International Journal of Economics and Financial Issues Determinant Profitability and Implications on the Value of the Company: Empirical Study on Banking Industry in IDX. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 8(1), 205–216. <http://www.econjournals.com>
- Handayani, F., & Martha, L. (2019). Hubungan antara profitabilitas dengan nilai perusahaan yang dimoderasi oleh Corporate Social Responsibility. *INA-Rxiv Papers*, 1.
- Hery, S. E. (2015). *Analisis laporan keuangan*. Media Pressindo.
- Hidayat, W. W. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Return on Equity dan Leverage terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia. *Fakultas Ekonomi*, 21(1), 67–75. <http://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/FORUM EKONOMI>
- Hikmatuz Zahro. (2019). *PENGARUH KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DAN KINERJA KEUANGAN SEBAGAI VARIABEL INTERVENING*. 6.
- Indriyani, E. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Akuntabilitas*, 10(2), 333–348. <https://doi.org/10.15408/akt.v10i2.4649>
- Irwanti, N. P. P. W., & Ratnadi, N. M. D. (2021). Good corporate governance moderate the effect of financial performance on firm value. *International Research Journal of Management, IT and Social Sciences*, 8(1), 91–101. <https://doi.org/10.21744/irjmis.v8n1.1117>
- Kartika Dewi, N. P. I., & Abundanti, N. (2019). The Effect of Leverage and Company Size on Firm Value with Profitability as a Mediating variable. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 8(5), 3028.
- KURNIA, P., DARLIS, E., & PUTRA, A. A. (2020). Carbon Emission Disclosure, Good Corporate Governance, Financial Performance, and Firm Value. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 7(12), 223–231. <https://doi.org/10.13106/JAFEB.2020.VOL7.NO12.223>

- Kurniawan, K., Bangun, N., Wijaya, H., & Rahardjo, T. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan. *STATERA: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 1(1), 1–15. <https://doi.org/10.33510/statera.2019.1.1.1-15>
- Lia Fatra Nurmaula, & Sunarto. (2023). PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN PROFITABILITAS SEBAGAI VARIABEL MODERASI PADA PERUSAHAAN FOOD AND BAVERAGE YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2017-2021. *Financial Management Studies*, 1(1), 11–23. <https://doi.org/10.24036/jkkm.v1i1.2>
- Lisa, E. (2018). *Jurnal Sains Manajemen & Akuntansi Volume X No. 1 / Februari / 2018*. X(1), 21–39.
- Mardani, R. M., & Wahono, B. (2017). *Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening*.
- Murdoko Sudarmadji, A., & Sularto, L. (2007). *Pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, leverage, dan tipe kepemilikan perusahaan terhadap luas voluntary disclosure laporan keuangan tahunan*.
- Nabela, Y. (2013). Pengaruh kepemilikan institusional, kebijakan dividen dan profitabilitas terhadap kebijakan hutang pada perusahaan properti dan real estate di bursa efek indonesia. *Jurnal Manajemen*, 1(01).
- Narimawati, U. (2008). Metodologi penelitian kualitatif dan kuantitatif, teori dan aplikasi. *Bandung: Agung Media*, 9.
- Nurkhin, A., Wahyudin, A., & Fajriah, A. S. A. (2017). Nilai Perusahaan Barang Konsumsi. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma JAMAL*, 8(1), 35–46.
- Octaviany, A., Hidayat, S., & Miftahudin, M. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Leverage terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Riset Inspirasi Manajemen Dan Kewirausahaan*, 3(1), 30–36. <https://doi.org/10.35130/jrimk.v3i1.48>
- P.S, P. M. D., & Nugroho, P. I. (2020). Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan dengan Corporate Social Responsibility sebagai Variabel Moderasi. *Tangible Journal*, 8(2), 120–133. <https://doi.org/10.53654/tangible.v8i2.346>
- Pambudi, A. S. (2021). *PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS DAN KEBIJAKAN DIVIDEN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (STUDI PADA INDUSTRI MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2015-2019)*. UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA.
- Putra, S. A., & Wahyuni, D. U. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Semen Di Bursa Efek

- Indonesia (BEI). *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 8, 1–18.
- Putri, A. K., Sudarma, M., & Purnomosidhi, B. (2016). Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Nilai Perusahaan dengan Ukuran Perusahaan dan Jumlah Dewan Komisaris sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Aplikasi Manajemen*, 14(2), 344–358.
- Rafsanjani, M., Isnurhadi, I., Widiyanti, M., & Thamrin, K. H. (2024). effect of managerial ownership and institutional ownership on firm value with profitability as an intervening variable in mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange. *International Journal of Social Sciences and Humanities*, 8(2), 52–62. <https://doi.org/10.53730/ijssh.v8n2.14958>
- Rivandi, M., & Petra, B. A. (2022). *PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, LEVERAGE, DAN PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN*.
- Rokhmawati, A. (2020). Analisis Pengaruh Good Corporate Governance (GCG) dan Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi KIAM*, 31(2), 10–25.
- Sa'adah, L., Aninditha, C., & Soedarman, M. (2022). Pengaruh Corporate Social Responsibility Dan Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan. *Measurement Jurnal Akuntansi*, 16(2), 151–158.
- Saidat, Z., Silva, M., & Seaman, C. (2019). The relationship between corporate governance and financial performance: Evidence from Jordanian family and nonfamily firms. *Journal of Family Business Management*, 9(1), 54–78.
- Santoso, Y., & Priantinah, D. (2016). Pengaruh Profitabilitas , Ukuran Perusahaan, Struktur Aktiva, Likuiditas, dan Growth Opportunity Terhadap Struktur Modal Perusahaan. *Jurnal Profita*, 4(3), 1–17. <https://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/profita/article/view/5636/5382>
- Sartono, A. (2008). *Manajemen keuangan, teori dan aplikasi*.
- Setiadewi, K. A. Y., & Purbawangsa, I. B. A. (2015). PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN DAN LEVERAGE Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana , Bali , Indonesia dengan Herawati ( 2012 ) yang membuktikan profitabilitas secara signifikan. *Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Profitabilitas Dan Nilai Perusahaan*, 596–609.
- Silvia Indrarini, M. M. (2019). *Nilai perusahaan melalui kualitas laba:(Good Governance dan Kebijakan Perusahaan)*. Scopindo Media Pustaka.
- Siswanto, E. (2021). *Buku Ajar Manajemen Keuangan Dasar*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Sugiyono, P. D. (2018). *Metode penelitian bisnis: pendekatan kuantitatif*,

- kualitatif, kombinasi, dan R&D. Alfabeta. Penerbit CV. Alfabeta: Bandung, 225, 147.*
- Sugiyono, S. (2010). Metode penelitian kuantitatif dan kualitatif dan R&D. In *Alfabeta Bandung* (Vol. 14).
- Sugiyono, S. (2016). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, R&D. *Bandung: Alfabeta, 1*(11).
- Sujarweni, W. (2014). *Metodologi penelitian: Lengkap, praktis, dan mudah dipahami.*
- Sukanti, A. T. W., & Rahmawati, M. I. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan (JIaku)*, 2(1), 49–62. <https://doi.org/10.24034/jiaku.v2i1.5742>
- Sukirno, S. (2011). Makro ekonomi teori pengantar edisi ketiga. *Rajawali Pers, Jakarta, 90.*
- Surya, S. A., Yuniarti, R., & Pedi, R. (2023). Kinerja Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan Dimediasi Kinerja Keuangan. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Auditing, 10*(2), 35–46. <https://doi.org/10.55963/jraa.v10i2.536>
- Susanto, E., & Indrabudiman, A. (2023). Pengaruh Good Corporate Governance dan Corporate Social Responsibility terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan, 19*(2), 69–80. <https://doi.org/10.35384/jkp.v19i2.386>
- Sutrisno, H. (2009). Manajemen keuangan teori, konsep dan aplikasi. *Yogyakarta: Ekonosia.*
- Suwito, E., & Herawaty, A. (2012). *Analisis pengaruh karakteristik perusahaan terhadap tindakan perataan laba yang dilakukan oleh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta.*
- Tarjo. (2018). Konsentrasi kepemilikan institusional dan leverage terhadap manajemen laba, nilai pemegang saham dan cost of equity capital. *Jurnal Analisis Bisnis Ekonomi, 9*(2), 169–183.
- Utami, D. H. P., & Muslih, M. (2018). Pengaruh Good corporate governance terhadap nilai perusahaan dengan kinerja keuangan sebagai variabel moderasi (studi kasus pada perusahaan sub sektor asuransi yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2013-2016). *Akrab Juara: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial, 3*(3), 111–125.
- Veno, A. (2015). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur Go Public (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI 2011 Sampai 2013). *Benefit : Jurnal Manajemen Dan Bisnis, 19*(1), 95–112.
- Wahyudi, S. T. (2020). Konsep dan penerapan ekonometrika menggunakan E-

Views. Jakarta: Rajawali Pers.

- Wahyudin, Y., Suratno, S., & Suyanto, S. (2020). Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusi dan Komisaris Independen Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Peran Integrated Reporting Sebagai Pemoderasi. *Jurnal Riset Akuntansi & Perpajakan (JRAP)*, 7(02), 177–184.
- Wang, Y., Abbasi, K., Babajide, B., & Yekini, K. C. (2020). Corporate governance mechanisms and firm performance: evidence from the emerging market following the revised CG code. *Corporate Governance: The International Journal of Business in Society*, 20(1), 158–174.
- Widarjo, W. (2010). *Pengaruh ownership retention, investasi dari proceeds dan reputasi auditor terhadap nilai perusahaan dengan kepemilikan manajerial dan institusional sebagai variabel pemoderasi*. UNS (Sebelas Maret University).
- Widarjono, A. (2007). *Ekonometrika : Teori dan Aplikasi Untuk Ekonomi dan Bisnis*. In *Buku scan*.
- Widigdy, S., & Ichwanudin, W. (2024). *Peran mediasi profitabilitas dimoderasi leverage pada kepemilikan institusional terhadap perusahaan batu bara Indonesia nilai perusahaan : 4(1)*, 1–15. <https://doi.org/10.31603/bacr.11473>
- Wijaya, L. H., & Susilowati, C. (2024). *LEVERAGE DAN PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN THE INFLUENCE OF COMPANY SIZE , COMPANY GROWTH , LEVERAGE AND PROFITABILITY ON COMPANY VALUE Oleh* : 105–112.
- Yusuf, A., Ratnawati, T., & Ayu, I. (2023). The Effect of Leverage, Liquidity and Firm Size on Firm Value with Earning Management as Mediator and Good Corporate Governance as Moderator of Real Estate, Property and Building Construction in The Indonesia Stock Exchange. *Journal of Economics, Finance and Management Studies*, 06(01), 146–158. <https://doi.org/10.47191/jefms/v6-i1-17>

## LAMPIRAN

### Lampiran 1 Biodata Peneliti



### Biodata Peneliti

Nama Lengkap : Moh. Faizin Littughosina  
Tempat, tanggal lahir : Pasuruan, 01 Maret 2003  
Jenis Kelamin : Laki-laki  
Alamat : Warungdowo RT.02 RW.06 No.E-17  
Telepon : 082245611253  
Email : mfaizin303010@gmail.com

### Pendidikan Formal

2009 – 2015 : SD Negeri 1 Warungdowo  
2015 – 2019 : SMP Negeri 1 Kota Pasuruan  
2019 – 2021 : MAN 2 Kota Malang  
2021 – 2025 : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

### Pendidikan Non-Formal

2021 – 2022 : Ma'had Al-Jami'ah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang  
2021 – 2022 : Program Khusus Perkuliahan Bahasa Arab (PKPBA) UIN

Maulana Malik Ibrahim Malang

2021 – 2022

: Program Khusus Perkuliahan Bahasa Inggris (PKPBI)

UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

## Lampiran 2 Daftar Sampel

1	ADRO	Adaro Energy Indonesia Tbk
2	AKRA	AKR Corporindo Tbk
3	BESS	Batulicin Nusantara Maritim Tbk
4	BIPI	Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk
5	BSSR	Baramulti Suksessarana Tbk
6	BYAN	Bayan Resources Tbk
7	ELSA	Elnusa Tbk
8	ENRG	Energi Mega Persada Tbk
9	GEMS	Golden Energy Mines Tbk
10	HRUM	Harum Energy Tbk
11	ITMA	Sumber Energi Andalan Tbk
12	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk
13	KOPI	Mitra Energi Persada Tbk
14	MBAP	Mitrabara Adiperdana Tbk
15	MYOH	Samindo Resources Tbk
16	PSSI	IMC Pelita Logistik Tbk
17	PTBA	Bukit Asam Tbk
18	PTIS	Indo Straits Tbk
19	PTRO	Petrosea Tbk
20	RAJA	Rukun Raharja Tbk
21	RUIS	Radiant Utama Interinsco Tbk
22	SGER	Sumber Global Energy Tbk
23	SHIP	Sillo Maritime Perdana Tbk
24	SOCI	Soechi Lines Tbk
25	TCPI	Transcoal Pacific Tbk
26	TOBA	TBS Energi Utama Tbk
27	TPMA	Trans Power Marine Tbk

### Lampiran 3 Data Sekunder Sebelum Diolah

No	PT	Tahun	X1	X2	Y	Z
1	ADRO	2020	0.44	65,911,947,665,470	0.82	0.03
		2021	0.84	68,099,511,441,400	1.44	0.22
		2022	0.84	170,464,607,685,620	1.53	0.26
		2023	0.84	162,254,549,339,880	0.85	0.18
2	AKRA	2020	0.60	18,683,572,815,000	0.24	0.05
		2021	0.60	23,508,585,736,000	0.29	0.05
		2022	0.60	27,187,608,036,000	2.14	0.09
		2023	0.60	30,254,623,117,000	2.11	0.10
3	BESS	2020	0.79	620,407,533,334	2.58	0.08
		2021	0.79	667,408,015,354	6.92	0.17
		2022	0.88	772,666,449,902	1.19	0.07
		2023	0.88	689,803,373,589	1.27	0.12
4	BIPI	2020	0.50	19,047,453,860,656	0.41	0.02
		2021	0.50	13,673,821,215,561	0.38	0.02
		2022	0.24	17,869,344,465,198	1.08	0.01
		2023	0.36	27,227,334,903,067	0.75	0.01
5	BSSR	2020	0.91	3,733,037,483,597	1.64	0.12
		2021	0.91	6,242,603,676,325	2.95	0.47
		2022	0.91	6,400,243,234,151	3.26	0.59
		2023	0.91	6,328,219,375,855	2.69	0.40
6	BYAN	2020	0.10	22,960,460,641,112	0.42	0.21
		2021	0.10	34,900,284,618,207	0.34	0.52
		2022	0.10	62,376,363,199,636	22.19	0.58
		2023	0.10	53,363,122,454,873	21.64	0.37
7	ELSA	2020	0.41	7,234,857,000,000	0.69	0.03
		2021	0.51	7,562,822,000,000	0.53	0.01
		2022	0.51	8,836,089,000,000	0.55	0.04
		2023	0.51	9,601,482,000,000	0.64	0.05
8	ENRG	2020	0.23	11,972,907,910,944	0.44	0.07
		2021	0.51	15,252,049,926,207	0.39	0.04
		2022	0.54	18,881,957,678,141	0.90	0.06
		2023	0.57	21,206,263,576,223	0.60	0.05
9	GEMS	2020	0.97	11,534,880,589,291	3.03	0.12
		2021	0.93	11,888,536,436,008	10.31	0.43
		2022	0.92	17,850,478,481,727	4.70	0.62
		2023	0.88	20,327,575,465,165	3.32	0.40
10	HRUM	2020	0.80	7,069,368,223,974	0.25	0.12
		2021	0.80	12,542,379,847,220	0.60	0.11
		2022	0.80	20,217,485,789,369	1.40	0.30
		2023	0.80	25,301,860,374,231	0.99	0.12

11	ITMA	2020	0.82	2,271,160,705,728	0.20	0.08
		2021	0.82	2,627,076,044,443	0.26	0.07
		2022	0.72	3,465,160,915,178	0.25	0.14
		2023	0.78	3,512,218,039,727	0.21	0.01
12	ITMG	2020	0.65	16,424,180,148,370	1.30	0.03
		2021	0.65	23,894,450,443,650	1.34	0.29
		2022	0.65	41,740,300,709,820	1.43	0.45
		2023	0.65	33,896,488,598,760	1.05	0.23
13	KOPI	2020	3.89	185,404,119,807	4.03	0.005
		2021	3.89	139,180,731,720	5.02	0.01
		2022	3.89	257,592,474,057	4.42	0.03
		2023	3.89	345,240,596,973	2.44	0.01
14	MBAP	2020	0.90	2,579,565,166,594	1.68	0.15
		2021	0.90	3,695,801,297,414	1.54	0.39
		2022	0.90	4,846,416,033,268	2.37	0.59
		2023	0.90	3,555,671,930,502	1.95	0.09
15	MYOH	2020	0.59	2,142,048,164,020	1.57	0.15
		2021	0.59	2,351,381,109,192	1.91	0.16
		2022	0.59	2,681,132,335,350	1.49	0.08
		2023	0.59	3,667,404,614,984	1.46	0.08
16	PSSI	2020	0.80	2,081,476,606,298	0.70	0.06
		2021	0.78	2,312,182,823,653	1.32	0.16
		2022	0.78	2,835,532,826,558	1.40	0.24
		2023	0.78	3,158,604,709,981	1.05	0.20
17	PTBA	2020	0.68	24,056,755,000,000	0.0002	0.10
		2021	0.66	36,123,703,000,000	0.0001	0.22
		2022	0.66	45,359,207,000,000	0.0001	0.28
		2023	0.66	38,765,189,000,000	0.0001	0.16
18	PTIS	2020	0.82	500,980,666,102	0.37	0.001
		2021	0.82	528,512,452,022	0.86	0.003
		2022	0.82	659,319,404,773	0.85	0.01
		2023	0.82	584,820,203,459	0.57	0.03
19	PTRO	2020	0.70	7,508,608,134,640	0.06	0.06
		2021	0.70	7,639,620,697,600	0.06	0.06
		2022	0.90	9,429,197,417,200	0.09	0.07
		2023	0.88	11,278,110,120,600	0.15	0.02
20	RAJA	2020	0.32	2,362,267,559,990	0.61	0.02
		2021	0.32	3,521,791,374,833	0.43	0.01
		2022	0.45	4,118,488,759,195	2.10	0.04
		2023	0.45	5,091,771,738,954	2.49	0.08
21	RUIS	2020	0.04	1,347,091,507,257	4.62	0.02
		2021	0.04	1,297,577,363,103	3.28	0.01
		2022	0.02	1,267,549,300,138	2.72	0.01

		2023	0.02	1,341,729,318,010	2.72	0.01
22	SGER	2020	0.55	685,999,877,295	0.70	0.04
		2021	0.54	1,237,084,547,855	0.70	0.16
		2022	0.55	3,370,495,011,962	1.60	0.18
		2023	0.50	4,576,848,746,878	1.60	0.15
23	SHIP	2020	0.82	4,175,599,287,963	0.85	0.08
		2021	0.82	4,667,301,085,416	1.23	0.06
		2022	0.82	5,996,690,469,411	0.88	0.07
		2023	0.82	6,695,807,897,566	0.94	0.06
24	SOCI	2020	0.80	9,349,574,094,412	0.36	0.04
		2021	0.80	9,023,091,752,563	0.26	0.01
		2022	0.67	10,022,691,215,688	0.22	0.01
		2023	0.67	9,362,523,476,830	0.22	0.01
25	TCPI	2020	0.80	2,752,211,000,000	24.45	0.02
		2021	0.80	2,847,296,000,000	32.62	0.03
		2022	0.80	2,809,869,000,000	24.12	0.04
		2023	0.80	3,509,253,000,000	17.59	0.05
26	TOBA	2020	0.92	10,941,691,672,772	1.02	0.05
		2021	0.92	12,305,481,352,219	1.74	0.08
		2022	0.85	14,218,094,524,121	0.73	0.10
		2023	0.76	14,684,925,746,922	0.38	0.02
27	TPMA	2020	0.88	1,470,870,953,197	0.84	0.02
		2021	0.74	1,423,371,228,933	0.92	0.04
		2022	0.58	1,697,667,281,881	0.87	0.13
		2023	0.69	1,818,994,540,731	1.30	0.17

### Lampiran 4 Data Sekunder Setelah Transformasi

No	PT	Tahun	X1	log x2	Y	Z
1	ADRO	2020	0.44	31.82	0.82	0.03
		2021	0.84	31.85	1.44	0.22
		2022	0.84	32.77	1.53	0.26
		2023	0.84	32.72	0.85	0.18
2	AKRA	2020	0.60	30.56	0.24	0.05
		2021	0.60	30.79	0.29	0.05
		2022	0.60	30.93	2.14	0.09
		2023	0.60	31.04	2.11	0.10
3	BESS	2020	0.79	27.15	2.58	0.08
		2021	0.79	27.23	6.92	0.17
		2022	0.88	27.37	1.19	0.07
		2023	0.88	27.26	1.27	0.12
4	BIPI	2020	0.50	30.58	0.41	0.02
		2021	0.50	30.25	0.38	0.02
		2022	0.24	30.51	1.08	0.01
		2023	0.36	30.94	0.75	0.01
5	BSSR	2020	0.91	28.95	1.64	0.12
		2021	0.91	29.46	2.95	0.47
		2022	0.91	29.49	3.26	0.59
		2023	0.91	29.48	2.69	0.40
6	BYAN	2020	0.10	30.76	0.42	0.21
		2021	0.10	31.18	0.34	0.52
		2022	0.10	31.76	22.19	0.58
		2023	0.10	31.61	21.64	0.37
7	ELSA	2020	0.41	29.61	0.69	0.03
		2021	0.51	29.65	0.53	0.01
		2022	0.51	29.81	0.55	0.04
		2023	0.51	29.89	0.64	0.05
8	ENRG	2020	0.23	30.11	0.44	0.07
		2021	0.51	30.36	0.39	0.04
		2022	0.54	30.57	0.90	0.06
		2023	0.57	30.69	0.60	0.05
9	GEMS	2020	0.97	30.08	3.03	0.12
		2021	0.93	30.11	10.31	0.43
		2022	0.92	30.51	4.70	0.62
		2023	0.88	30.64	3.32	0.40
10	HRUM	2020	0.80	29.59	0.25	0.12
		2021	0.80	30.16	0.60	0.11
		2022	0.80	30.64	1.40	0.30
		2023	0.80	30.86	0.99	0.12

11	ITMA	2020	0.82	28.45	0.20	0.08
		2021	0.82	28.60	0.26	0.07
		2022	0.72	28.87	0.25	0.14
		2023	0.78	28.89	0.21	0.01
12	ITMG	2020	0.65	30.43	1.30	0.03
		2021	0.65	30.80	1.34	0.29
		2022	0.65	31.36	1.43	0.45
		2023	0.65	31.15	1.05	0.23
13	KOPI	2020	3.89	25.95	4.03	0.005
		2021	3.89	25.66	5.02	0.01
		2022	3.89	26.27	4.42	0.03
		2023	3.89	26.57	2.44	0.01
14	MBAP	2020	0.90	28.58	1.68	0.15
		2021	0.90	28.94	1.54	0.39
		2022	0.90	29.21	2.37	0.59
		2023	0.90	28.90	1.95	0.09
15	MYOH	2020	0.59	28.39	1.57	0.15
		2021	0.59	28.49	1.91	0.16
		2022	0.59	28.62	1.49	0.08
		2023	0.59	28.93	1.46	0.08
16	PSSI	2020	0.80	28.36	0.70	0.06
		2021	0.78	28.47	1.32	0.16
		2022	0.78	28.67	1.40	0.24
		2023	0.78	28.78	1.05	0.20
17	PTBA	2020	0.68	30.81	0.0002	0.10
		2021	0.66	31.22	0.0001	0.22
		2022	0.66	31.45	0.0001	0.28
		2023	0.66	31.29	0.0001	0.16
18	PTIS	2020	0.82	26.94	0.37	0.001
		2021	0.82	26.99	0.86	0.003
		2022	0.82	27.21	0.85	0.01
		2023	0.82	27.09	0.57	0.03
19	PTRO	2020	0.70	29.65	0.06	0.06
		2021	0.70	29.66	0.06	0.06
		2022	0.90	29.87	0.09	0.07
		2023	0.88	30.05	0.15	0.02
20	RAJA	2020	0.32	28.49	0.61	0.02
		2021	0.32	28.89	0.43	0.01
		2022	0.45	29.05	2.10	0.04
		2023	0.45	29.26	2.49	0.08
21	RUIS	2020	0.04	27.93	4.62	0.02
		2021	0.04	27.89	3.28	0.01
		2022	0.02	27.87	2.72	0.01

		2023	0.02	27.92	2.72	0.01
22	SGER	2020	0.55	27.25	0.70	0.04
		2021	0.54	27.84	0.70	0.16
		2022	0.55	28.85	1.60	0.18
		2023	0.50	29.15	1.60	0.15
23	SHIP	2020	0.82	29.06	0.85	0.08
		2021	0.82	29.17	1.23	0.06
		2022	0.82	29.42	0.88	0.07
		2023	0.82	29.53	0.94	0.06
24	SOCI	2020	0.80	29.87	0.36	0.04
		2021	0.80	29.83	0.26	0.01
		2022	0.67	29.94	0.22	0.01
		2023	0.67	29.87	0.22	0.01
25	TCPI	2020	0.80	28.64	24.45	0.02
		2021	0.80	28.68	32.62	0.03
		2022	0.80	28.66	24.12	0.04
		2023	0.80	28.89	17.59	0.05
26	TOBA	2020	0.92	30.02	1.02	0.05
		2021	0.92	30.14	1.74	0.08
		2022	0.85	30.29	0.73	0.10
		2023	0.76	30.32	0.38	0.02
27	TPMA	2020	0.88	28.02	0.84	0.02
		2021	0.74	27.98	0.92	0.04
		2022	0.58	28.16	0.87	0.13
		2023	0.69	28.23	1.30	0.17

### Lampiran 5 Hasil Uji Statistik Deskriptif

	X1	X2	Y	Z
Mean	0.784444	28.76907	75.43649	0.128417
Median	0.770000	29.00000	1.515000	0.070000
Maximum	3.890000	31.76000	1430.120	0.620000
Minimum	0.100000	22.74000	0.000100	0.001000
Std. Dev.	0.648583	2.033361	261.0979	0.147687
Skewness	4.019570	-1.249911	4.137347	1.764807
Kurtosis	19.92460	4.363128	19.25785	5.452214
Jarque-Bera	1579.814	36.48254	1497.547	83.12187
Probability	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000
Sum	84.72000	3107.060	8147.141	13.86900
Sum Sq. Dev.	45.01067	442.3975	7294414.	2.333824
Observations	108	108	108	108

## Lampiran 6 Hasil Pemilihan Model

### Model 1

#### Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests  
Equation: Untitled  
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	8.287843	(26,79)	0.0000
Cross-section Chi-square	142.103868	26	0.0000

#### Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test  
Equation: Untitled  
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	9.712882	2	0.0078

### Model 2

#### Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests  
Equation: Untitled  
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	20.870249	(26,78)	0.0000
Cross-section Chi-square	223.994224	26	0.0000

#### Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test  
Equation: Untitled  
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	2.922089	3	0.4038

## Lampiran 7 Uji Asumsi Klasik

### Uji Multikolinieritas

#### Model 1

	X1	X2
X1	1	-0.2910102970835221
X2	-0.2910102970835221	1

#### Model 2

	X1	X2	Z
X1	1	-0.2910102970835221	-0.1102939975402822
X2	-0.2910102970835221	1	0.2202455016915847
Z	-0.1102939975402822	0.2202455016915847	1

### Uji Heteroskedastisitas

#### Model 1

Dependent Variable: ABS(RESID)  
Method: Panel Least Squares  
Date: 05/17/25 Time: 13:53  
Sample: 2020 2023  
Periods included: 4  
Cross-sections included: 27  
Total panel (balanced) observations: 108

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.273222	0.233840	1.168415	0.2462
X1	0.005178	0.076993	0.067258	0.9465
X2	-0.007984	0.008933	-0.893826	0.3741

#### Model 2

Dependent Variable: ABS(RESID)  
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)  
Date: 05/17/25 Time: 13:54  
Sample: 2020 2023  
Periods included: 4  
Cross-sections included: 27  
Total panel (balanced) observations: 108  
Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1917.398	220.4872	8.696188	0.0000
X1	-71.47777	25.02704	-2.856022	0.0052
X2	-60.70900	7.550355	-8.040549	0.0000
Z	168.1820	77.57229	2.168068	0.0324

## Penyembuhan Heteroskedastisitas

Dependent Variable: ABS(RESID)  
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)  
Date: 05/17/25 Time: 13:58  
Sample: 2020 2023  
Periods included: 4  
Cross-sections included: 27  
Total panel (balanced) observations: 108  
Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	543.1607	337.4756	1.609481	0.1105
LOG(X1)	-9.654954	12.02937	-0.802615	0.4240
LOG(X2)	-147.4710	99.83689	-1.477120	0.1427
LOG(Z)	5.237397	5.233367	1.000770	0.3193

## Lampiran 8 Hasil Uji t dan Uji Sobel

### Uji t

#### Model 1

Dependent Variable: Z  
 Method: Panel Least Squares  
 Date: 05/17/25 Time: 14:00  
 Sample: 2020 2023  
 Periods included: 4  
 Cross-sections included: 27  
 Total panel (balanced) observations: 108

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1.960986	0.478606	-4.097290	0.0001
X1	-0.265666	0.157584	-1.685865	0.0958
X2	0.079871	0.018283	4.368600	0.0000

#### Model 2

Dependent Variable: Y  
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)  
 Date: 05/17/25 Time: 14:03  
 Sample: 2020 2023  
 Periods included: 4  
 Cross-sections included: 27  
 Total panel (balanced) observations: 108  
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2984.937	383.6688	7.779982	0.0000
X1	-116.7988	56.17954	-2.079027	0.0401
X2	-98.87174	13.30147	-7.433143	0.0000
Z	206.9091	101.8183	2.032141	0.0447

### Uji Sobel

#### Model 1

Input:	Test statistic:	Std. Error:	p-value:
a -116.7988	Sobel test: -1.4532338	16629.6260000	0.14615885
b 206.9091	Aroian test: -1.37421044	17585.9052953	0.16937636
s <sub>a</sub> 56.17954	Goodman test: -1.54767221	15614.8921463	0.12170124
s <sub>b</sub> 101.8183	Reset all	Calculate	

## Model 2

Input:		Test statistic:	Std. Error:	<i>p</i> -value:
<i>a</i>	-98.87174	Sobel test: -1.96020602	10436.38398461	0.04997172
<i>b</i>	206.9091	Aroian test: -1.94390634	10523.89323021	0.05190675
<i>s<sub>a</sub></i>	13.30147	Goodman test: -1.97692273	10348.13474161	0.04805037
<i>s<sub>b</sub></i>	101.8183	Reset all	Calculate	

## Lampiran 9 Jurnal Bimbingan

6/10/25, 3:58 PM

Print Jurnal Bimbingan Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
FAKULTAS EKONOMI  
Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881

### JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI

#### IDENTITAS MAHASISWA:

NIM : 210501110026  
Nama : Muhammad Faizin Littughosina  
Fakultas : Ekonomi  
Program Studi : Manajemen  
Dosen Pembimbing : Dr. Muhammad Sulhan, SE, MM  
Judul Skripsi : **PENGARUH KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN PROFITABILITAS SEBAGAI VARIABEL MEDIASI**

#### JURNAL BIMBINGAN :

No	Tanggal	Deskripsi	Tahun Akademik	Status
1	4 Oktober 2024	<ul style="list-style-type: none"><li>Bimbingan pertama konsultasi mengenai outline yang telah diajukan sebelumnya</li><li>Revisi Judul</li></ul>	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
2	2 Desember 2024	<ul style="list-style-type: none"><li>konsultasi judul baru</li><li>penentuan objek penelitian</li></ul>	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
3	6 Januari 2025	<ul style="list-style-type: none"><li>revisi bab 1&amp;3</li><li>revisi penulisan arab dan penambahan tafsir</li></ul>	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
4	25 Februari 2025	<ul style="list-style-type: none"><li>revisi bab 1 (latar belakang)</li><li>revisi margin penulisan</li></ul>	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
5	27 Februari 2025	<ul style="list-style-type: none"><li>revisi bab 1 (kebaharuan penelitian_</li><li>ACC untuk seminar</li></ul>	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
6	14 Mei 2025	<ul style="list-style-type: none"><li>revisi bab 4 dan penulisan</li></ul>	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
7	16 Mei 2025	<ul style="list-style-type: none"><li>revisi bab 4</li><li>revisi data</li></ul>	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
8	22 Mei 2025	<ul style="list-style-type: none"><li>revisi abstrak dan penulisan</li></ul>	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi

Malang, 22 Mei 2025  
Dosen Pembimbing



Dr. Muhammad Sulhan, SE, MM

# Lampiran 10 Surat Keterangan Bebas Plagiasi

6/11/25, 11:25 AM

Print Bebas Plagiarisme



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
FAKULTAS EKONOMI  
Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881

## SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Puji Endah Pumamasari, M.M  
NIP : 198710022015032004  
Jabatan : UP2M

Menerangkan bahwa mahasiswa berikut :

Nama : Muhammad Faizin Littughosina  
NIM : 210501110026  
Konsentrasi : Manajemen Keuangan  
Judul Skripsi : **PENGARUH KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN PROFITABILITAS SEBAGAI VARIABEL MEDIASI**

Menerangkan bahwa penulis skripsi mahasiswa tersebut dinyatakan **LOLOS PLAGIARISM** dari **TURNITIN** dengan nilai *Originaly report*:

SIMILARTY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATION	STUDENT PAPER
19%	16%	15%	9%

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan di berikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 11 Juni 2025  
UP2M



Puji Endah Pumamasari, M.M

## Lampiran 11 Hasil Pengecekan Plagiasi dengan Turnitin

<b>19%</b>	<b>16%</b>	<b>15%</b>	<b>9%</b>
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS
PRIMARY SOURCES			
<b>1</b>	<b>etheses.uin-malang.ac.id</b> Internet Source		<b>5%</b>
<b>2</b>	<b>lib.unnes.ac.id</b> Internet Source		<b>1%</b>
<b>3</b>	<b>lib.ibs.ac.id</b> Internet Source		<b>1%</b>
<b>4</b>	<b>Riyadi, Agung. "Determinant Sukuk Rating", Universitas Islam Sultan Agung (Indonesia), 2024</b> Publication		<b>1%</b>
<b>5</b>	<b>repo.stie-pembangunan.ac.id</b> Internet Source		<b>1%</b>
	<b>Virgantara, Dika Zepuar. "Peran Good</b>		<b>1%</b>